

UKRIDA IMPACT

Mau Jadi
DOKTER!

Rumah Sakit Ukrida Melanjutkan
1967 Dreams Come True

Ukrida Terima Penghargaan
LLDIkti Wilyah III Kategori Kelas
Kolaboratif dan Partisipatif

Ukrida-Penabur
Bersama Membangun Negeri

Penerimaan Dana Hibah Kemendikbudritek
Ukrida Terus Pacu Prestasi



Editorial

Penanggung Jawab

Rektor Ukrida

Pemimpin Umum

Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D.

Pemimpin Redaksi

Drs. Wurdianto

Sekretariat

Yetti Novita Indriani, S.K.M.

Penyunting

dr. Hendra Sutardhio

Desain dan Tata Letak

Arolizato Gea

Anggota Redaksi

dr. Indriani K. Sumadikarya, M.S.

Rita Amelinda, S.E., M.M.

Septian Bayu Kristanto, S.E., M.S.Ak.

Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D.

Gisela Nina Sevani, S.Kom., M.Si.

Marcel, S.Kom., M.TI.

Dr. Ir. Iwan Aang Soenandi, S.T., M.T.

Ira Rasikawati, Ph.D

Theresia J. Christy, S.Sos.

Martogi Daniel R. Hutapea, S.M., M.M.

Raissa Stephanna Assa, S.Psi.

Media Digital

Ferdinand Hansen Iskandar, S.M., M.M.

Koresponden

Anastasia Wardaningrum, S.T., M.T.

Steffi Cristanti, S.Pd., M.M.

Novariana Damanik, S.S.



Kritik dan saran Anda dapat disampaikan ke Redaksi Ukrida Impact, melalui surel impact@ukrida.ac.id

UKRIDA terus melangkah memroses generasi unggul sesuai visi dan misi, serta dipandu oleh nilai-nilai budaya LEAD. Sejumlah prestasi sudah diraih, baik oleh mahasiswa maupun pencapaian oleh program studi. UKRIDA Impact edisi ke-10 ini, Fakultas Kedokteran (yang kini menjadi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan), sebagai satu dari tiga Fakultas yang mengawali berdirinya UKRIDA menjadi artikel utama, yang didukung dengan kehadiran rumah sakit pendidikan FKIK UKRIDA, yaitu Rumah Sakit Family Medical Center. Selain itu, Rumah Sakit UKRIDA yang terus berproses untuk menjadi rumah sakit Pendidikan bagi FKIK UKRIDA juga hadir melayani masyarakat. Kehadiran berbagai fasilitas ini merupakan komitmen UKRIDA yang merupakan bagian dari masyarakat dan berkarya bagi sang Firman melalui pengabdianya kepada masyarakat.

Selain itu, rubrik-rubrik tetap juga senantiasa hadir dengan beragam informasi yang edukatif, dan terus diupayakan agar ter-update. Penghargaan atas capaian oleh UKRIDA, seperti Penghargaan Kategori kelas Kolaboratif dan Partisipatif dalam kaitan dengan program MBKM dari LLDIKTI Wilayah III, serta penghargaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, berupa dukungan program Hibah dari proposal yang diajukan juga dihadirkan dalam edisi ini. Tidak kurang membanggakannya, informasi tentang prestasi sejumlah mahasiswa, yang setelah dilakukan seleksi ketat terpilih sebagai peserta *Talent Internship Programme* maupun *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA) ke Taiwan dan Australia, serta program magang juga menambah jumlah capaian prestasi UKRIDA melalui mahasiswanya.

Dari serangkaian informasi tentang UKRIDA dengan berbagai prestasi yang diraih, menunjukkan bahwa UKRIDA sebagai salah satu jajaran Kampus Kristen terbaik di Indonesia menurut beberapa lembaga pemeringkatan adalah universitas yang patut diperhitungkan. Sebagai kampusnya pemimpin perubahan dengan motto *Lead to Impact*, UKRIDA akan terus memimpin dan memberi dampak baik bagi masyarakat luas.

Redaksi.

Ralat: Dalam Buletin Ukrida Impact edisi 9 terdapat kesalahan dan sekaligus kami ralat sebagai berikut:

1. Dalam acara reuni Alumni Teknik Sipil Ukrida tertulis salah satu sponsor Jakarta Golden City, *seharusnya Jakarta Garden City*. Ketua panitia Reuni Alumni Teknik Sipil adalah Johnly Permana, S.T.
2. Untuk acara ICCN Connect 2023 tertulis pelaksanaan tanggal 2 Februari 2023, *seharusnya 2 Maret 2023*. Salah satu pengisi acara Talkshow tertulis Tizar Shahworman, *seharusnya Tizar Shahwirman*.

Demikian kesalahan telah diperbaiki.

Ada apa di Ukrida Impact?

- 01 Mau Jadi Dokter!
- 05 RS Family Medical Center menjadi RS Pendidikan FKIK Ukrida bagian dari Karya Ukrida untuk Kemanusiaan
- 09 Rumah Sakit Ukrida Melanjutkan 1967 Dreams Come True
- 13 Pertemuan Ukrida dengan Pengurus Klasis dan GKI Sinode Wilayah Jawa Barat Tekad Bersama mengupayakan Beasiswa Pendidikan Berkualitas Melalui Ukrida
- 16 Monitoring dan Evaluasi Program Studi Keperawatan Pasca-Akreditasi
- 19 Penerimaan Dana Hibah Kemendikbudristek Ukrida Terus Pacu Prestasi
- 21 Mentoring and Christian Academic Community
- 22 Pelatihan USG Abdomen, Pelvis dan Extended FAST (Batch 2)
- 23 Workshop Developing Higher Education Curriculum: Embracing The Essence of Outcom-Based Education
- 24 Outcome Based Education menuju Kampus Merdeka Mandiri
- 26 Ukrida Mencetak Generasi Gemilang Melalui Kampus Merdeka
- 28 Family Gathering Prodi Keperawatan "All For One, One For All"
- 30 Reksa Dana Praktis, Murah dan Fleksibel
- 31 Offline Class Bersama KT&G Sangsang Universitas Indonesia
- 32 Ukrida Mewisuda 404 Orang Calon Pemimpin Bangsa
- 33 Data Analytics For Forensic Audit
- 34 Industri, Bagian Pembelajaran pada Prodi Optometri
- 35 Pendampingan dan Konseling bagi Remaja GKI Petak Asem
- 36 Pendampingan dan Konseling oleh Program Studi Psikologi
- 37 Meningkatkan Bisnis Pasca-pandemi Covid 19
- 39 Peningkatan Performa Kerja Sama Ukrida dengan Penabur Prodi Keperawatan Ukrida Ambil Bagian Menyiapkan Kader Paliatif Kanker Dasar di Wilayah DKI Jakarta
- 43 Sharing Session with Practitioner dan Fit Time and Coaching Session
- 45 Ukrida Terima Penghargaan LLDikti Wilayah III Kategori Kelas Kolaboratif dan Partisipatif
- 47 Ukrida-Penabur Bersama Membangun Negeri
- 49 Catatan Workshop "Digital Pedagogy" Mengoptimalkan Teknologi dalam Proses Belajar Mengajar di Era Digital
- 51 Seleksi Bibit Unggul Program Beasiswa Generasi Teknologi
- 53 Ukrida Bisa!!: Pelantikan Lembaga Kemahasiswaan 2023
- 54 Berita LPPM: Integritas Akademik dalam menghasilkan Karya Ilmiah
- 57 Berita RS Ukrida: Transformasi Layanan Kesehatan untuk Masa Depan yang Lebih Baik
- 59 Tanya Dok: Olahraga dan Diabetes Melitus
- 61 Ruang Konsultasi: Crafting Your Career in Digital Era
- 63 Rubrik Alumni: Tracer Study dan Perguruan Tinggi
- 66 Ruang Komunikasi: Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Konsumen
- 68 Berbagi Ilmu: Kunjungan Proyek Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Ukrida
- 70 English Corner: AI and Human Writers-Allies or Rivals?
- 72 Tips for You: Bijak Memanfaatkan ChatGPT
- 74 Asah Otak 10





Mau Jadi Dokter!

Mau jadi dokter! Umumnya kalimat itu terucap ketika anak kecil ditanya tentang cita-cita. Ya, tidak mengherankan *sih*, soalnya profesi dokter sejak dulu menjadi idaman banyak orang. Daya tarik utama dari profesi ini adalah perannya sebagai penolong, dan memiliki kesan heroik.

Sekalipun demikian, perjalanan untuk menjadi dokter itu tidak mudah *lho...* Diperlukan mental yang kuat, ketekunan, dan kesabaran ekstra

untuk mewujudkannya. Bayangkan saja, waktu yang kamu butuhkan untuk bisa menjadi dokter umum kurang lebih 5,5 tahun, dan waktu yang kamu butuhkan untuk bisa menjadi dokter spesialis kurang lebih 4 tahun.

Hmm, pada rentang waktu yang selama itu kira-kira calon dokter *ngapain aja* ya? Untuk mengetahui hal tersebut, berikut adalah uraian tahapan kuliah kedokteran yang akan

kamu jalani, mulai dari memilih jurusan sampai dengan meraih gelar dokter.

Tahapan kuliah kedokteran yang harus dilalui sampai akhirnya menjadi seorang dokter.

Untuk menjadi seorang dokter, kamu sudah harus merencanakannya sejak di bangku SMA dengan memilih Jurusan IPA (ilmu pengetahuan alam). Jika kamu pernah mendengar



akan mengikuti ujian pada akhir Semester IV dan Semester VII dengan melewati beberapa stasiun dengan jenis soal yang berbeda-beda. Kemudian yang terakhir, mahasiswa akan menjalankan tugas akhir yaitu sidang skripsi di Semester VII.

Nah, setelah menyelesaikan semua rangkaian ujian dengan baik dan dinyatakan lulus, kamu pun berhak menyandang gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked), yang ditulis di belakang nama kamu. Ingat ya, masih berstatus Sarjana Kedokteran!

Program Studi Profesi Dokter

Setelah menyelesaikan Program Studi Kedokteran, tahapan berikutnya adalah mengikuti Program Studi Profesi Dokter, atau yang biasa kita kenal dengan istilah koas (dokter muda). Selama menjalani program ini kamu akan ditempatkan di rumah sakit yang berbeda-beda, di dalam maupun di luar kota.

Hal itu bukan berarti tanpa alasan ya! Tujuan utamanya agar kamu bisa mempelajari berbagai kasus yang ada,

bahwasanya lulusan SMA atau sederajat selain Jurusan IPA boleh mendaftar kuliah kedokteran, maka saat ini sudah tidak berlaku lagi.

Seleksi masuk hanya dapat diikuti oleh lulusan SMA atau yang sederajat dengan Jurusan IPA, dengan syarat tidak buta warna, sehat jasmani dan mental, serta bebas narkoba.

Setelah pendidikan di tingkat SMA Jurusan IPA dinyatakan lulus, berikutnya kamu harus mendaftar di Program Studi Kedokteran. Ada perbedaan dengan program studi lainnya, sistem kuliah di Program Studi Kedokteran menggunakan sistem blok.

Penggunaan sistem blok ini tidak memungkinkan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang ingin diprogramkan pada semester tersebut, melainkan komponen mata kuliahnya sudah terprogram di setiap bloknya. Jadi, nilai yang ada berupa nilai akhir blok yang terintegrasi pada beberapa mata kuliah. Sekalipun terkesan berat, tetapi penggunaan sistem blok bisa lebih menjamin mahasiswa menyelesaikan studinya tepat waktu.

Selain itu, mahasiswa Program Studi Kedokteran juga tidak mengenal ujian mid semester atau ujian akhir semester, tetapi ujian akan dilakukan di pertengahan blok dan di akhir blok. Ujian tertulis menggunakan CBT yang dilaksanakan pada setiap pertengahan blok dan di akhir blok. Kemudian mahasiswa akan mengikuti *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)*, yaitu tahap ujian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan dan kompetensi mahasiswa kedokteran. Mahasiswa



sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Dan untuk memastikan kamu telah menguasai kompetensi yang diharapkan, kamu akan diuji dengan beberapa metode ujian seperti *mini clinical evaluation exercise* (mini-CEX), DOPS (*Direct Observation Procedural Skills*), OSLE (*Objective Structured Long Examination Structured*), OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*). Bentuk ujiannya adalah kamu akan melakukan wawancara dan memeriksa pasien, kemudian menganalisis hasilnya untuk mendapatkan diagnosis penyakit, dan meresepkan obat kepada pasien di hadapan para dokter penguji dan memberikan edukasi

Karena Program Studi Profesi Dokter ini masih merupakan bagian dari proses studi, jadi kamu jangan berekspektasi sedikit pun soal gaji, sekalipun kamu sudah terjun langsung mendampingi dokter senior menangani pasien.

Ujian kompetensi (Sertifikasi)

Ujian kompetensi atau ujian sertifikasi merupakan ujian akhir yang harus kamu lalui untuk meraih gelar dokter. Ujiannya terdiri atas dua tahap, yaitu Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) di tingkat nasional. Bentuk ujiannya terdiri atas dua jenis, yaitu ujian teori kedokteran berupa CBT (*Computer-Based-Test*) dan ujian praktik keterampilan klinis berupa OSCE (*Objective Structure Clinical Examination*).

Nah, setelah dinyatakan lulus ujian kompetensi ini, baru kamu akan mengucapkan sumpah dokter dalam gelaran Pelantikan Dokter, dengan begitu kamu telah resmi menyandang gelar dokter (dr.) di depan namamu.

1. Internship

Setelah berhasil meraih gelar dokter,



bisa dibilang proses studimu untuk sebatas meraih gelar tersebut sudah selesai. Namun, gelar tersebut hanya akan menjadi hiasan nama, sebab kamu belum diizinkan berpraktik sebagai dokter.

Agar bisa berpraktik sebagai dokter di rumah sakit, kamu harus mendapatkan Surat Tanda Registrasi (STR) yang dikeluarkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). Dan untuk mendapatkannya, kamu harus melewati masa *internship* terlebih dahulu di pusat-pusat pelayanan kesehatan pemerintah, yang ditunjuk oleh Kemenkes RI.

Selama masa *internship*, kamu sudah akan bekerja praktik secara profesional, tetapi masih dalam pantauan dan perlindungan dokter senior. Umumnya, masa *internship* ini akan kamu tempuh selama satu tahun sampai akhirnya STR bisa terbit.

Oh ya, STR itu merupakan surat yang menyatakan bahwa kamu diakui sebagai dokter, dan boleh bekerja pada berbagai fasilitas kesehatan yang membutuhkan, tetapi belum bisa

membuka praktik mandiri. Agar bisa membuka praktik mandiri, ada satu dokumen lagi yang harus kamu dapatkan, yaitu Surat Izin Praktik (SIP) yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan atas rekomendasi dari Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Kamu baru bisa mendapatkan SIP setelah kamu memiliki STR.

2. Praktik

Tahapan ini sebenarnya bukanlah prasyarat khusus untuk menuju tahapan berikutnya, tetapi ini penting kamu lakukan jika telah menjadi dokter umum. Dengan membuka praktik mandiri, kamu bisa memer kaya diri dengan referensi terkait kondisi kesehatan masyarakat, dan isu-isu terkini yang berhubungan dengan kesehatan.

Memilih Kuliah Kedokteran

Cukup banyak kampus di Indonesia yang menyelenggarakan program pendidikan kedokteran dengan kualitas sangat baik, salah satunya adalah [Universitas Kristen Krida Wacana \(Ukrida\)](#).



Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Ukrida telah melewati perjalanan panjang sejak tahun 1967, dan hingga saat ini telah banyak menghasilkan lulusan berkualitas. Itu karena komitmen kuat dari FKIK Ukrida untuk menjadi salah satu fakultas kedokteran unggulan di Indonesia.

Keunggulan Kuliah Kedokteran di Ukrida

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Ukrida memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- Bekerja sama dengan RSUD Tarakan sebagai RS Pendidikan Utama dan RS jejaring ternama lainnya, yang terlibat dalam program pemerintah baik regional maupun nasional.
- Program unggulan Kedokteran Komunitas dan *Emergency Medicine* (Sertifikasi Internasional).
- Hasil lulusannya berkompeten dan berstandar internasional.

- Laboratorium Anatomi (dilengkapi *cadaver* asli dan plastinasi) dan laboratorium Riset Biomolekuler.
- Kurikulum berstandar nasional dan internasional.

Sedangkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki **Program Studi Profesi Dokter Ukrida** yaitu:

- RS pendidikan banyak menggunakan RS pemerintah, RS angkatan, dan RS kepolisian untuk kepaniteraan klinik (koas).
- Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Jakarta Barat sebagai wahana pendidikan layanan primer.
- Pelatihan BLS dan ACLS dengan lulusan bersertifikasi internasional American Heart Association (AHA). Lalu, demi menunjang optimalnya kegiatan perkuliahan dan kegiatan mahasiswa, FKIK Ukrida juga memberikan berbagai fasilitas terbaik bagi seluruh sivitas akademika.

Prestasi yang telah diraih oleh mahasiswa FKIK Ukrida, antara lain:

1. Juara 1: Kompetisi Medis 2017.

2. Posisi pertama: *cross hack* 2016, *Hackathon* teknologi medis.
3. Peserta penelitian- *R-project*, penelitian multisenter yang dilakukan oleh AMSA Indonesia.
4. Terbaik dari yang terbaik tim dokter *internship* di semua wahana.
5. Juara III: RespiQuiz 2017.
6. Finalis VIII Besar: Semi finalis gastroenterologi, *Indonesian International Medical Olympiad 2018*.
7. Juara II lomba Ujian Kompetensi Dokter Indonesia 2017.
8. Finalis lomba karya tulis ilmiah Padjajaran *International Scientific Festival 2016*.
9. Juara I *Regional Medical Olympiad 2023 ISMKI* cabang infeksi tropis.

Beberapa fasilitas yang ada di FKIK Ukrida antara lain ruang kuliah, ruang diskusi (tutorial), laboratorium, perpustakaan, ruang BLS-ACLS, ruang Skills Lab, ruang ujian CBT, Mobil Klinik & *Emergency (Ambulance)*, kantin, dan *lounge* FKIK untuk tempat istirahat dan belajar mahasiswa. (**Reni Oktavina**)

RS FAMILY MEDICAL CENTER

menjadi RS Pendidikan FKIK Ukrida

Bagian dari Karya Ukrida untuk Kemanusiaan

Kerinduan dan pergumulan Ukrida sejak berdiri tahun 1967 dengan tiga fakultas, yaitu Kedokteran, Ekonomi jurusan Perusahaan, dan Teknik jurusan Elektro, khususnya agar bisa memiliki rumah sakit pendidikan bagi Fakultas Kedokteran terjawab. Rumah Sakit Family Medical Center (RS FMC) yang walaupun lokasinya berjauhan dengan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), ditetapkan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Satelit bagi FKIK Ukrida. GKI Sinode Wilayah Jawa Barat yang menaungi dan setia mendoakan Ukrida ikut bersyukur. Ini seolah menjadi cerminan bahwa Tuhan Yesus dalam karyanya melaksanakan tugas mengajar dan menyembuhkan banyak orang, sehingga akan lebih memantapkan pengabdian Ukrida melalui rumah sakit pendidikan yang berdampak baik bagi masyarakat. Bukan hal yang

sederhana apalagi mudah untuk menghadirkan sebuah rumah sakit, karena serangkaian persyaratan yang cukup berat perlu diupayakan dengan cermat. Berikut Bapak Max D. Setijadi, yang kini menjabat sebagai Direktur Utama PT Jala Mas Putra Rejeki, sebagai Badan Hukum RS FMC, membagikan pengalamannya bersama Pengurus Yayasan BPTK Krida Wacana dan Pimpinan Ukrida, ikut menghadirkan RS Family Medical Center.

Setelah menanti untuk waktu yang lama sejak berdirinya Fakultas Kedokteran Ukrida, yang kemudian menjadi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) menggunakan RS FMC sebagai yang diproyeksikan bagi rumah sakit pendidikan FKIK Ukrida. Apa yang melatarbelakangi pemilihan RS FMC dipilih, mengingat

dari aspek lokasi cukup jauh dengan kampus II Ukrida? Ataukah memang tidak disyaratkan rumah sakit pendidikan berlokasi di sekitar FKIK Ukrida?

Fakultas Kedokteran dari sebuah universitas tidak dapat dilepaskan dari rumah sakit, karena mahasiswa maupun dokter tidak hanya belajar teori tetapi memerlukan praktik. Hal ini sejalan dengan cita-cita ketika Ukrida memulai pengabdiannya dengan tiga fakultas, di antaranya adalah Fakultas Kedokteran, dan terus mengupayakan untuk memiliki sebuah rumah sakit pendidikan yang menjadi salah satu syarat. Jadi sejak Ukrida berdiri, Fakultas Kedokteran menggunakan rumah sakit jejaring sebagai praktik perkuliahan dan ruang kelas. Dalam perkembangannya, kemudian tekad untuk memiliki rumah sakit sendiri semakin kuat, terlebih di



Wawancara dengan Bapak Max D. Setijadi, Direktur Utama PT Jala Mas Putra Rejeki

tahun 2010 DPR memersiapkan Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang pendidikan kedokteran. Setelah melakukan beberapa revisi terhadap RUU tersebut kemudian disahkan menjadi UU No 10 Tahun 2013, yang menetapkan syarat universitas yang memiliki fakultas kedokteran harus memiliki rumah sakit pendidikan sendiri. Undang-undang tersebut menetapkan, apabila dalam jangka waktu lima tahun belum juga memenuhi persyaratan, maka Fakultas Kedokterannya harus ditutup. *"Nah..apa jadinya kalau Ukrida harus menutup Fakultas Kedokterannya?"*. Menindaklanjuti pergumulan kami, maka Pengurus Yayasan yang saat itu dipimpin oleh Bapak Oki Widjaja, dan Rektor Ukrida saat itu (Pendeta Aristarchus), serta Dekan Fakultas Kedokteran saat itu (Dr. Mardi Santoso) berinisiatif mencari rumah sakit yang bisa "diambil alih". Kami mencari sampai Bekasi dan sekitarnya serta Bogor, sampai akhirnya mendapatkan Rumah Sakit Family Medical Center (RS FMC) yang

berlokasi di Kabupaten Bogor ini. Saat itu RS FMC dimiliki oleh perorangan dan melalui beberapa kali negosiasi sejak tahun 2011 sampai 2013, setuju untuk kita ambil alih. Kemudian 31 Agustus 2014 resmi dilakukan *take over*, dan saya mulai bertugas di RS FMC di samping tugas saya sebagai Direktur Pelaksana Yayasan BPTK Krida Wacana. Tentang lokasi tidak ada persyaratan rumah sakit pendidikan harus berdampingan dengan fakultas kedokteran. *"Lha... kalau konsep rumah sakit pendidikan di zaman kolonial mungkin memang memiliki syarat seperti itu"*.

Apa saja yang menjadi kendala tersulit yang dihadapi untuk menghadirkan rumah sakit pendidikan, dalam hal ini RS FMC sudah berjalan bersama Ukrida, tetapi baru pada tahun 2022 resmi menjadi RS Pendidikan FKIK Ukrida?

Saat RS FMC kita ambil alih, kondisinya memang belum memenuhi syarat untuk menjadi sebuah rumah sakit pendidikan. Saya ingat saat itu di IGD-

nya hanya ada tiga tempat tidur, dan dalam satu hari hanya 2-3 orang yang datang berobat, poliklinik juga baru ada poliklinik umum dan penyakit dalam. Karena itu kami lakukan serangkaian penataan, dan untuk sementara waktu menghentikan kegiatan guna melengkapi persyaratan, dan ini merupakan "perjalanan" yang cukup panjang, sementara kami juga berlomba dengan waktu. Sesuai undang-undang yang ditetapkan pemerintah, untuk menjadi sebuah rumah sakit pendidikan harus memenuhi sejumlah persyaratan, meliputi jumlah pasien yang memadai dengan berbagai jenis penyakit, serta jumlah dokter yang juga memadai untuk mengajar, selain itu tentunya perlu meningkatkan sarana dan prasarana. Tahun 2014, kami diinformasikan oleh Kepala Jamsostek Bogor sekaligus menawarkan kepada RS FMC untuk ikut dalam program pelayanan BPJS Kesehatan, menggantikan Jamsostek dalam rangka Jaminan Kesehatan Nasional. Tawaran ini langsung kami



Pelayanan terbaik selalu diberikan untuk pasien

respons dengan keikutsertaan, dan sejak April 2014 kami melayani pengobatan dengan fasilitas BPJS. Pertimbangan utama saat itu adalah kami memerlukan pasien yang bukan eksklusif, tetapi pasien dengan jumlah yang banyak dan jenis penyakit yang banyak pula, karena memang ini juga menjadi syarat formal untuk menjadi rumah sakit pendidikan. Kemudian tahun 2015 kami memperoleh Akreditasi Utama sebelum menjadi Akreditasi Paripurna. Dengan berjalannya waktu, kami bersyukur karena pada tahun 2018 kami memperoleh Akreditasi Paripurna, yang artinya memantapkan langkah untuk menjadi rumah sakit pendidikan. Meskipun telah memperoleh Akreditasi Paripurna, kami belum berani untuk mengajukan permohonan ke Kementerian Kesehatan untuk menjadi rumah sakit pendidikan. Setelah yakin bahwa pada akreditasi berikutnya, RS FMC berhasil memertahankan Akreditasi Paripurnanya, maka pada akhir tahun

2021, setelah Covid mulai mereda, bekerja sama dengan FKIK Ukrida kami membentuk tim untuk mempersiapkan diri guna menjadi rumah sakit pendidikan, dan melengkapi borang-borang yang diperlukan. Upaya ini mendapat dukungan pula dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor dan Provinsi Jawa Barat. Bersamaan dengan proses akreditasi rumah sakit, kami mengajukan pula untuk diakreditasi menjadi rumah sakit pendidikan. Berkat Tuhan, RS FMC berhasil memperoleh kembali predikat Akreditasi Paripurna dan menjadi rumah sakit pendidikan bagi FKIK Ukrida. Ini hasil pergumulan panjang yang sangat layak disyukuri, karena kami berangan-angan sejak awal memang menjadi Rumah Sakit Pendidikan Satelit. Saat ini dan ke depannya perlu upaya sungguh-sungguh memertahankan peringkat, karena akan diakreditasi secara berkala.

Bagaimana dalam hal tata kelola

bersama RS Ukrida yang juga sudah beroperasi, dan sudah dipersiapkan untuk menjadi RS Pendidikan FKIK Ukrida? Apakah memang memiliki visi dan misi yang sama?

Kami memiliki kesamaan visi dan misi, Badan Hukum RS Ukrida berada di bawah Badan Hukum RS Family Medical Center, dan terus berkoordinasi dalam setiap pertemuan. Memang ruang lingkup kami berbeda dengan masalah-masalah yang berbeda pula. Hanya sekadar berbagi pengalaman untuk dipertimbangkan oleh RS Ukrida, bahwa kami memertahankan Akreditasi Paripurna selama empat tahun, setelah dirasa mantap baru mengajukan sebagai rumah sakit pendidikan. Hal ini penting karena Komite Akreditasi Rumah Sakit di bawah Kementerian Kesehatan sangat ketat dalam melaksanakan akreditasi.

Dalam perjalanan karyanya setelah menjadi bagian dari Ukrida (dan sekarang menjadi Rumah Sakit



Tampak luar IGD RS FMC

Pendidikan Satelit FKIK Ukrida), bagaimana animo masyarakat di sekitar? Apakah RS FMC juga menjadi rujukan dari fasilitas kesehatan yang ada di lingkungannya?

Selain menjadi fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat sekitar yang sudah cukup banyak, karena memang sejak awal sudah melayani fasilitas BPJS, kami bekerja sama dengan beberapa instansi seperti pabrik-pabrik di kawasan RS FMC, di mana tim kami datang untuk secara periodik melayani pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, khususnya melaksanakan *Medical Check Up* bagi karyawannya. Ini kami lakukan dengan perjanjian, dan untuk keperluan tersebut kami sediakan dokter dan perawat serta peralatan penunjang ke lokasi perusahaan atau pabrik. Dari sisi mereka, ini sangat menguntungkan karena efisiensi waktu sehingga karyawannya tidak perlu meninggalkan pekerjaannya. Selain itu, kami juga memiliki *home care unit* mendatangi pasien di rumah, dan sebagai rumah sakit pendidikan terus mengedukasi masyarakat tentang perilaku hidup sehat.

FKIK Ukrida sudah membuka Program Studi Keperawatan,

tentunya RS FMC sebagai rumah sakit pendidikan bagi FKIK sudah mempersiapkan diri menjadi sarana perawat-perawat berkarya setelah lulus, selain itu juga menjadi sarana pendidikan lanjutan bagi Sarjana Kedokteran yang mengikuti Program Studi Profesi Dokter (PSPD). Bagaimana tentang dukungan terhadap kedua program studi tersebut?

RS FMC mendukung Prodi Keperawatan sejak masih bernama Akademi Keperawatan Swakarsa. Kami ikut memberikan beasiswa untuk para mahasiswa, dan kami mengkaryakan perawat-perawat lulusan Ukrida. Beberapa tenaga NERS dari FMC juga ikut membantu Prodi Keperawatan, kami ingin agar RS FMC bukan hanya menjadi rumah sakit pendidikan bagi para Sarjana Kedokteran yang studi di PSPD, tetapi juga menjadi rumah sakit pendidikan bagi Prodi Keperawatan. Kami juga sudah membicarakan tentang hal ini dengan pihak YBPTK Krida Wacana agar membangun sarana di lahan yang sudah tersedia, sebagai tempat pendidikan untuk kedua program studi ini.

Pandangan dan harapan ke depan tentang pengelolaan RS FMC agar

tetap ada “keseimbangan” antara pendidikan, sosial (pelayanan), dan aspek usaha (bisnis)?

Kami diwajibkan menyediakan 8% dari ketersediaan *bed* yang ada untuk perawatan intensif dan perawatan bayi. Selain itu tentu harus ada dokter jaga dan perawat yang mumpuni dalam menggunakan peralatan penunjang. Suhu udara di ruang perawatan pun harus terjaga agar memenuhi syarat kesehatan. Ada atau tidak ada pasien, sarana ini harus tetap tersedia. Kemudian ada lagi yang namanya Program Nasional (Prognas) yang terdiri atas lima program yang ditentukan oleh pemerintah, dan sebenarnya ini lebih merupakan fungsi sosial rumah sakit. Kelima program tersebut yaitu pelayanan pengobatan TBC, HIV/Aids, *Stunting*, *Emergency* melahirkan, dan Keluarga Berencana (KB). Rumah Sakit wajib memenuhi ketentuan Prognas tersebut dan tidak bisa menolak. Ini juga ikut menjadi penentu akreditasi, karena walaupun penilaian aspek lain mencapai 100, tetapi jika Prognas tidak mencapai 100 maka dinyatakan tidak memenuhi persyaratan. Contoh kasus untuk Prognas adalah kalau kedatangan seseorang yang akan melahirkan, tetapi belum pernah berhubungan dengan dokter atau bidan, maka kita wajib menolong. Tetapi terlepas dari hal itu saya tekankan agar kita menolong dulu, urusan administrasi belakangan, dan kenyataannya memang cukup banyak orang yang berobat tetapi tidak mampu membayar. Ini bukan berarti bahwa kita tidak memikirkan aspek usaha, hanya memang kita tidak bertujuan memiliki rumah sakit yang bersifat komersial, tetapi rumah sakit berguna bagi Ukrida dan tentunya berguna bagi masyarakat. Pada akhirnya dalam karya pelayanan kita juga harus bisa memilah-milah “*how to survive*”, karena banyak yang datang berobat belum tentu menguntungkan, tetapi tugas panggilan terus berjalan. (Wurdianto)



Rumah Sakit Ukrida Melanjutkan 1967 DREAMS COME TRUE

Perjalanan panjang Fakultas Kedokteran Ukrida sejak 1967 untuk memiliki rumah sakit yang diproyeksikan sebagai pendidikan, membuahkan hasil dengan resmi berdiri dan beroperasinya RS Ukrida pada 12 Desember 2020, dan peresmianya disebut sebagai *The 1967 Dream Comes True*. Sedangkan Rumah Sakit Family Medical Center (FMC) yang telah lebih dulu hadir bersama Ukrida sejak tahun 2014, kini telah resmi menjadi rumah sakit pendidikan bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Ukrida. Saat pandemi akibat penyebaran virus Covid-19 di berbagai tempat, RS

Ukrida hadir di tengah masyarakat dengan tugas perdana sebagai rumah sakit rujukan bagi masyarakat yang terpapar. Semenjak itu, RS Ukrida mulai mengempakkan sayapnya untuk berkomitmen menyediakan pelayanan kesehatan guna mendukung pelayanan kesehatan masyarakat., termasuk RS Ukrida juga melayani vaksinasi pertama sampai *booster* kedua bagi masyarakat. Pada kesempatan kali ini, Dr. dr. Fushen, M.H., M.M., FISQua (Direktur RS Ukrida) menuturkan perjalanan RS Ukrida yang terus memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, dengan tetap pada proyeksi menjadi

rumah sakit pendidikan yang memiliki semboyan *"Healing with care, Caring with heart"*.

Bisa dokter ceritakan proses perjalanan RS Ukrida yang diproyeksikan menjadi rumah sakit pendidikan untuk FKIK Ukrida? Apa dalam prosesnya ada target waktu?

Ya proses tersebut masih terus berjalan sesuai proyeksi, karena untuk menjadi rumah sakit pendidikan ada tingkatannya sampai nantinya menjadi RS Pendidikan Utama. Untuk mencapainya melalui tahapan Akreditasi RS Pendidikan, ada kerja



Wawancara dengan Dr. dr. Fushen, M.H., M.M., FISQua, Direktur RS Ukrida tentang perjalanan RS Ukrida

sama, pembimbingan, dan sebagainya. Proses tersebut harus kami jalani, hanya merupakan aspek yang esensial adalah dari segi jumlah pasien dan variasi kasus menjadi syarat mendasar. Secara alami sebagai rumah sakit baru pasti secara bertahap dalam penataan. Jadi memang sampai saat ini masih dalam tahap mengumpulkan jumlah dan variasi kasus. Mengenai target memang kami rencanakan untuk waktu tiga tahun, tetapi seperti kita ketahui terjadi pandemi Covid di tahun 2020, sehingga di akhir tahun 2020 kami mengonsentrasikan ke pelayanan Covid itu yang merupakan tugas perdana. Sementara itu kami juga melayani pasien non-Covid, sampai terjadi dua kali gelombang Covid, tetapi itu tidak memengaruhi jumlah pasien non-Covid, bahkan kami menambah fasilitas layanan dengan Urologi, Orthopedi, dan bedah plastik, dan kini kami sudah kembali *on-track*.

Tahun 2022 kami sudah menjalani akreditasi tetapi untuk rumah sakit, akreditasi untuk rumah sakit pendidikan ada tersendiri yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan.

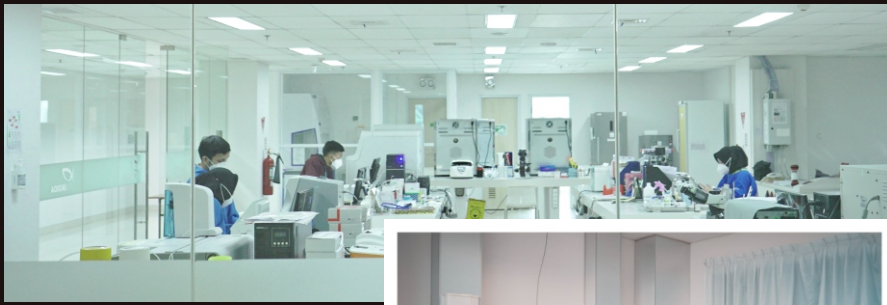
Tentang tata kelola RS Ukrida sejalan dengan RS FMC, termasuk kesamaan visi dan misi?

Hingga kini tetap sama, hanya RS FMC yang sudah menjadi rumah sakit pendidikan bagi FKIK Ukrida memiliki jumlah pasien dan variasi kasusnya banyak. RS Ukrida juga terus mengalami penambahan jumlah pasien dan jumlah kasus. Kami memiliki basis yang sama yaitu rumah sakit umum, sehingga langkahnya dan komitmen masih sama yaitu menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat. Walaupun ada perbedaan badan hukum, kalau RS FMC badan hukumnya PT Jala Mas Putra Rejeki,

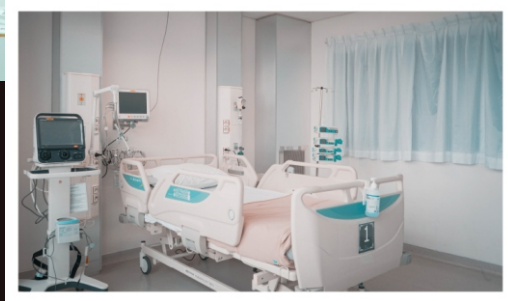
sedangkan RS Ukrida badan hukumnya PT Upadana Krista Dipta Arjasa, tetapi visi dan misi pelayanan kami tetap sama.

FKIK Ukrida telah memiliki Program Studi Keperawatan dan Program Studi Optometri, apakah RS Ukrida juga menjadi kelanjutan bagi para alumni program studi Ukrida? Ini menjadi bentuk dukungan kepada kedua program studi tersebut?

Karena belum menjadi rumah sakit pendidikan, maka belum bisa menjadi wahana perkuliahan bagi mahasiswa kedokteran dan keperawatan. Tetapi sejak alumni angkatan I yang dari Program Studi Keperawatan sampai sekarang selalu ada yang bergabung ke Rumah Sakit Ukrida, walaupun memang tidak semua. Kami memang tetap memberlakukan ujian seperti rekrutmen eksternal, kalau lulus dalam ujian akan lanjut ke tahap



Fasilitas Laboratorium dan ruang ICU Deluxe Transit Isolasi



berikutnya. Selain itu kalau kuota kami sudah terpenuhi baru kami tawarkan ke tempat lain. Tetapi kami berkomitmen ini merupakan alumni Ukrida yang memiliki kesempatan untuk berkarya, dan kami selalu memberikan informasi atau tawaran kepada alumni keperawatan. Rumah Sakit Ukrida juga menjadi tempat untuk menguji dan memberikan umpan balik kepada alumni, apakah mereka sudah bisa menerapkan ilmunya dalam pekerjaan. Demikian juga dengan Program Studi Optometri yang masih baru, sekiranya ada praktik lapangan harapan kami juga akan bisa mendukung, atau kami tawarkan ke depannya bagi lulusan Program Studi Optometri yang ingin bergabung di RS Ukrida.

Kelanjutan karya RS Ukrida hingga kini, bagaimana animo masyarakat terhadap pasca RS Ukrida menjadi rujukan pasien Covid?

Tentang hal ini memang agak unik ya, karena saat Rumah Sakit Ukrida menjadi rujukan Covid animo masyarakat tinggi. Mungkin karena rumah sakit baru yang dikhususkan untuk Covid dengan dukungan peralatan yang lengkap, sepengetahuan saya cukup banyak yang berobat ke Rumah Sakit Ukrida. Demikian juga ketika Covid mulai mereda masyarakat banyak yang tetap

memilih datang berobat kalau toh masih terkena Covid, karena dirasa pelayanannya memadai. Memang saat peralihan setelah Covid dan kami melanjutkan pelayanan non-Covid, masyarakat masih tahunya Rumah Sakit Ukrida adalah rumah sakit Covid, karena itu belum menjadi pilihan masyarakat untuk berobat. Karena itu, kami melakukan pembenahan pelayanan dengan menambah jumlah layanan, termasuk menjalin kerja sama dengan BPJS, melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang walaupun memerlukan waktu agar masyarakat semakin mengenal Rumah Sakit Ukrida. Harapannya masyarakat lebih mengenal Rumah Sakit Ukrida sebagai rumah sakit dengan pelayanan yang baik, jenis layanannya lengkap, bersih, dan bisa menerima layanan BPJS, sehingga jumlah pasien pun meningkat. Di awal tahun jumlah pasien rawat jalan berjumlah sekitar dua ribu per bulan, dan sekarang meningkat menjadi sekitar lima sampai enam ribu pasien rawat jalan per bulan. *Nah* ini merupakan peningkatan dengan jumlah yang signifikan. Kalau saya melihat di Google Review, sebagian besar mengatakan bahwa Rumah Sakit Ukrida menerima BPJS dan pelayanannya baik. Animo masyarakat kepada Rumah Sakit Ukrida sudah sangat baik dengan tidak menghilangkan animo masyarakat

yang masih terkena Covid. Jadi baik pasien Covid maupun non-Covid datang ke Rumah Sakit Ukrida, karena banyak rumah sakit lain yang sudah tidak lagi melayani Covid sehingga kami masih menyediakan tempat perawatan pasien Covid, terutama pasien yang lansia dan komorbid harus tetap dilayani. Secara otomatis dengan ikut merawat dan melayani dengan BPJS jumlah pasien bertambah. Kami juga sudah bekerja sama dengan puskesmas di sekeliling, klinik-klinik, praktik dokter pribadi serta bidan. Saat ini kami mengoperasikan layanan dengan kapasitas 100 *bed* dari total kapasitas 270 *bed*. Dari 100 *bed* yang dioperasikan bulan ini terisi sekitar 30 sampai 50 *bed* per hari *average*.

Bagaimana menanggapi mindset yang masih meragukan kualitas layanan rumah sakit pendidikan apalagi dengan layanan BPJS?

Ya.. itu memang tantangan. Tetapi saya melihat dari pengalaman, sebenarnya sama dengan *mindset* masyarakat tentang rumah sakit layanan BPJS, akan cenderung beranggapan layanan yang lama dan terbatas karena dianggap gratisan. *Nah..* kami di Rumah Sakit Ukrida melayani pasien BPJS maupun non-BPJS dengan standar minimal yang sama, tetapi bukan standar BPJS melainkan standar pasien pribadi. Jadi pasien BPJS tetap terlayani dengan baik dan tidak berlama-lama, umumnya karena mengantre lama menjadi keluhan pasien. Tetapi di Rumah Sakit Ukrida tidak perlu antre lama, mendapatkan obat yang sesuai, kalau harus dirawat kamarnya terjaga dengan baik, bersih, dokter rutin datang visit, perawat siap melayani, obat tetap diberikan, sampai pasien pulang tidak dikenakan biaya tambahan sesuai skema BPJS. Kalau melihat Google Review muncul testimoni yang ditulis masyarakat tentang pelayanan Rumah Sakit

Ukrida, disebut nama dokter dan perawat, karena terkesan tertentu jadi sampai ingat nama, tinggal kesannya baik atau buruk, tetapi bersyukur selalu muncul testimoni yang baik. Artinya tema yang sering diulang tentang Rumah Sakit Ukrida adalah rumah sakit baru, menerima BPJS, pelayanan cepat, bersih. Ini sekaligus menepis *mindset* masyarakat bahwa rumah sakit dengan BPJS pelayanannya lama dan kurang baik. Kami coba buktikan di Rumah Sakit Ukrida dengan BPJS tetap terlayani dengan baik, dan kami berkomitmen menjaga kualitas pelayanan. Saat ini dan ke depannya tergantung bagaimana kita bisa menjaga kualitas pelayanan agar kesan seperti itu tidak ada lagi.

Strategi RS Ukrida menghadapi persaingan?

Strategi sejalan dengan visi dan misi sebagai rumah sakit pendidikan yang memerlukan jumlah pasien banyak, serta ada layanan pengabdian masyarakat, karena rumah sakit kompetitor di sekitar memang rumah sakit besar-besar, tetapi sebagian besar dari itu tidak melayani BPJS, sedangkan Rumah Sakit Ukrida termasuk rumah sakit besar yang melayani BPJS. Ini menjadi peluang yang sejalan dengan proyeksi, karena Rumah Sakit Ukrida memerlukan

jumlah pasien dan variasi kasus yang banyak, sehingga kami menambah jumlah layanan. Artinya kami karena menerima banyak rujukan kami juga menambah layanan spesialis, sehingga jumlah pasien dan kasus terus bertambah. Strategi operasionalnya yang kami perhatikan adalah peningkatan jumlah pasien tetap bisa dipastikan terlayani dengan baik, cepat, dan tepat, termasuk dengan layanan BPJS. Jadi kami tetap pada basis sebagai rumah sakit umum dengan layanan yang lengkap dan terjangkau oleh masyarakat. Saat ini karena pola layanan BPJS, sehingga banyak rumah sakit mengambil pangsa pasar yang umum.

Langkah menyeimbangkan fungsi sosial rumah sakit sekaligus sebagai sebuah usaha?

Hal pertama yaitu efisiensi, memberikan obat sesuai dengan keperluan, kemudian orang-orang yang bekerja memiliki kesamaan pandangan. Hal yang selalu saya tekankan adalah kalau ada pasien datang jangan bicara biaya atau mampu bayar atau tidak, tetapi tanyakan kepada kami sendiri apakah layanan kami bisa menjangkau keperluan pasien tersebut, artinya apakah dokter dan dukungan peralatan sudah bisa mengakomodasi? Kalau kami mampu

akan kami layani, tetapi ternyata tidak bisa, maka langkahnya adalah kami rujuk demi kebaikan pasien. Bisa saja terjadi rumah sakit mampu tetapi pasiennya tidak mampu membiayai, dan untuk kasus seperti ini memang menjadi tantangan. Karena itu kami berupaya mengelola Rumah Sakit Ukrida secara efisien agar kalau semakin banyak kami memperoleh profit, maka kami akan bisa terus melayani banyak pasien yang tidak mampu, dan ini menjadi tantangan. Paradoksnya yang timbul adalah kalau semakin banyak kami menolak pasien, maka semakin sedikit pasien yang datang, walaupun ada pasien yang dalam hitungan tergolong mampu. Jadi ini merupakan komitmen bersama agar mengelola Rumah Sakit Ukrida yang hadir melayani dan terjangkau oleh masyarakat luas.

Tentang kemitraan RS Ukrida dengan berbagai pihak?

Kemitraan sudah berjalan dengan perusahaan-perusahaan, baik untuk layanan kesehatan maupun layanan *medical check up*. Kemudian dengan asuransi untuk pengobatan di Rumah Sakit Ukrida, dan secara bertahap mitra akan terus bertambah. Mengenai kemitraan dengan gereja-gereja, pada prinsipnya Rumah Sakit Ukrida terbuka bagi siapa saja, tetapi untuk saat ini interaksinya lebih banyak dengan GKI, karena jumlah jemaatnya yang besar. Sampai saat ini setiap minggu kami masih berkeliling GKI untuk melaksanakan promosi, penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan bagi jemaat. Selain itu juga beberapa gereja seperti Gereja Kalam Kudus, GBI juga bermitra dengan kami, demikian juga kami menjalin kemitraan dengan Rumah Duka Tabitha, dan cukup banyak yang merespons dengan baik kemitraan dengan Tabitha. **(Wurdianto)**



Healing Garden, salah satu dari sekian banyak fasilitas di RS Ukrida



Pertemuan Ukrida dengan Pengurus Klasis dan GKI Sinode Wilayah Jawa Barat

TEKAD BERSAMA

mengupayakan

BEASISWA PENDIDIKAN BERKUALITAS MELALUI UKRIDA

Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida) terus berupaya memperkuat pendidikan Kristen di Indonesia dan berkarya yang berdampak bagi sesama. Salah satunya dalam pertemuan bersama perwakilan Klasis di Sinode Gereja Kristen Indonesia wilayah Jawa Barat, yaitu Klasis Jakarta Selatan, Klasis Jakarta Barat, Klasis Priangan, Klasis Jakarta Timur, Klasis Jakarta Utara, Klasis Banten dan Klasis

Cirebon, Selasa, 20 Juni 2023 di Kampus 1 Ukrida. Pertemuan ini sekaligus menjadi ajang berbagi informasi tentang mahasiswa yang adalah warga jemaat GKI, yang memperoleh dukungan beasiswa CSSF. Selain itu juga menjadi pengingat bahwa diperlukan kesatuan hati mendukung pelayanan GKI dalam bidang pendidikan tinggi yang dilaksanakan melalui Ukrida. Hadir

dalam pertemuan ini Rektor Ukrida Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK. (K), Wakil Rektor I Ukrida Dr. Lidia Sandra, S.Kom., S.Psi., M.Comp.Eng.Sc, Wakil Rektor II Ukrida Dr. Oktavia, S.E., M.S.Ak., CA, Wakil Rektor III Ukrida Denni Boy Saragih, S.K.M., M.Div., M.Th., Ph.D., serta Direktur Pelaksana Yayasan BPTK Krida Wacana Dr. Dra. Mina Sulastri Njotowidjojo, M.S. Turut hadir pula dalam pertemuan, perwakilan Clement Suleeman Scholarship Fund (CSSF) Dipl. Ing. Irawati Sutanto dan Joy Magdalena, S.E., yang menyampaikan update informasi jumlah mahasiswa Ukrida penerima beasiswa CSSF melalui Klasis GKI Sinode Wilayah Jawa Barat. Sementara itu dari GKI Sinode Wilayah Jawa Barat yang hadir mengikuti pertemuan adalah Ketua I Pdt. Darwin Darmawan dan Sekretaris Umum Pdt. Cordelia Gunawan.



Diskusi mengenai evaluasi mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan

Ukrida yang merupakan bagian kesaksian dan pelayanan GKI



Peninjauan ke lab Ukrida

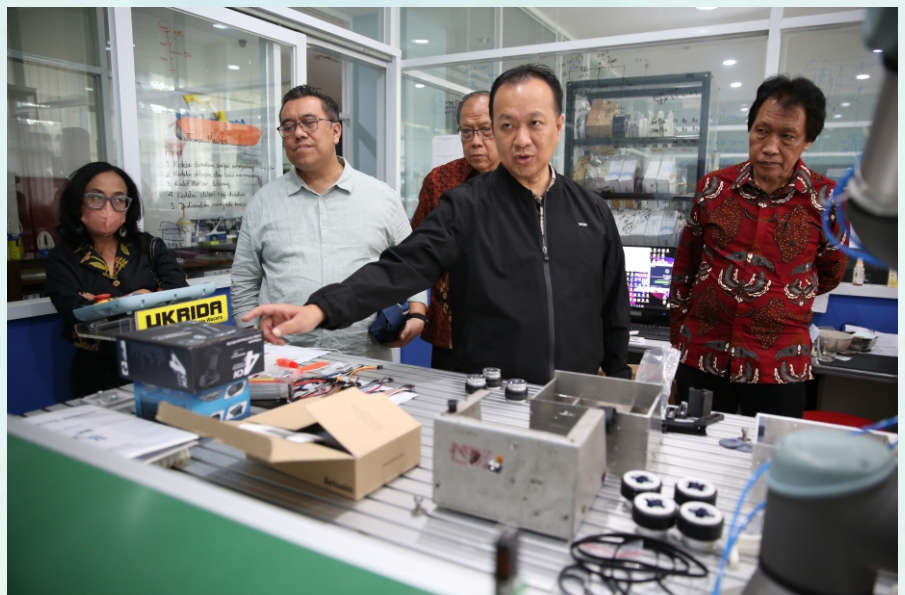
menyediakan Beasiswa Klasis bagi warga jemaat GKI melalui CSSF. Selain dari masalah fasilitas beasiswa dari Ukrida, disepakati bersama untuk terus menginformasikan tentang Ukrida sebagai perguruan tinggi Kristen yang berkualitas. Rektor Ukrida menyampaikan bahwa pertemuan ini merupakan suatu kesempatan yang baik untuk membahas serta mengkaji berbagai aspek terkait beberapa kesepakatan mengenai program beasiswa CSSF, yang bisa dijadikan bahan evaluasi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaannya. Selain itu tentang distribusi beasiswa dari tingkat Klasis agar dapat tepat sasaran bagi peserta didik yang benar-benar membutuhkan beasiswa.

Dipl. Ing. Irawati Sutanto sebagai perwakilan dari CSSF mengatakan *“Pengadaan beasiswa klasis ini merupakan wujud pelayanan Ukrida bagi mahasiswa GKI yang mengalami keterbatasan finansial namun memiliki prestasi akademik dan ingin menempuh pendidikan tinggi berkualitas. Ukrida adalah bagian dari GKI yang menghadirkan nilai Kristiani di lingkungan kampus sesuai visi dan misinya. Besar harapan Ukrida dapat menjadi pilihan bagi anak-anak*

jemaat GKI karena Ukrida memiliki banyak keunggulan dan prestasi mahasiswanya yang membanggakan. CSSF yang sudah dimulai sejak tahun 2007, sampai saat ini sudah melayani hampir 5000 penerima beasiswa, dan sejak tahun 2022 sudah menjalin kerja sama dengan Klasis Jawa Tengah. Khusus semester ini berjumlah 89 mahasiswa.”

Pertemuan dilanjutkan dengan diskusi mengenai evaluasi terkait kriteria seleksi, jenis beasiswa yang tersedia, donasi dan penggalangan dana beasiswa, syarat dan ketentuan,

mekanisme pendaftaran dan seleksi bagi mahasiswa GKI yang ingin mengajukan diri untuk mendapatkan beasiswa serta *sharing* berbagai kasus yang ditemui oleh pengurus dari masing - masing klasis. Ditengah-tengah pertemuan Kepala Unit Pemasaran dan Humas, Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D., I.P.M., mempresentasikan mengenai Ukrida sebagai pilihan bagi mahasiswa GKI. Dipaparkan oleh Eddy Wijanto mengenai Ukrida *Update*, akreditasi universitas yang Baik Sekali, akreditasi Unggul untuk program studi Akuntansi, pusat penelitian, publikasi, kemitraan nasional dan internasional Ukrida, MBKM, dan Program *Fast Track* serta berbagai program unggulan lainnya. Khusus untuk program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Ukrida telah meraih berbagai prestasi di kesembilan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) nya. Tercatat berbagai prestasi melalui program MBKM antara lain Angeline Merici mahasiswi program studi sastra Inggris sebagai peserta Indonesian International Student Mobility Awardees (IISMA) di National Taiwan University, dan Viona Christin Chandra, mahasiswi program studi Psikologi, juga sebagai peserta IISMA di National Taiwan University.



Mencermati Ukrida Science Center dengan penuh minat



Pemberian DoorPrize oleh Ibu Mina Sulastri kepada salah satu perwakilan Klasis

Kathleen Rachel, mahasiswi program studi Psikologi peserta IISMA di University of Sydney. Selain itu Dave Gavriel mahasiswa program studi Sastra Inggris dan Kenny Vincentius Tanuwijaya mahasiswa program studi Informatika, sebagai peserta “Ukrida Global Mobility Programme” dan “International Outbond 2023” – “Talent Internship Programme”, National Formosa University, Taiwan. Rebecca Rachel mahasiswi program studi Akuntansi diterima sebagai Auditor di KAP PricewaterhouseCoopers Indonesia (KAP Big Four), Nathalie Widjaja dan Wilda Fakhira, mahaiswi program studi Kedokteran, mengikuti “For Placing 1st on Infeksi Tropis Category – Regional Medical Olympiad 2022”. Hal itu memberikan gambaran yang jelas bahwa penyelenggaraan pendidikan oleh Ukrida benar-benar berkualitas, dan tidak kalah saing untuk menjadi tempat pilihan bagi mahasiswa jemaat GKI menimba ilmu guna

mempersiapkan masa depan mereka.

Dian Maisakh Pattiasina, mahasiswa program studi Akuntansi penerima beasiswa Klasis Jakarta Barat menuturkan, bahwa sistem pembelajaran di Ukrida memudahkan mahasiswa mengikuti setiap topik perkuliahan. Selain itu juga Ukrida membekali mahasiswa tidak hanya dengan pengetahuan kognitif, tetapi juga aplikasi di dunia kerja melalui dosen praktisi serta magang di perusahaan ternama. Dian mengungkapkan keyakinannya bahwa Ukrida merupakan tempat kuliah bagi calon pemimpin perubahan. Sedangkan Cicilia Septa Rolies, mahasiswa program studi Sastra Inggris penerima beasiswa Klasis Banten merasakan bahwa Ukrida merupakan perwujudan cinta kasih Tuhan melalui pendidikan. Baginya Ukrida berdiri tidak hanya untuk ikut memajukan bangsa, tetapi juga memiliki cita-cita luhur yaitu

memberikan kesempatan kepada setiap insan menempuh pendidikan tinggi berkualitas dan berdampak baik bagi masyarakat luas.

Ukrida yang merupakan Top 3 Best Christian University in Indonesia versi Webometrics 2022 kian hari terus meningkatkan semangatnya untuk mencetak lulusan terbaik. Harapannya bukan membantu dalam segi keuangan bagi mahasiswa berprestasi saja, namun juga menjadi sarana memproses keunggulan serta membekali karakter mahasiswa yang sarat akan nilai-nilai Kristiani. Ukrida juga membuka banyak peluang bagi mahasiswa bukan hanya memperhatikan segi kognitif tetapi turut andil mengembangkan minat dan bakat mahasiswa. Dengan semboyan LEAD To Impact Ukrida terus memacu karya, memproses generasi unggul guna ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. **(Novelita Petronelia Mekiuw)**



Monitoring dan Evaluasi

Program Studi Keperawatan Paska-Akreditasi

Menciptakan program studi kesehatan yang bermutu menjadi tujuan pelaksanaan akreditasi. Program Studi Keperawatan telah menyelesaikan proses akreditasi. Tepatnya tanggal 2 - 4 Maret 2020, menjadi hari bersejarah karena selama tiga hari menjalani serangkaian proses visitasi lapangan oleh LAM- PTKes. Proses akreditasi dipimpin oleh dua orang asesor untuk meninjau tujuh kriteria, yang menjadi standar pelaksanaan pendidikan di Program Studi Keperawatan. Hasil akreditasi diumumkan pada tanggal 29

April 2020 dengan predikat "B", Baik Sekali (SK 0148/LAM-PTKes/Akr/Dip/IV/2020). Hasil yang memuaskan sebagai langkah awal untuk mengembangkan Program Studi Keperawatan. Upaya menjaga kualitas pendidikan tidak berhenti ketika memperoleh nilai Baik Sekali, berbagai upaya dilakukan sampai saat ini untuk menjaga dan mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5

Tahun 2020 Pasal 12 Ayat 2 bahwa, dalam masa berlaku status akreditasi dan peringkat akreditasi program studi, LAM-PTKes perlu melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pemenuhan syarat status akreditasi dan peringkat terakreditasi program studi bidang kesehatan. Oleh karena itu, pada tanggal 29 Mei 2023 LAM-PTKes melakukan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pasca-Akreditasi. Beberapa hal yang menjadi catatan/rekomendasi asesor tahun 2020, sebagai berikut:

| Rekomendasi Asesor (Hasil Asesmen Lapangan 2020) | Tindak Lanjut Prodi 2020-2023 |
|---|---|
| Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian | |
| Penyusunan Visi, Misi, Tujuan dan sasaran berdasarkan analisis SWOT komprehensif dengan melibatkan berbagai stakeholder, kebutuhan lapangan di masa yang akan datang, dan evaluasi renstra setiap tahun | Telah dilakukan workshop penyusunan visi misi program studi terkhusus dalam mempersiapkan program studi Ners, melalui berbagai bentuk kegiatan seperti diskusi tingkat universitas, fakultas, kegiatan penyusunan mandiri dalam tingkat program studi dan monitoring bersama Penjaminan Mutu Internal dan |

| Rekomendasi Asesor (Hasil Asesmen Lapangan 2020) | Tindak Lanjut Prodi 2020-2023 |
|--|---|
| Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu | |
| <p>Sistem Penjaminan Mutu Internal melakukan Monev untuk aspek tridarma secara berkala menindaklanjuti dalam RTM, mempersiapkan auditor AMI dan sosialisasi hasil temuan untuk perbaikan</p> | <p>Penjaminan Mutu Ukrida bersama secara berkala melakukan audit mutu internal termasuk dalam aspek tridahrma. Program studi diploma tiga keperawatan mengikuti pelatihan calon asesor audit mutu internal, bimbingan teknis penguatan dokumen penjaminan mutu yang diselenggarakan oleh pihak eksternal maupun internal. Hasil AMI ditindaklanjuti dalam RTM.</p> |
| Mahasiswa dan Lulusan | |
| <p>Program studi perlu melakukan peningkatan prestasi mahasiswa, pembinaan minat bakat mahasiswa, kerjasama dnegan lulusan untuk berkontribusi dengan prodi, pembinaan ikatan alumni dan melakukan tracer study secara berkala</p> | <p>Mahasiswa prodi keperawatan mengikuti perlombaan tingkat nasional dan juara favorit artikel ilmiah nasional. Prestasi mahasiswa non akademik seperti kompetisi internasional dalam bidang taekwondo dan memperoleh medali emas. Tahun 2023 telah terbentuk ikatan alumni dengan tujuan kordinasi, kolaborasi dan kerjasama prodi dan alumni semakin baik dan berdampak</p> |
| Sumber Daya Manusia | |
| <p>Peningkatan pendidikan dosen keperawatan diarahkan ke Magister Keperawatan atau Spesialis, peningkatan jafa dan sertifikasi dosen dan pengembangan tendik. Peningkatan motivasi dosen untuk bersaing mendapat hibah penelitian dan pengmas DIKTI. Kegiatan penelitian dan PkM dosen ditata kembali terutama dalam kuantitas dan kualitas yang sesuai keunggulan PS, dan kesesuaian pengajaran dosen sesuai dengan kepakaran</p> | <p>Selama 2 tahun paska akreditasi, prodi keperawatan telah memiliki 2 spesialis keperawatan dan 3 dosen bersertifikat pendidik. Peningkatan jafa juga sangat baik, keikutsertaan dalam hibah penelitian dan pengabdian masyarakat internal maupun eksternal sesuai kepakaran masing2 dosen.</p> |
| Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik | |
| <p>Pelaksanaan kurikulum perlu mengacu kepada kebijakan, standar mutu dan aktivitas pembelajaran lainnya yang konsisten dengan visi PS, dan melengkapi Dokumen Akadmeik seperti RPS, modul, pedoman praktek perlu dilengkapi.</p> <p>Perlu upaya meningkatkan suasana akademik yang meliputi otonomi keilmuan, kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik, mendatangkan pakar untuk pembelajaran yang relevan dengan kompetensi.</p> | <p>Perumusan kembali kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi pilihan sesuai penciri institusi dengan melibatkan pihak internal dan eksternal di tingkat prodi, fakultas dan universitas. Upaya yang dilakukan dimulai dengan melibatkan stakeholder dengan meminta pengisian survey hasil kegiatan tersebut tertuang dalam dokumen kurikulum Kegiatan selanjutnya, yaitu melaksanakan kegiatan workshop kurikulum. Peningkatan suasana akademik dengan diadakan kuliah tamu/pakar dan seminar integrasi pendidikan dan pengabdian masyarakat di akhir mata kuliah/</p> |
| Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi | |
| <p>Perlu peningkatan keterlibatan prodi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan anggaran dana. Penataan ruang dosen perlu ditingkatkan sesuai dengan standar dan laboratorium Keperawatan perlu dikembangkan sesuai dengan Visi . Pengoptimalan penggunaan laboratorium oleh mahasiswa dan setiap proses terdokumentasi dengan lengkap</p> | <p>Prodi terlibat dalam mengupayakan pendapatan melalui kerjasama penyewaan ruangan dalam rangka pelaksanaan uji kompetensi nasional. Penataan ruangan dosend an laboratorium sudah dilakukan dnegan sangat baik dan telah mempersiapkan laboran untuk mengoptimalkan penggunaan ruangan oelh mahasiswa dan dokumentasi peminajman alat bahan dilakukan dengan lengkap.</p> |

| Rekomendasi Asesor (Hasil Asesmen Lapangan 2020) | Tindak Lanjut Prodi 2020-2023 |
|--|---|
| Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama | |
| <p>Peningkatan dosen dalam penulisan buku ajar dari hasil penelitian yang relevan dengan bidang studi., peningkatan HAKI bagi dosen tetap dan peningkatan sumber biaya Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dosen, baik dari perguruan tinggi maupun sumber lainnya yang sah.</p> | <p>Dosen mengikuti workshop buku ajar dan menghasilkan 2 HAKI, selain itu kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dosen melibatkan mahasiswa dan menghasilkan berbagai publikasi di jurnal ilmiah; difasilitasi melalui hibah internal.</p> |



Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Paska Akreditasi Program Studi Keperawatan Ukrida (29 Mei 2023)

Kegiatan monitoring dan evaluasi dihadiri oleh asesor Ibu Dinarti, S.Kp, MAP (Asesor LAM-PTkes) bersama Ns. Mey Lona V. Zendrato, M.Kep (Kaprodi), Ns. Stepanus Maman Hermawan, M.Kep (Sekpro), Ns. Dian Anggraini, M.Kep (Kord. Kepaniteraan dan rotasi klinik), dr. Johannes Hudyono, Sp.Ok. (Wakil Dekan I FKIK), dr. Ernawaty Tamba, MKM (Kapala Unit Gugus Kendali Mutu), Amelia, S.Psi., M.M. (Kapala Unit SPMI), dan Fabrian Chandra Nugroho, S.Psi. (Kapala Unit SPME). Asesor melakukan verifikasi dan validasi bukti (*g-drive prodi*), serta tindak lanjut rekomendasi pembinaan yang dilakukan oleh program studi, lalu menuliskan hasilnya pada *form*

penilaian (F9 bagi akreditasi program studi dengan tujuh standar), melalui Sistem Informasi Manajemen Akreditasi (SIMAK) *Online*. Verifikasi dan validasi bukti dilakukan secara *online* melalui media aplikasi Zoom/sejenisnya selama satu hari.

Kegiatan monev berlangsung dengan lancar dan mendapatkan *feedback* yang sangat baik dari asesor. Selama dua tahun lebih paska-akreditasi, asesor menemukan banyak hal telah diperbaiki, mulai dari perumusan visi misi, kurikulum, proses pembelajaran, kualitas dosen, perbaikan sarana-prasarana, pelaksanaan tridharma, kemahasiswaan, dan alumni. Asesor mendapati adanya komitmen, kerja

keras, koordinasi di tingkat program studi hingga pimpinan universitas, serta berbagai unit di Ukrida untuk mendukung Program Studi Keperawatan yang tergolong masih baru. Dukungan penuh diberikan oleh asesor, dalam upaya penutupan Prodi Diploma III tahun 2025, dan memberikan berbagai masukan dalam rangka persiapan pembukaan Prodi Ners Ukrida di tahun 2023. Kiranya setiap proses berjalan dengan lancar dan Program Studi Keperawatan Ukrida semakin berdampak, menghasilkan lulusan yang terampil, *caring*, dan siap bersaing di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. (MeyLona)



Penerimaan Dana Hibah Kemendikbudristek Ukrida Terus Pacu Prestasi

Ukrida meraih prestasi dan dinyatakan layak menerima program hibah dari pemerintah, dalam rangka pengembangan kurikulum dan sumber daya yang kreatif, inovatif, dan adaptif. Peningkatan Sumber Daya Manusia yang kreatif, inovatif, dan adaptif merupakan suatu *urgency* terus dilakukan secara berkelanjutan, demi meningkatkan kemampuan daya saing dalam memasuki era industri 4.0 dan ekonomi digital. Tahun 2023 ini sebagai wujud apresiasi kepada Ukrida, Kemendikbudristek melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikristek) memberikan dukungan bagi program hibah, antara lain:

1. Bantuan Program Penguatan Kapasitas (PPK) Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa)
2. Bantuan Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (MKWK) berbasis Proyek
3. Bantuan Akselerasi

- Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Tinggi Mendukung Kampus Merdeka Mandiri, untuk Program Studi Teknik Sipil dan Teknik Elektro
4. Bantuan Pembelajaran Daring Kolaboratif, untuk Program Studi Teknik Informatika

Keberhasilan ini memperkuat komitmen Ukrida untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan sumber dayanya, sebagai bentuk partisipasinya dalam melahirkan generasi pemimpin yang berkualitas, khususnya melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) yang merupakan program penguatan kapasitas melalui serangkaian proses pembinaan oleh perguruan tinggi, diimplementasikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Ukrida yang merupakan TOP 3 Kampus

Kristen terbaik di Indonesia (Webometrics, 2022), terus berkontribusi aktif dalam pengabdian kepada masyarakat dan pemberdayaan masyarakat melalui organisasi mahasiswa. Dimulai dari pengembangan karakter secara internal melalui Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM) Tingkat I - III, hingga implementasinya melalui proker-proker yang telah direncanakan oleh setiap organisasi mahasiswa. Dengan demikian, dirujuk dari Surat Edaran No. 2379/DT.01.01/2023, Ukrida berhasil memperoleh program bantuan PPK Ormawa, untuk salah satu dari 608 judul subproposals dari 199 perguruan tinggi di Indonesia.

Selain itu, Ukrida juga menerima Bantuan Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (MKWK) berbasis Proyek. Ditinjau berdasarkan Undang-Undang RI No. 12 tahun 2012,

Tentang Perguruan Tinggi, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 35, perguruan tinggi wajib menyelenggarakan Mata Kuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Karena misi pengembangan sumber daya yang lebih kreatif, inovatif, dan adaptif. Karena itu, diperlukan revitalisasi kurikulum menjadi berbasis proyek yang diharapkan dapat melatih pemikiran kritis mahasiswa, dalam memahami substansi materi secara lebih tepat dan presisi. Untuk itu, Ukrida akan turut berpartisipasi melahirkan generasi pemimpin yang memiliki daya saing tinggi, dengan cara melakukan pembaharuan kurikulum Mata Kuliah Wajib menjadi *project-based class*, untuk mendukung pengembangan sumber daya yang lebih baik dalam rangka merespons tuntutan zaman. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang tepat dan sesuai sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Prestasi Ukrida berlanjut melalui Program Studi Teknik Sipil dan Teknik Elektro, yang juga berhasil menerima bantuan Akselerasi Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Tinggi, Mendukung Kampus Merdeka Mandiri berdasarkan Surat Edaran No. 2459/E2/DT.00.00/2023. Program ini diharapkan dapat tercapainya peningkatan keberhasilan kurikulum, yang dapat ditinjau melalui adanya perubahan pola pikir dari cara pandang kurikulum berbasis konten yang kaku, menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan kolaboratif. *“Proposal ini bertujuan untuk mempercepat pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif, memperkuat jaringan mitra, serta mempercepat pencapaian IKU, terutama IKU 2, 6, dan 7, dalam rangka membekali dan menyiapkan lulusan menjadi generasi yang berkarakter, unggul, berdaya*

saing, profesional, dan siap menghadapi tantangan masa depan.” ungkap Ir. Johansah Liman, M.T. selaku Ketua Program Studi Teknik Elektro. Program ini akan berjalan selama tujuh bulan dengan harapan dapat tersusunnya dokumen kurikulum Prodi Teknik Elektro yang telah dilakukan orientasi, tersusunnya dokumen Prosedur Operasional Baku (POB) implementasi pembelajaran di luar PT bersama mitra (POB BKP Magang, Pertukaran Mahasiswa, dan Proyek Independen yang mencakup beberapa alternatif pengakuan kredit MBKM). Selain itu juga dapat tersusunnya dokumen RPS BKP MBKM Magang, Pertukaran Mahasiswa, dan Proyek Independen, serta instrumen penilaian yang disusun bersama mitra pelaksana BKP MBKM Magang, proyek independen, dan pertukaran mahasiswa dengan total 25 mahasiswa.

Prestasi tak kalah membanggakan juga diraih oleh Program Studi Teknik Informatika, dalam keberhasilannya meraih program bantuan Pembelajaran Daring Kolaboratif. Semangat kolaborasi untuk terus menyelaraskan sumber daya pada era industri 4.0 yang berfokus pada otomatisasi dan digitalisasi menjadi pendorong Prodi Teknik Informatika, dalam Pengembangan Pembelajaran Daring kolaboratif. Kegiatan ini akan berfokus pada kolaborasi dosen-mahasiswa, dosen-dosen, dan mahasiswa-mahasiswa yang akan berjalan dalam jangka waktu satu tahun, di mana ada tiga proses yang akan dilakukan. Dimulai dengan diskusi strategi dan bentuk kolaborasi, lalu Implementasi Tahap I yang meliputi Kesepakatan RPS, Pembuatan Video Pembelajaran, dan Pembagian Mahasiswa Peserta, hingga yang terakhir yakni Implementasi Tahap II serta evaluasi program. Program ini akan bekerja sama dengan mitra Ukrida yakni UKI Paulus Makassar di

Sulawesi Selatan, sehingga pembelajaran daring yang kolaboratif dan interaktif sangat diperlukan. Dilihat dari Visi Prodi Teknik Informatika sendiri yaitu “Menjadi program studi bertaraf nasional dan internasional untuk membentuk profesional dalam bidang TI yang adaptif untuk meningkatkan kualitas hidup berdasarkan *core values* UKRIDA”, dapat disimpulkan bahwa Prodi Teknik Informatika berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas profil para lulusannya, untuk dapat berdampak bagi sesama secara adaptif dan inovatif. Karena itu, program ini diharapkan dapat sampai ke tujuan, yakni memberikan atmosfer belajar yang lebih bervariasi bagi mahasiswa kedua Universitas, terutama dalam semangat kolaborasi, peningkatan *skill*; baik *hardskill* maupun *softskill*, serta mempercepat tercapainya IKU, terutama IKU 3, 4, dan 7.

Rangkaian keberhasilan Ukrida ini bukan merupakan usaha dari satu atau dua pihak, tetapi merupakan hasil dari semangat segenap sivitas akademika. Ketekunan dan kecermatan menyusun subproposals membuat Ukrida mampu melanjutkan langkahnya membangun sumber daya yang kreatif, inovatif, dan adaptif di era globalisasi yang terus berkembang. Ukrida tetap berkomitmen mengembangkan kualitas lulusannya menjadi seorang pemimpin berintegritas yang dapat berpartisipasi secara aktif dan mampu untuk berpikir kritis, kreatif, dan responsif-adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu berinovasi dan berkolaborasi bersama untuk membangun bangsa melalui pendidikan. Karena itu, Ukrida akan terus hadir sebagai wadah bagi mahasiswa berkarya mengembangkan minat dan bakatnya, dengan memegang teguh semboyan *LEAD to Impact*. **(Tasya Jennifer)**



Mentoring and Christian Academic Community

Ukrida mengadakan seminar pembinaan iman yang bertajuk “*Mentoring and Christian Academic Community*” pada 27 Juni 2023), dihadiri oleh para dosen dan karyawan Ukrida. Seminar pembinaan iman ini diisi oleh Matthew D. Lundberg, profesor keagamaan dari Calvin University.

Dr. Lidia Sandra, S. Kom., S. Psi., M. Comp. Eng.Sc. (Warek I) menyambut hangat kehadiran peserta seminar, dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran Matthew untuk mengisi seminar ini. Besar harapan Warek I dari adanya seminar ini peserta mendapat *insight* yang baru.

Matthew di dalam membawakan materinya didampingi oleh Denni Boy Saragih, S.K.M., M.Div., M.Th., Ph.D (Warek III) sebagai penerjemah. Mentoring dalam akademika kristiani dilandasi oleh visi dan misi dari hubungan erat dengan Allah Trinitas. Kampus bukan sekadar tempat mengajar dan mengembangkan penelitian, melainkan juga sebagai hamba Tuhan yang memiliki gambaran rupa Allah, sebagai berkat bagi dunia ini, bukan hanya sekadar pendidikan dan pembangunan karakter. *Value* dari kristianitas penting membangun dan membimbing dalam komunitas.

Mentorship dibutuhkan sebagai pembimbing dalam suatu komunitas

untuk mengembangkan talenta dan ide-ide baru, dalam mencapai visi dan misi yang dibentuk oleh universitas. Cara ini dilakukan dengan dua tujuan, yaitu inisiasi dan undangan. Dimulai dengan setiap dosen maupun karyawan yang baru masuk dalam komunitas, diperkenalkan dengan identitas, kebijakan, *value*, dan sejarah yang dimiliki universitas, yang kemudian tergabung dalam sebuah proyek. Dari pengalaman Matthew di Calvin University, mentoring ini cukup efektif dilakukan pada dosen yang kurang terbuka dalam persoalan pengalaman dalam kegiatan mengajar. *Mentorship* bukanlah *evaluator*, melainkan peluang untuk keterbukaan relasi besar. (**Windy**)



Pelatihan USG ABDOMEN, PELVIS, DAN EXTENDED FAST

(Batch 2)

Bekerja sama dengan Ikatan Alumni Fakultas Kedokteran Ukrida (Ilukrida) dan Perhimpunan Ultrasonik Kedokteran Indonesia (PUSKI), Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Ukrida kembali mengadakan pelatihan Ultrasonografi (USG) Abdomen, Pelvis, dan *Extended Focused Assessment with Sonography for Trauma (FAST) Batch 2*. Pelatihan ini diikuti oleh 27 orang peserta dari berbagai latar belakang medis, yang merupakan alumni Ukrida maupun non-alumni Ukrida. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari pada 26-28 Juni 2023 secara *Hybrid*. Keseluruhan pelatihan berpusat di Gedung B Lantai II, Kampus II Ukrida.

Pelatihan ini sudah dua kali terselenggara, setelah di bulan

Februari lalu, tepatnya 16-18 Februari 2023 pelatihan ini untuk pertama kalinya diselenggarakan. Kegiatan ini merupakan program pembinaan profesional berkelanjutan ultrasonografi yang dirancang sedemikian rupa, guna meningkatkan pengetahuan dan mengasah keterampilan para tenaga medis dalam melakukan pemeriksaan USG pada bagian abdomen, pelvis, serta *Extended FAST* untuk penanganan trauma, serta meningkatkan kemampuan peserta dalam mendiagnosis kelainan pada organ dalam tubuh secara non-invasif, menggunakan teknologi USG.

Narasumber pada pelatihan ini adalah para ahli di bidang USG yaitu Akhmadi, S.ST (USG), M.Si, Dr. Daniel Makes,

Sp.Rad(K), dan Dr. H. Sidharta. Pelatihan ini dioptimalkan dengan pemberian tes pada awal dan akhir kegiatan melalui *Real Time Ultrasound Video Session*, untuk mengukur efektivitas materi yang diberikan kepada peserta. Setelah menjalani *pre-test*, para peserta diberi materi terlebih dahulu sebelum diberikan kesempatan *Hands On* praktik langsung pada peralatan USG yang tersedia. Para peserta belajar mengenai instruksi dan teknik pemeriksaan USG abdomen pelvik, interpretasi hasil USG, dan teknik pemindaian yang tepat agar berbagai organ yang ingin diketahui kondisinya dapat tampak jelas, dan mampu menghasilkan hasil USG berkualitas, mampu mendeteksi abnormalitas organ, serta memahami berbagai tanda klinis yang mengindikasikan pemeriksaan USG pada pasien yang mengalami trauma fisik.

"Pelatihan USG Abdomen, Pelvis, dan Extended FAST ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan medis di Indonesia, ini penting bagi para tenaga medis untuk dapat memiliki pemahaman yang baik mengenai USG, agar dapat memberikan pelayanan medis yang akurat, sehingga peserta diharapkan dapat memergunakan kesempatan ini dengan sebaik mungkin untuk menimba ilmu" ujar Dr. Daniel Makes Sp.Rad(K).

Pelatihan ini merupakan wujud nyata komitmen Ikatan Alumni FK Ukrida, yang bertolak dari kesadaran mengenai pentingnya pendidikan berkelanjutan bagi para tenaga medis, agar pengetahuan dan keterampilan dapat terus diperbaharui dalam menghadapi perkembangan teknologi medis yang semakin pesat, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan dan kontribusi di bidang kesehatan. **(Novelita Petronelia Mekiuw)**

Outcome Based Education

menuju Kampus

MERDEKA MANDIRI



Pendidikan adalah suatu hal yang utama bagi setiap individu. Negara berhak mendukung pendidikan setiap individu, baik melalui kementerian, sekolah, universitas, dan kebijakan-kebijakan. Untuk itu, Kemendikbudristek membentuk program Kampus Merdeka Mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan mengalami perkembangan, dan salah satunya adalah metode yang digunakan untuk mendidik individu. Program Kampus Merdeka Mandiri ini dirancang dengan *mindset outcome based education*. Apa itu *outcome based education*?

Ukrida mendapatkan kesempatan menjadi tuan rumah, untuk mengadakan seminar pada seri pertama dari serial *workshop "Outcome Based Education"*. Materi seminar kali ini adalah pengenalan mengenai *outcome based education* yang dibawa oleh Dr. Eng Niki Prastomo (Manajer Kampus Mandiri). Seminar ini dilaksanakan secara *hybrid*, di Kampus Ukrida dan juga melalui *platform Zoom*. Banyak sekali yang antusias mengenai program ini, terlihat dari jumlah peserta di *zoom meeting* mencapai 70 orang, belum termasuk yang *onsite*.

Bapak Noviyanto, ST., MMSI. (Kepala Bagian Umum LLDikti Wilayah III) dalam kata sambutannya memaparkan seputar kondisi perguruan tinggi di Indonesia,



Pemaparan MBKM Mandiri



Foto bersama Pembicara dengan Kepala Bagian Umum LLDikti III dan Rektorat

terutama untuk LLDikti Wilayah III. Selanjutnya kata sambutan oleh Rektor, Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K), beliau menyampaikan bagaimana nantinya program Kampus Merdeka Mandiri ini dapat dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi secara mandiri, tanpa bantuan penuh pemerintah. Dan juga harapannya adalah kegiatan Kampus Merdeka Mandiri ini dapat mempersiapkan mahasiswa menjadi pemimpin yang unggul.

Dr. Eng Niki Prastomo memaparkan bahwa MBKM yang telah dilakukan sebelumnya dikaji, sehingga dapat mewujudkan Kampus Merdeka Mandiri dengan Visi Indonesia Emas 2045, di antaranya adalah pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan pemerataan

pengembangan.

Untuk bisa mencapai kemandirian dalam merdeka belajar, maka diperlukan empat tahap yaitu *awareness*, *involvement*, *proactive*, dan *effective*. *Awareness* adalah proses MBKM yang terlibat dengan sektor prioritas lokal. Setelah itu, akan semakin banyak keterlibatan dalam program MBKM pada tahap *involvement*. Proses *proactive* adalah bagaimana semakin banyak proyek kreatif yang melibatkan potensi suatu daerah. Terakhir adalah tahap *effective*, di mana inovasi semakin bertumbuh dan muncul praktik ekonomi baru. Hal yang diperlukan agar tahap tersebut bisa terlaksana adalah regulasi, edukasi, dan pelaksanaan. Diperlukan suatu aturan mengenai pelaksanaannya, pemberian edukasi tentang program tersebut, dan pelaksanaan yang nyata.

Terdapat lima tantangan pendidikan di Indonesia yaitu, *uniformity in thinking*, *lack of practicality*, *lack of decision making*, *lack of problem solving skill*, dan *lack of character qualities*. Hal ini karena masih banyak yang menempuh pendidikan dengan *mindset* pendidikan untuk lulus sekolah, sehingga diperlukan transformasi dari *education for school* ke *education for life*. Pembelajaran yang dilakukan dengan kasus nyata lebih efektif dan lebih menyenangkan.

Pada *outcome based education*, yang terpenting bukanlah apa yang diajarkan oleh guru, melainkan apa yang dipelajari oleh murid. Prinsip dasar dari *outcome based education* adalah fokus yang jelas pada capaian pembelajaran, program didesain berdasarkan capaian pembelajaran yang jelas, keterlibatan belajar siswa secara mendalam pada setiap pembelajaran, peluang yang diperluas dengan fasilitas untuk mencapai hasil yang terbaik. Hasil akhirnya adalah suatu metode pembelajaran efektif, sesuai dengan target yang ditentukan dari mata pelajaran tersebut.

Sebagai analogi, jika kita menargetkan siswa dapat berenang 100 meter dalam waktu satu menit, pembelajaran teori tidaklah cukup. Mereka hanya tahu bagaimana melakukannya, namun belum tentu bisa berenang 100 meter dalam satu menit. Untuk itu, maka diperlukan praktik. Lalu dikembangkan lagi seperti latihan-latihan apa dan fasilitas apa yang dapat mendukung siswa.

Setelah pembawaan materi oleh Dr. Eng Niki, masuklah ke sesi tanya jawab yang dipimpin oleh Bu Olfien. Peserta sangat antusias ingin mempelajari lebih lanjut tentang *outcome based education* serta MBKM Mandiri. Banyak pertanyaan yang diberikan baik secara langsung maupun melalui *platform* Zoom. (Oscar Deladas)



University of Science and Technology.

Chintia, Timotius, dan Angeline berkesempatan memperoleh biaya belajar dan tinggal secara penuh selama belajar disana. Tentunya banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi, namun sangat banyak manfaat dan hal positif yang mereka peroleh melalui Program IISMA ini. Meskipun banyak tantangan, Ukrida telah membekali Mahasiswanya dengan *skill* dan ilmu yang cukup sebagai *tools* untuk terus berkembang di luar kampus. Dengan semangat juang dan berkembang yang tinggi, para mahasiswa mampu menggunakan *tools* tersebut untuk menjadi salah satu pijakan untuk mereka berkembang baik di dalam maupun di luar kampus. Dengan demikian, sebagai pemuda generasi penerus bangsa, mereka mampu untuk mengimplementasikan strategi atau metode yang mereka jalani untuk mengembangkan potensi diri, persepsi diri, dan kualitas mutu. Karena itu, untuk ikut turut serta dalam era globalisasi dan industri 4.0, Kemendikbudristek Indonesia mencanangkan program IISMA ini dengan tujuan meningkatkan pemahaman (*awareness*) para mahasiswa terhadap keragaman sistem akademik dan budaya internasional.

Ukrida Mencetak Generasi Gemilang Melalui Kampus Merdeka

Sejak tahun 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan *Flagship Program*, yaitu *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA) memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk dapat ikut serta dalam program **Pertukaran Mahasiswa** ke luar negeri. Dengan proses yang cukup panjang dan seleksi ketat, beberapa mahasiswa Ukrida karena prestasinya berhasil meraih kesempatan tersebut. Pada linimasa Batch I, dimana pertama kali program dijalankan, Ukrida berhasil mengirim dua mahasiswa Program Studi Sastra Inggris angkatan 2018, yaitu Chintia dan Timotius Siahitaher. Mereka memperoleh kesempatan untuk belajar ke dua Universitas di luar negeri, yaitu Chintia berhasil pergi belajar di

University of Sussex London, sedangkan Timotius di Nanyang Technology University Singapore. Pada Batch II, satu mahasiswa Program Studi Sastra Inggris angkatan 2019, Angeline Merici, memperoleh kesempatan belajar di National Taiwan



Timotius Siahitaher

Seperti halnya dalam testimoninya, Chintia menyatakan bahwa adanya perbedaan yang cukup signifikan ketika ia belajar di University of Sussex. Ia menyebutkan bahwa disana ia dikenalkan dengan pengajaran dan pembelajaran yang seimbang dilihat dari bobot peran kedua pihak yakni baik siswa itu sendiri maupun dosen pengampu. Dengan berbasis *balanced student centered and teacher centered* membantunya untuk memahami pentingnya peran kolaborasi di dalam kelas. Chintia juga membagikan pengalamannya tentang hal baru apa yang ia dapatkan ketika belajar di sana yakni mahasiswa sangat dituntut untuk berpikir secara kritis dan logis untuk memecahkan suatu masalah. Selain itu, ia juga dipacu untuk banyak membaca untuk meningkatkan *resource* yang ia punya, dalam hal itu itu merupakan tantangan yang besar bagi Chintia.

Berbeda dengan Chintia, Timotius Siahitaher yang berhasil memperoleh kesempatan di Nanyang Technology

University, ia lebih menekankan kepada perbedaan budaya yang cukup signifikan. Timotius menceritakan bahwa meskipun Indonesia berdekatan dengan Singapura, tidak berarti budayanya akan sama. Fakta pun membuktikan bahwa ia merasakan adanya perbedaan budaya baik secara akademik maupun sosial. Hal baru yang ia dapatkan juga berkaitan dengan *Intercultural awareness and communication* yang mana membuatnya lebih dituntut untuk beradaptasi dengan cepat melihat lingkungan belajar yang *fast paced*. Sebuah tantangan baru ini yang membuat Timotius berkomitmen untuk terus menerus belajar untuk menyeimbangkan dirinya dan sekitar, sebagai salah satu *tools* pendukung dalam pendidikan dan kariernya di masa mendatang.

Sama dengan rekannya Chintia dan Timotius, Angeline Merici yang memperoleh kesempatan belajar di National Taiwan University of Science and Technology, memiliki pengalaman

serupa mengenai perjalanan akademik dan interkultur budaya dalam pengalaman IISMA kali ini. Perbedaan bahasa merupakan salah satu tantangan yang luar biasa bagi Angeline. Karena itu, sebagai salah satu persiapan untuk belajar di luar negeri, Angeline berbagi dalam testimoninya bahwa ia belajar secara intens untuk menguasai konversasi dasar Bahasa Mandarin. Salah satu tujuan Kampus Merdeka melalui IISMA yaitu untuk memberi kesempatan kepada Mahasiswa Indonesia untuk mempelajari *Skill Global* di luar jurusan yang mereka pelajari. Angeline menyebutkan bahwa ia mempelajari banyak hal baru tentang *Technology and Science* yang mana di luar bidang studinya, yaitu Sastra Inggris. Skill berkomunikasi, akulturasi budaya, dan berbahasa Mandarin menjadi fondasi untuk mengejar edukasi yang lebih tinggi di masa mendatang.

Dengan semakin banyaknya mahasiswa yang berkontribusi dalam semangat mengembangkan *skill*nya, Ukrida terus berusaha dan berkomitmen untuk membekali mahasiswanya dengan ilmu dan *skill* yang mumpuni. Untuk mencapai tujuan tersebut, Ukrida memfasilitasi mahasiswanya dengan program-program yang prominen seperti Seminar, menghadirkan Dosen Tamu termasuk praktisi, hingga pembiayaan *International Outbound* ke universitas mitra di luar negeri. Dengan demikian diharapkan untuk bisa membantu mahasiswa dalam meraih cita-citanya. Beberapa mahasiswa Ukrida juga sudah dinyatakan lulus dalam seleksi program IISMA dan sedang mempersiapkan diri. Tentunya mereka juga akan lebih membanggakan Ukrida melalui prestasi dan testimoni yang akan mereka sampaikan saat dan setelah menjalani program tersebut.

(Tasya Jennifer)



Angeline Merici



FAMILY GATHERING PRODI KEPERAWATAN

"ALL FOR ONE, ONE FOR ALL"

Program Studi Keperawatan merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Ukrida. Dalam rangka memeringati *International Nursing Day* atau Hari Perawat Sedunia, Prodi Keperawatan mengadakan suatu kegiatan kebersamaan antara dosen, staf, dan seluruh mahasiswa. Kegiatan kebersamaan ini diselenggarakan dalam bentuk *family gathering*.

International Nursing Day yang diperingati pada setiap tanggal 12 Mei adalah, hari untuk mengingat dan menghargai semua perawat di dunia. Pada tahun ini, tema yang diselenggarakan oleh International Council of Nurses (ICN) adalah "*Nurses: A Voice to Lead - Invest in Nursing and respect rights to secure global health.*" (Perawat: Suara untuk Memimpin - Berinvestasi dalam Keperawatan dan menghormati hak untuk mengamankan kesehatan

global). Berdasarkan tema *International Nursing Day* tahun ini, "*All for One, One for All*" (Semua untuk satu dan satu untuk semua) dipilih sebagai tema untuk kegiatan kebersamaan yang dilakukan oleh Prodi Keperawatan. Tema ini menggambarkan bahwa perawat sebagai satu kesatuan yang dapat mewujudkan kesehatan global, dengan membantu dan melakukan perawatan kepada semua orang sesuai dengan hak yang dimiliki oleh setiap individu. Selain itu, seorang perawat juga harus memiliki satu suara, satu pikiran, dan satu hati dalam membangun profesi perawat, dan memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik, sehingga dapat menghasilkan perawat yang bermartabat dan dapat memimpin dirinya sendiri.

Family gathering dilakukan dengan tujuan merayakan Hari Perawat

Sedunia, sekaligus sebagai wadah untuk seluruh dosen, staf, dan mahasiswa saling mempererat kekeluargaan dan keharmonisan yang tercipta di lingkungan kampus. Hal ini pun sejalan dengan filosofi dari tema yang diambil, di mana kesatuan suara, pikiran, dan hati profesi perawat dapat dibangun mulai dari saat masih di jenjang pendidikan.

Acara ini dilakukan pada 26 Mei 2023 di Lantai VII Kampus II FKIK Ukrida. Sebelum memasuki acara inti, seluruh peserta melakukan senam pagi sebagai pemanasan, dipimpin oleh Ns. Dian Anggraini, M.Kep. sebagai koordinator pelaksana bersama dengan panitia. Senam berjalan dengan lancar dan seru, sehingga dapat meningkatkan semangat para peserta dalam mengikuti *family gathering* ini.

Memasuki acara inti, pertama-tama



Keceriaan dan kekompakan dalam kebersamaan

dimulai dari penampilan panita yang memersembahkan drama singkat, mengenai cerita di balik awal mula *family gathering* dapat terlaksana di tengah kesibukan mahasiswa, dosen, dan staf. Dr. Handy Winata, M. Biomed. (Wakil Dekan III FKIK) dan Ns. Mey Lona V. Zendrato, M.Kep. (Ketua Prodi Keperawatan) juga turut hadir dan memberikan kata sambutannya.

Seluruh peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Acara pertama yang dilakukan adalah *games* empat pos, di mana setiap pos memiliki permainan yang berbeda-beda. Selain untuk sarana hiburan dan rekreasi, permainan yang dibuat juga bertujuan untuk saling mengenal anggota setiap kelompok, kerja sama, dan mengatur

strategi. Dalam pelaksanaan acara ini, para dosen dan staf juga berkontribusi dengan membawa *snack* dan minuman yang beragam, sehingga setelah menyelesaikan di setiap pos, seluruh peserta dapat semakin akrab sembari menikmati *snack* dan minuman tersebut.

Kegiatan selanjutnya, setiap kelompok membuat *yel-yel* untuk ditampilkan. Penampilan *yel-yel* tersebut kemudian dipilih untuk ditentukan pemenang sebagai *yel-yel* terbaik, dan dimenangkan oleh Kelompok IV, di mana kelompok ini mengangkat nilai 5C (*Compassion, Communicative, Collaborative, Critical Thinking, dan Creative*) bagi Prodi Keperawatan Ukrida. Setelah itu, kegiatan

dilanjutkan dengan *games* cerdas cermat, yang berisi tentang soal-soal keperawatan dan pengetahuan umum. Pada *games* ini juga diselipkan tebak-tebakan yang lucu, sehingga membuat para peserta menjadi terhibur dan lebih bersemangat.

Di akhir acara sebelum penutupan, panitia mengumumkan kelompok pemenang di setiap *games* dan *yel-yel* terbaik. Kemudian dilanjutkan dengan makan siang bersama dengan membuat lingkaran, dengan tujuan kekeluargaan dalam Prodi Keperawatan dapat terjalin dengan lebih erat. Acara *family gathering* ini ditutup dengan perayaan *closing* bersama di lapangan (*outdoor*). Acara penutupan dilakukan dengan seluruh peserta membuat lingkaran dan bergandengan tangan sambil menyanyikan lagu "*Ingatlah Hari Ini*" – Project Pop.

Acara yang baru untuk pertama kalinya dilakukan ini diharapkan menjadi tonggak awal bagi Prodi Keperawatan, untuk dapat lebih meningkatkan eksistensinya. Selain itu, acara ini dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan kreativitasnya, serta menjadi momen kekeluargaan bagi seluruh anggota Prodi Keperawatan Ukrida. (Margaretha Wulan P.Y., Intan Engjela S.)



Semangat "All For One, One For All"

Reksa Dana Praktis, Murah, dan Fleksibel

(Wealth Specialist Bibit), yang merupakan alumnus Fakultas Psikologi Ukrida Angkatan 2010.

Dipaparkan oleh narasumber tentang piramida keuangan yang meliputi *positive cashflow, emergency fund & insurance, retirement fund, investment financial goals, dan inheritance*. Selain itu, dalam merencanakan keuangan perlu dipahami dan implementasikan bahwa prioritasnya lebih merupakan pondasi daripada puncak. Lalu bagaimana profil risiko kita sebagai investor? Hal ini dapat dilihat dalam beberapa komponen yaitu *risk petite* atau *risk tolerance*, usia (semakin berusia semakin berisiko), apakah sudah menikah, apakah ada tanggungan, besarnya gaji, besarnya harta bersih (dikurangi dengan hutang yang dimiliki), menitikberatkan pada memaksimalkan keuntungan atau meminimalisasi kerugian, apa yang dilakukan jika investasi yang dimiliki turun 15%?

Dalam menentukan kapan waktu yang tepat untuk menjual investasi, bergantung pada target atau tujuan yang ada. Jika investasi hanya untuk tujuan mempersiapkan masa mendatang tanpa ada rencana atau tujuan spesifik, maka akan lebih baik jika investasi di-*hold* terlebih dahulu (tidak dijual) untuk membiasakan budaya investasi. Karena saat diuangkan berarti investasi tersebut telah selesai. Sementara jika ada tujuan atau rencana tertentu, ada baiknya pada dua tahun sebelum target, dana dipindahkan ke sekuritas yang berpendapatan tetap. Lalu satu tahun sebelum target, dana dipindahkan ke sekuritas pasar uang. Hal ini untuk menjaga likuiditas dan keamanan nilai investasi mendekati waktu target yang ingin dicapai. **(Rita Amelinda)**



Setiap orang memiliki impian dan tujuan atau target, sementara untuk mencapainya diperlukan perencanaan keuangan secara pribadi, yang familiar dengan istilah *personal finance*. Kebutuhan yang berbeda dari setiap orang memerlukan pengelolaan keuangannya, yaitu pendapatan dan pengeluarannya sehingga

menghasilkan kondisi surplus, setelah itu baru dapat melakukan perencanaan untuk masa depan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ukrida melaksanakan seminar tentang merencanakan keuangan melalui Reksa Dana yang praktis, murah dan fleksibel pada tanggal 16 Juni 2023, dengan narasumber Garry W. Ariesta



Offline Class Bersama KT&G Sangsang Universitas Indonesia

Kegiatan *offline class* bersama KT&G Sangsang Universitas Indonesia, yang difasilitasi oleh Unit Kemitraan dan Hubungan Internasional Ukrida terlaksana pada tanggal 5 dan 6 Mei 2023, bertempat di Kampus I, yang dihadiri oleh mahasiswa Ukrida dan beberapa mahasiswa dari berbagai kampus di wilayah Jakarta seperti Universitas Indonesia, Undira, dan STT Nurul Fikri, Depok. Kegiatan *offline class* ini terlaksana sebagai bentuk dari terjalannya kemitraan secara resmi, melalui penandatanganan MoU antara Ukrida dan KT&G Sangsang Universitas Indonesia pada bulan Januari 2023 lalu. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung potensi diri generasi muda, melalui beragam kegiatan kelas luring dan daring terkait pengembangan kemampuan budaya, dan secara profesional dapat siap

terjun ke dalam dunia karier.

Pada hari pertama, *offline class Batch 1* dengan tema *Korean Language Beginner* dibawakan oleh Latifa Dinnar. Pertemuan ini membahas mengenai pengenalan diri dalam bahasa Korea. Selain itu, dalam kelas ini peserta juga diajak secara aktif berbicara langsung dengan bahasa Korea dengan membaca huruf *Hanguel*, yaitu sistem abjad yang digunakan dalam format tulisan bahasa Korea. Di akhir sesi, Latifa Dinnar memberi tugas kepada para peserta untuk menceritakan mengenai idola setiap peserta dalam bahasa Korea, yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya. Diharapkan pengetahuan peserta mengenai kosakata bahasa Korea yang umum digunakan saat berkomunikasi, dapat

lebih terasah melalui sistem mengajar dua arah yang diterapkan oleh pembicara. Kelas belajar bahasa Korea ini akan diadakan sebanyak empat kali di setiap akhir minggu di bulan ini.

Tema *offline class* pada hari kedua adalah *HR Interview*. Dedi Mustapa selaku pembicara berhasil mengupas tuntas mengenai kiat-kiat tentang *do and don't*, serta etika yang perlu diperhatikan oleh *job seeker* dalam mempersiapkan diri saat mengikuti wawancara kerja. "*In one of the journals I've ever read. Adaptability, collaboration, leadership, growth potential, prioritization and culture fit are the critical competencies or skills that recruiters are most looking for in prospective employees*" ujar Dedi. Sesi ditutup dengan tanya jawab. Penanya didominasi oleh mahasiswa semester akhir yang terlihat sangat antusias mengenai seputar dunia kerja. (Novelita Petronelia Mekiuw)

Ukrida Mewisuda 404 ORANG Calon Pemimpin Bangsa



wisudawati, setelah melalui pembelajaran daring yang memungkinkan, menempa, dan memperkuat integritas para mahasiswa. *“Ujian dan tugas mata kuliah yang dikerjakan tidak diawasi langsung oleh dosen, telah menguji kejujuran Saudara-saudara. Terbukti Saudara-saudara mampu melaluinya dengan baik dan kini telah lulus”,* demikian dikatakan Rektor.

Di kesempatan yang sama, Ketua Umum BP YBPTK Krida Wacana Oki Widjaja, B.Sc, (Hons) dalam sambutannya mengatakan bahwa Ukrida telah mengambil bagian dalam mentransformasi kemampuan ilmu pengetahuan, pengembangan karakter, dan iman. Hal demikian merupakan wujud nilai-nilai LEAD Ukrida. Kepala LLDIKTI Wilayah III Jakarta, Dr. Ir. Paristiyanti Nurwardani, MP yang ikut menyambut, menyatakan kebanggaannya bahwa Ukrida mewisuda 404 orang calon pemimpin bangsa. Menurutnya mereka akan bersaing dengan 150.000 orang sarjana di Jakarta dan 2.250.000 sarjana yang lulus di Indonesia setiap tahun. **(Wurdianto)**

Ukrida melaksanakan wisuda Ahli Madya Ke-3, Sarjana Ke-63, Magister Ke-37, 13 Mei 2023 di Pullman Hotel, Jakarta Barat. Sejumlah 404 orang wisudawan yang terdiri atas 2 orang Ahli Madya, 358 orang Sarjana, dan 44 orang Magister Manajemen. Dengan ekspresi wajah yang optimis, mereka siap memasuki tantangan dunia kerja setelah berproses melalui Ukrida. Dalam sambutannya, Rektor Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K) mengapresiasi para wisudawan dan

DATA ANALYTICS FOR FORENSIC AUDIT

Key Findings - ACFE Report to the Nations 2022

FIG. 24 HOW DOES THE PRESENCE OF ANTI-FRAUD CONTROLS RELATE TO THE DURATION OF FRAUD?

| Control | Percent of Controls | Period of Control | Median Duration |
|--|---------------------|-------------------|-----------------|
| Reserved date monitoring/alerts | 24% | 12 months | 12 months |
| Supplier audits | 21% | 12 months | 12 months |
| Internal control monitoring | 21% | 12 months | 12 months |
| Annual audit (full scope) | 18% | 12 months | 12 months |
| Dedicated fraud department, function, or team | 18% | 12 months | 12 months |
| Whistle-blower hotlines | 18% | 12 months | 12 months |
| Code of conduct | 17% | 12 months | 12 months |
| Internal audit department | 17% | 12 months | 12 months |
| Management certification of financial statements | 16% | 12 months | 12 months |
| Management review | 16% | 12 months | 12 months |
| External audit of financial statements | 15% | 12 months | 12 months |
| External audit of internal controls over financial reporting | 15% | 12 months | 12 months |
| Hotline | 15% | 12 months | 12 months |
| Anti-fraud training | 15% | 12 months | 12 months |
| Internal audit committee | 15% | 12 months | 12 months |
| Independent audit committee | 15% | 12 months | 12 months |
| Fraud training for management/employees | 15% | 12 months | 12 months |
| Employee support programs | 14% | 12 months | 12 months |

Q&A

Pada 26 Mei 2023, Ukrida kembali mengadakan webinar untuk menambah wawasan para mahasiswa, sekaligus juga untuk dosen. Webinar kali ini mengangkat tema 'Data Analytics for Forensic Audit', yang dibawakan oleh Bapak Stevanus Alexander Sianturi, S.E., Ak., MForAcc, CPA, CFE, CA, API, CACP, QIA sebagai narasumber.

Data analisis tidak hanya berfokus pada satu bidang keahlian saja, tetapi dipakai pada segala bidang pekerjaan atau keahlian. *Forensic Data Analytics* merupakan kemampuan untuk mengumpulkan dan menggunakan data terstruktur maupun tidak terstruktur, untuk mencegah atau mendeteksi kesalahan atau kecurangan. *Forensic accountant* bertujuan untuk memberikan *expert opinion*. Narasumber memaparkan hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang *accounting* atau calon auditor dalam menggali informasi yang mungkin saja ditutupi, karena adanya sebuah kecurangan di dalam sebuah perusahaan atau klien yang dipercaya bagi sebuah KAP. Bapak Stevanus menjelaskan secara ringkas, bagaimana seorang auditor harus mengumpulkan populasi data yang kemudian akan digambarkan dalam sebuah skema audit.

Pada akhir acara, ada sesi tanya jawab agar peserta webinar mampu memahami lebih dalam lagi seputar materi yang telah diberikan, dan menggali beberapa kasus yang saat ini terjadi di dunia audit. (Vannia Tabitha Talakua)



INDUSTRI,

BAGIAN PEMBELAJARAN PADA PRODI OPTOMETRI

Prodi Optometri adalah program studi yang berbasis vokasi, di mana keterampilan merupakan komponen pendidikan dan pembelajaran dengan porsi yang lebih besar dibandingkan teori. Sebagai tenaga profesional di bidang penglihatan, selain kemampuan dalam melakukan penilaian tajam penglihatan seseorang, Optometris juga harus memiliki keterampilan dalam menyiapkan alat koreksi berupa kacamata.

Dalam menyiapkan sebuah kacamata, Optometris tidak dapat bekerja sendiri, tetapi biasanya bekerja sama dengan industri lensa, yang mengolah bahan lensa setengah jadi (*semifinished*) menjadi lensa jadi yang memiliki *power* (Dioptri). Selanjutnya, Optometris akan memasang lensa tersebut ke bingkai kacamata, dan menyerahkan kepada klien pemakai kacamata.

Kerja sama dengan industri harus

dibina dan dikembangkan, sehingga tujuan dalam memberikan kacamata koreksi yang nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan klien pemakai dapat tercapai. Kerja sama dan *networking* tentu dapat dipupuk sejak mahasiswa, agar nantinya mereka terbiasa dan cakap dalam melakukannya. Hal ini penting, karena mahasiswa akan mendapatkan informasi yang tepat dan sesuai dengan apa yang menjadi standar industri berdasarkan ketentuan internasional, dan saat lulus dapat menjadi agen perubahan terhadap pemahaman yang keliru terhadap proses penyiapan lensa koreksi, yang diproduksi oleh lab atau industri.

Untuk mendukung pembelajaran, kerja sama, dan pengalaman dari sisi industri, maka Prodi Optometri mengundang *TOP Optical Laboratory* sebagai pemegang lisensi salah satu produk lensa terbaik di dunia yaitu, Zeiss untuk berbagi melalui program kuliah pakar pada 12 Juni 2023. Bapak

Felixianus S. Nunang (*Plant Manager TOP Optical Laboratory*) berkesempatan mengupas tuntas keseluruhan proses dalam produksi sebuah lensa, melalui presentasi dengan topik "*The Lifecycle of Ophthalmic Lens Surfacing – Finishing*".

Diharapkan dengan menghadirkan profesional yang memiliki kepakaran, dapat melengkapi pembelajaran yang diberikan dalam Mata Kuliah *Ophthalmic Optics & Dispensing*, di mana untuk mata kuliah ini terdapat keterbatasan praktikum proses penggosokan lensa, karena memang proses ini hanya dapat dilakukan di lab atau industri lensa. Nantinya mahasiswa dapat memiliki wawasan agar siap terjun pada kelas magang industri, sekaligus mempersiapkan keterampilan yang mumpuni bagi setiap lulusan dari Prodi Optometri, terutama pada era industri 4.0. (**Widiastuti Eko Wulandari**)



Program Studi Psikologi Ukrida melakukan pendampingan dan konseling bagi para remaja GKI Petak Asem, yang sedang mempersiapkan kelanjutan studi ke jenjang perguruan tinggi. Kegiatan yang dikenal dengan Sukses Setelah Sekolah (3S) tersebut dilaksanakan pada Minggu, 21 Mei 2023, bersamaan dengan kegiatan jemaat, yaitu *sharing* tentang dunia kuliah dan kerja. Acara dihadiri oleh 25 orang jemaat usia sekolah menengah, didampingi oleh lima orang mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2019 dan 2020.

Seperti kegiatan 3S sebelumnya, Dekan Fakultas Psikologi, William Gunawan, S.Psi., M.Min., M.Si., Ph.D memaparkan materi tentang minat dan karier di masa depan, yang sangat berkaitan dengan bakat dan kemampuan seseorang. Para remaja jemaat GKI Petak Asem mengikuti paparan yang disampaikan dengan penuh minat. Selanjutnya, diadakan konseling tentang pemilihan jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan, yang dibimbing oleh mahasiswa Program Studi Psikologi. Mereka tentunya akan memperoleh pandangan yang lebih luas lagi dan pemikiran yang lebih terbuka, terhadap pilihan yang tersedia sebagai bagian dari persiapan masa depan mereka. Ukrida dengan moto *Lead to Impact* ikut mengarahkan para remaja jemaat gereja, dalam menyongsong masa depan yang penuh harapan.

• (Stevanus Abadi Johan)

Pendampingan dan Konseling bagi Remaja GKI Petak Asem

Pendampingan dan Konseling

oleh Program Studi Psikologi UKrida



Nilai-nilai LEAD (*Loving, Enlightening, Advanced, Determined*) terus diwujudkan oleh Ukrida, salah satunya melalui pendampingan kepada siswa SMA yang akan memasuki perkuliahan. Pada kesempatan kali ini, sebanyak 23 orang mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2019 dan 2020 turut ambil bagian, dalam memberikan pendampingan dan konseling kepada 112 orang siswa dari 66 SMA/Sederajat di wilayah Jabodetabek pada 20 Mei 2023, dan pada 27 Mei 2023 kepada 80 siswa tingkat SMA/Sederajat yang berasal dari 58 sekolah di wilayah Jabodetabek, di Auditorium Kampus I. Kegiatan diawali dengan pemaparan tentang minat karier yang disampaikan oleh Gideon selaku mahasiswa tingkat akhir, yang tergabung dalam tim mentor yang dipercayakan oleh dosen dan pimpinan Program Studi Psikologi.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk mendampingi para siswa sekolah menengah, yang pada umumnya masih bimbang dalam menentukan pilihan universitas dan jurusan, sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Kegiatan diawali dengan pemaparan tentang minat, bakat, dan karier yang disampaikan oleh Dekan Fakultas Psikologi, William Gunawan, S.Psi., M.Min., M.Si., Ph.D.

Hal yang perlu diperhatikan bagi para remaja siswa sekolah menengah, agar mantap memilih jurusan kuliah dan juga program studi adalah tidak hanya sekedar mengikuti pilihan teman sebagai wujud solidaritas, karena hal ini ikut menentukan masa depan mereka. Suasana pun menjadi lebih hangat dengan sesi tanya jawab, yang disediakan guna memperluas pemikiran mereka tentang pilihan-pilihan yang tersedia. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi peluang bagi mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan

2021 yang sedang mengambil mata kuliah Konseling Karier, untuk melakukan observasi dan diharapkan akan bisa menjadi fasilitator bagi kegiatan 3S selanjutnya. Juga dimanfaatkan untuk melakukan observasi, bagaimana para mentor mendampingi dan memberikan konseling kepada peserta.

Dengan terlaksananya kegiatan ini, harapannya adalah agar para siswa mampu menemukan atau setidaknya menyadari, ke mana mereka memilih jurusan kuliah dan dalam hal bekerja nantinya sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka.

Pentingnya tes minat dan bakat bagi dunia pendidikan sangatlah penting, karena merupakan langkah awal dalam menentukan pilihan jurusan pendidikan selanjutnya. (**Stevanus Abadi Johan**)



MENINGKATKAN BISNIS PASCA-PANDEMI COVID-19

9 Juni 2023 - Telah diadakan sebuah webinar yang membahas tentang pemulihan pasar setelah pandemi. Webinar ini menghadirkan sejumlah narasumber yang kompeten di bidangnya. Narasumber utama adalah Prof. Dr. Ir. Bernard T. Widjaja, M.MM,, CSCA, CRA, CRP, seorang Guru Besar dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Ukrida. Setelah pembukaan, kata sambutan pertama disampaikan oleh Bapak Lambo Tampubolon (Dekan FEB), dan kata sambutan kedua disampaikan oleh dr. Antonius Castilan (Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan).

Pada bagian pertama webinar, pembicara menguraikan tantangan-tantangan dunia yang dihadapi saat ini setelah masa pandemi berakhir. Selain pandemi, terdapat pula isu geopolitik yang menjadi perhatian, terutama dalam konteks perang dan politik antarnegara. Hal ini berdampak signifikan terhadap kondisi ekonomi global, terutama dalam hal pasokan pangan. Bahkan, krisis pangan telah menyebabkan 258 juta orang di seluruh dunia mengalami kelaparan. Krisis energi juga menjadi perhatian penting, karena sumber daya energi

fosil semakin menipis, namun belum ada kecenderungan yang signifikan untuk beralih ke energi alternatif. Selain itu, perubahan iklim juga menjadi permasalahan serius, dengan suhu bumi yang semakin meningkat dan berdampak pada kehidupan ekonomi, terutama di sektor pangan.

Meskipun pandemi dikaitkan dengan pemulihan ekonomi, masih ada beban dari dampak pandemi dan masalah non-Covid yang harus diselesaikan. Publikasi dari IMF, Bank Dunia, dan analisis ekonomi menyatakan bahwa pemulihan pada tahun 2023 akan

berat, karena adanya faktor-faktor non-Covid yang perlu diatasi. G20, termasuk Indonesia, berperan penting dalam ekonomi dunia, dengan menyumbang 80% dari PDB global. Namun, dunia saat ini juga dipengaruhi oleh perang antarnegara yang masih berlangsung, yang menghasilkan situasi yang menarik.

Pada bagian kedua webinar, dilakukan analisis terhadap data makro Indonesia. Salah satu poin yang disoroti adalah bahwa Indonesia tidak terlalu bergantung pada ekspor dan impor, dan cadangan devisa negara masih dalam kondisi surplus dan aman. Indeks *Purchasing Managers' Index* (PMI) juga digunakan sebagai indikator untuk menilai persepsi pasokan dan permintaan di Indonesia. Jika nilai PMI berada di atas 50, artinya kondisi ekonomi Indonesia cukup baik. Selama tiga tahun terakhir, PMI Indonesia selalu berada di atas 50, menandakan stabilitas dalam transaksi ekonomi. Selain itu, pada tahun lalu, Indonesia juga mengalami kenaikan drastis dalam pasokan minyak dan batu bara, yang menjadi komoditas penting negara ini.

PEN merupakan program yang digunakan untuk mencari tahu informasi mengenai berbagai hal terkait dengan ekonomi. Sebelum pandemi, tingkat inflasi Indonesia berada di atas 3%. Penompon Ekonomi Indonesia mengacu pada ketahanan ekonomi negara ini. Sejak tahun 1998, Indonesia tidak pernah mengalami krisis yang parah, meskipun mengalami pergeseran posisi. Hal ini disebabkan oleh kehidupan ekonomi yang bergantung pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ekonomi domestik Indonesia dapat diibaratkan sebagai generasi *sandwich*, di mana pada tahun 2030, generasi *sandwich* ini akan memiliki lebih banyak uang.

Indonesia memiliki pasar yang sangat besar. Pada bagian ketiga webinar, dibahas bagaimana Indonesia beradaptasi dengan situasi pasca-pandemi. Beberapa faktor yang menjadi fokus adaptasi Indonesia antarlain:

1. Permacrisis: Indonesia mencoba untuk mengatasi tantangan dari krisis yang berkelanjutan, melalui strategi adaptasi yang efektif.
2. Perubahan dalam gaya hidup: Pada masa pemulihan pasca-pandemi, terjadi perubahan dalam lanskap gaya hidup masyarakat Indonesia.

Indonesia memiliki karakteristik yang unik, di mana kegiatan festival dan konser musik, pariwisata, acara Harbolnas, serta olahraga seperti sepakbola memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi. Keunikan ini membuat Indonesia menjadi negara yang penuh dengan kegiatan dan meriah. Misalnya, perpanjangan cuti saat perayaan Lebaran menyebabkan aliran uang yang signifikan. Jumlah uang yang beredar mencapai 8.293,6 triliun, dengan jumlah kendaraan yang digunakan untuk mudik mencapai 26 juta.

Untuk menjawab tantangan pasca-pandemi, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia:

1. Fleksibilitas dalam proses bisnis: Bisnis harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini. Peningkatan efisiensi rantai pasokan menjadi penting, dan saat ini, teknologi *blockchain* digunakan untuk mencapainya dengan keunggulannya yang terpusat dan transparan.
2. Bisnis model yang efektif: Penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan memperbaiki model bisnis mereka, agar sesuai dengan perubahan pasar.
3. Fokus pada keunggulan

perusahaan: Setiap perusahaan memiliki keunggulan yang membedakannya dari pesaingnya. Dalam menghadapi pasca-pandemi, penting bagi perusahaan untuk memahami keunggulan yang dimilikinya, baik itu keunggulan superior, inferior, nilai, atau sumber daya unik.

4. Digitalisasi: Transformasi digital merupakan langkah krusial untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), realitas augmentasi (AR), komputasi awan (*cloud*), *blockchain*, *Internet of Things* (IoT), dan keamanan siber dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan operasional mereka. Selain itu, menciptakan komunitas digital yang kuat juga penting untuk memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran informasi antar-pemangku kepentingan.
5. Perjalanan menuju keberlanjutan: Menghadapi tantangan perubahan iklim, penting bagi perusahaan untuk menjalani perjalanan menuju keberlanjutan. Mengadopsi kebiasaan baru yang ramah lingkungan, seperti penggunaan air yang hemat, penghematan energi, jejak karbon rendah, makanan sehat, dan menjaga kelestarian alam, akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam menjalankan langkah-langkah ini, Indonesia dapat memperkuat pemulihan ekonomi pasca-pandemi, dan menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan strategi adaptasi yang efektif, serta dengan memanfaatkan potensi pasar yang besar, Indonesia memiliki peluang untuk menjadi negara yang tangguh dan berkembang di tengah perubahan global yang terjadi. (Lionnie Aprilia)



Peningkatan Performa Kerja Sama Ukrida dengan Penabur

9 Juni 2023 - Untuk terus meningkatkan kualitas Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida), berbagai bentuk kerja sama telah dibentuk. Salah satunya adalah kerja sama Ukrida dengan Penabur. Penandatanganan kerja sama ini telah dilakukan dari tahun 2019, dan mengingat kerja sama yang masa berlakunya hampir berakhir maka diperlukan pembaharuan.

Pada kesempatan tersebut, pihak Ukrida memaparkan rekap hasil seminar-seminar dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Ukrida ke sekolah-sekolah Penabur. Ukrida menyediakan pembicara-pembicara untuk seminar-seminar tersebut. Pembicara yang paling sering diminta adalah dari Program Studi Kedokteran dan Program Studi Psikologi.

Pihak Ukrida menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi adalah kurangnya tenaga manusia di pihak marketing, dan juga permintaan jadwal seminar yang seringkali bertabrakan dengan kegiatan di Ukrida. Pihak Penabur mengajukan usul dengan mengirimkan topik-topik seminar yang hendak diadakan ke Penabur, sehingga seminar-seminar tersebut langsung dijadwalkan ke dalam agenda kegiatan satu tahun, sehingga harapannya tidak ada lagi permintaan jadwal seminar yang bertabrakan.

Pembahasan berikutnya adalah mengenai program *prestige bridge*, di mana pelajaran yang wajib di sekolah Penabur dapat dikonversikan menjadi sks ketika berkuliah di Ukrida. Pihak Penabur meminta agar program ini lebih digaungkan lagi ke sekolah-sekolah di Penabur, sehingga akan

banyak siswa dari Penabur yang tertarik untuk masuk ke Ukrida. Pihak Penabur mengatakan bahwa informasi ini bisa disebarluaskan melalui *flyer*, *email* sekolah, atau bahkan ketika pertemuan orang tua murid kelas 11 dan 12. Untuk teknisnya masih terbilang rumit, sehingga pembahasan lebih lanjut akan dilakukan oleh Wakil Rektor I (Bidang Pengembangan Akademik, Inovasi, Kerja-sama, dan SDM) dengan pihak Silabus Penabur.

Untuk tahun ajaran yang akan berakhir, pihak Penabur mengharapkan agar persiapan dilakukan dengan segera terkait *Edu Fair*, yang akan dilaksanakan di bulan September, Oktober, dan November 2023. Pihak marketing Ukrida diminta untuk dapat lebih proaktif menghubungi guru-guru BK dari setiap sekolah Penabur. Selain itu, pemasangan *flyer* dan poster mengenai informasi-informasi dapat ditingkatkan, dengan melakukan pembaharuan *flyer* dan poster secara berkala.

Untuk jangka panjang, dapat dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai layanan psikologi yang disediakan oleh Ukrida. Kemudian, peningkatan penyebaran informasi untuk manfaat-manfaat yang dapat diterima oleh murid berprestasi. Ke depannya, setiap *gathering* dan seminar dapat dipersiapkan lebih matang lagi. Kerja sama robotika dapat lebih diekspos lagi ketika melakukan kunjungan-kunjungan ke sekolah-sekolah Penabur.

Banyak sekali saran dan masukan yang diberikan untuk peningkatan kerja sama ini. Semua pihak, baik dari Penabur maupun Ukrida, memberikan yang terbaik. Kerja sama ini diharapkan menghasilkan banyak keuntungan bagi kedua belah pihak. (Oscar Deladas)



PROGRAM STUDI KEPERAWATAN UKRIDA AMBIL BAGIAN MENYIAPKAN KADER PALIATIF KANKER DASAR DI WILAYAH DKI JAKARTA

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia. Dibutuhkan strategi berbasis bukti untuk mengatasi peningkatan kejadian kanker di dunia. Upaya untuk mengontrol peningkatan kasus kanker di Indonesia diperlukan strategi pengendalian faktor risiko kunci yang

berhubungan dengan kejadian kanker. Saat ini, data tentang sebaran kanker di Indonesia masih terbatas. Faktor risiko kunci kanker dapat diketahui dari jenis kanker yang ada. Tersedianya informasi untuk mengetahui sebaran kanker yang ada,, diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam

penanggulangan kanker di Indonesia.

Program perawatan paliatif adalah pendekatan terintegrasi oleh tim paliatif untuk mencapai kualitas hidup pasien dan kematian yang bermartabat, serta memberikan dukungan bagi keluarga yang



Salah satu aktivitas pada Program perawatan paliatif

menghadapi masalah yang berhubungan dengan kondisi pasien, dengan mencegah dan mengurangi penderitaan melalui identifikasi dini, penilaian yang seksama, serta pengobatan nyeri dan masalah-masalah lain baik masalah fisik, psikososial, dan spiritual.

Menurut World Cancer Data Research Fund International (2023), diperkirakan ada 18,1 juta kasus kanker di seluruh dunia pada tahun 2020. Dari jumlah tersebut, 9,3 juta kasus terjadi pada pria dan 8,8 juta pada wanita. Kanker payudara dan paru-paru adalah kanker yang paling umum di seluruh dunia, menyumbang 12,5% dan 12,2% dari total jumlah kasus baru yang didiagnosis pada tahun 2020. Kanker kolorektal adalah kanker paling umum ketiga dengan 1,9 juta kasus baru pada tahun 2020, menyumbang 10,7% dari kasus baru.

Kanker merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia dengan jumlah 9,6 juta kematian per tahun. Prevalensi kejadian di Indonesia menurut catatan Globocan pada tahun 2020, kasus baru kanker sebanyak 396.314 kasus dengan kematian sebesar 234.511 orang. Perempuan merupakan kelompok dengan risiko tinggi terkena kanker, tercatat kanker payudara sebanyak 65.858 kasus, kanker leher rahim sebanyak 36.633 kasus. Kanker pada laki-laki paling

banyak kanker paru 25.943 kasus, kanker kolorektal 21.764 kasus. Terkait dengan anggaran pembiayaan jaminan kesehatan oleh BPJS kanker (merupakan penyakit katastropik) menempati pembiayaan kedua tertinggi setelah penyakit jantung sebesar 3,5 Triliun.

Pelayanan program paliatif dalam bentuk layanan secara psikologis, dan konsultasi terhadap psikolog, dokter, perawat, dan relawan yang menangani pasien paliatif. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas relawan terhadap prestasi kerja, di mana nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Pengaruh kualitas relawan terhadap prestasi kerja yang dihasilkan sebesar 38,3% dengan hubungan yang bersifat positif (searah), yaitu kualitas meningkat maka prestasi kerja akan meningkat.

Tujuan utama pada Pelatihan Paliatif Kanker Dasar bagi kader dan kelompok masyarakat adalah mewujudkan kader kesehatan paliatif kanker menjadi siap siaga dalam pencegahan, deteksi dini dan perawatan pasien kanker, membantu masyarakat yang memerlukan pandangan yang lebih luas tentang kanker secara umum, sehingga mampu untuk pencegahan, deteksi dini, dan perawatan pasien kanker, dan membantu masyarakat yang memerlukan pengobatan terkait

kanker, sehingga diharapkan juga meningkatkan produktivitas masyarakat.

Program Studi Diploma Tiga Keperawatan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Ukrida mengambil bagian bersama Bidang Pendidikan dan Penyuluhan, Yayasan Kanker Indonesia Provinsi DKI Jakarta melakukan pendampingan, yang difokuskan dengan membantu kader paliatif kanker meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dalam pendampingan pasien kanker dan keluarga, narasumber dan fasilitator.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di wilayah Provinsi DKI Jakarta, 29 sampai dengan 30 Mei 2023. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pemberdayaan kader paliatif kanker, adalah berupa persiapan pelaksanaan dan seleksi kader di setiap wilayah, identifikasi permasalahan dan kelemahan kader, penawaran solusi pada kader, perencanaan sistem kegiatan yang akan dilaksanakan, implementasi kegiatan, dan integrasi pelaksanaan kegiatan tambahan, sesuai dengan program kegiatan yang telah ada berupa pelatihan paliatif kanker dasar bagi kader dan kelompok masyarakat.

Persiapan pelaksanaan dilakukan dengan mengidentifikasi data peserta



Foto bersama para peserta

sasaran. Seleksi yang dilakukan bersama di enam wilayah berbeda di provinsi DKI Jakarta yaitu Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Pusat, dan Kabupaten Kepulauan Seribu. Setelah menyelesaikan seleksi, maka calon peserta menyatakan kesediaannya dengan mengisi lembar *informed consent* sebagai persetujuan.

Melakukan pemetaan jejaring fasilitas kesehatan pengelola, dan permintaan pernyataan kesediaan jejaring fasilitas kesehatan pengelola untuk melayani calon peserta kader paliatif. Sosialisasi dilakukan kepada calon peserta. Verifikasi dilakukan terhadap kesesuaian data dengan *form* kesediaan yang diberikan oleh calon peserta. Melakukan rekapitulasi data calon peserta terdaftar, entri data peserta, dan pemberian *flag* calon peserta.

Kegiatan pelatihan paliatif kanker dasar bagi kader dan kelompok masyarakat dilakukan selama tiga hari, yang dilakukan secara *onsite* di Yayasan Kanker Indonesia. Peserta pelatihan berjumlah 34 orang kader paliatif yang mewakili enam wilayah DKI Jakarta. Kegiatan hari pertama diawali dengan pembukaan, yaitu sambutan dari Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dan Ketua Yayasan Kanker Indonesia Provinsi DKI Jakarta.

Materi yang disampaikan pada hari

pertama adalah tatalaksana kedaruratan pada perawatan pasien kanker, komunikasi terapeutik dalam perawatan, dan pendampingan pasien dan keluarga, memilih dan mengolah nutrisi yang sesuai bagi pasien, dan pendampingan psikososial dan spiritual bagi pasien dan keluarga yang mengalami kanker. Kegiatan hari kedua dan ketiga dilakukan berupa praktikum dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar seperti pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*, penggunaan posisi tubuh yang tepat dalam perawatan pasien, pijat limfodema, manajemen nyeri, serta fisioterapi dada.

Pelaksanaan evaluasi, monitoring, dan keberlanjutan program dengan ketercapaian target yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi, monitoring, dan keberlanjutan program dapat dinilai dengan melihat berjalannya kegiatan yang telah dibuat. Upaya untuk mengetahui hal ini dilakukan dengan melakukan pengujian evaluasi kepada kader paliatif kanker. Monitoring dan evaluasi ini dapat ditunjukkan intensitas kunjungan kader kepada pasien kanker, yang dihasilkan dari kegiatan yang telah diimplementasikan. Data akan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Evaluasi dapat dikatakan berhasil dengan intensitas kunjungan kader meningkat setelah pelaksanaan program pelatihan.

Terkait dengan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat ini, Yayasan Kanker Indonesia Provinsi DKI Jakarta akan meningkatkan kualitas layanan, dengan terus-menerus melakukan rangkaian pelatihan kader paliatif kanker, berupa bimbingan teknis kader paliatif waspada kanker (preventif), pelatihan kader paliatif tingkat *advanced*, TOT Perawatan Paliatif Kanker, serta menambah jumlah titik *access point*.

Reminder melalui WhatsApp (WA) Gateway, adalah kegiatan untuk memotivasi peserta untuk melakukan kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan pengelola, dan melakukan kunjungan ke rumah pasien melalui pengingat jadwal konsultasi ke fasilitas kesehatan pengelola tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah rekapitulasi nomor *handphone* kader paliatif kanker setiap ke fasilitas kesehatan pengelola, entri data nomor *handphone* ke dalam WhatsApp (WA) Gateway, melakukan rekapitulasi data kunjungan setiap peserta ke fasilitas kesehatan pengelola, entri data jadwal kunjungan setiap peserta ke fasilitas kesehatan pengelola, melakukan monitoring aktivitas, melakukan analisis data berdasarkan jumlah peserta yang mendapat reminder dengan jumlah kunjungan. (Dian Anggraini, Ernawati, Mey Lona Verawaty Zendrato, Stepanus Maman Hermawan)



Sharing Session with Practitioner dan FIT TIME AND COACHING SESSION

Ukrida Department English (UDE) bersama SCORE International Ministry mengundang dosen tamu praktisi, yang bertajuk "*Sharing Session with Practitioner*" dan "*Fit Time and Coaching Session*" pada 23 Mei 2023 di Kampus I Ukrida. Acara ini diikuti oleh mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Angkatan 2021 dan 2022. Sesi

ini diisi oleh Hellen Gullet dan Risma, *Translation Ministry* dan *Trey Bailey*, SCORE International Ministry.

Sastra identiknya digambarkan sebagai bagaimana mengetahui struktur bahasa, budaya, dan penerjemahan bahasa tertentu dalam bahasa daerah setempat. Ternyata,

masih banyak daerah terpencil yang masih kental dengan budayanya sendiri. Sastra juga mempelajari bagaimana pertukaran budaya terjadi, dan penyesuaian diri terhadap budaya serta penggunaan bahasa yang tepat. Ucapan terima kasih diungkapkan oleh Siegfrieda Alberti Shinta Mursita Putri, S.S., M.Hum. (Kaprod UDE) kepada SCORE International Ministry, Helena Gullet, dan Risma dalam memberikan kesempatan untuk berbagi di kelas mata kuliah *Creative Critical Thinking*. Besar harapan beliau kepada para mahasiswa yang mengikuti sesi ini, mendapatkan *insight* baru seputar pelayanan kristiani dalam pertukaran budaya. Pemberian plakat ucapan terima kasih diberikan oleh Kaprod UDE kepada praktisi yang membagikan pengalaman mereka dalam sesi ini.



Suasana kelas



Salah satu kegiatan dalam sharing session

Risma, seorang praktisi dalam penerjemah alkitab membagikan pengalamannya ketika pelayanan di Papua pada suku D. Dalam penerjemahan alkitab, kita harus mempelajari budaya, bahasa, serta kesulitan yang dialami masyarakat setempat. Di sini banyak hal yang dipelajari oleh Risma, budaya dalam bertegur-sapa hingga bahasa keseharian yang digunakan. Dalam mengenalkan ajaran kristiani, alkitab adalah pedoman utama untuk

mengenal Kristus. Penggunaan bahasa dari suku D sangat unik, seperti mengucapkan kata yang sama tetapi memiliki makna yang berbeda berdasarkan nada yang digunakan, hal ini merupakan pengalaman yang menarik bersama suku D. Ditambah lagi, masyarakat suku D lebih memahami lisan daripada tulisan. Tim penerjemah melakukan perekaman audio seputar kisah alkitab yang dimasukkan dalam program *Long Story*. Saat tim misioner khotbah

mengenai Firman Tuhan, ternyata suku D banyak yang masih menganut animisme dengan menyembah berhala dan menggunakan jimat. Kabar gembira, akhirnya masyarakat setempat menyerahkan jimatnya dan mau didoakan. Selain itu, pelayanan kesehatan juga diberikan kepada suku D untuk menunjang kualitas kesehatan masyarakat setempat. Dalam penerjemahan alkitab, tim melakukan survei terlebih dahulu untuk mengetahui jumlah penerjemah yang ada di daerah tertentu. Adanya penerjemahan alkitab ke dalam bahasa suku D dilakukan, karena masyarakat setempat kurang memahami bahasa Indonesia.

Hellen membagikan pengalamannya, bahwa menjadi penerjemah adalah panggilan pelayanan untuk menyebarkan Firman Tuhan. Dimulai dari berkunjung ke daerah-daerah di Kalimantan, yang ternyata kurang fasih dalam berbahasa Indonesia hingga menyampaikan Firman Tuhan dengan bahasa Mandarin. Dari kunjungan ini, menyadarkan kita bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, dan orang-orang yang belum mengenal Kristus perlu mempelajari alkitab sebagai pedoman. Ditambah, pentingnya penerjemah untuk membantu mereka untuk memahami apa yang Tuhan katakan di dalam firman-Nya.

Kehidupan ini ibaratkan sebuah pertandingan basket yang saling membantu satu sama lain. Seperti Tuhan memberikan talenta pada seorang atlet, yang membimbing sebuah tim untuk menuju sebuah pertandingan. Ketika melayani ada harga yang harus dibayar. Digambarkan dengan atlet membayar hasil perjuangannya. Manusia yang lahir di dunia memiliki talenta maupun kemampuan dalam melayani Tuhan. Demikian penyampaian dari Trey. **(Windy)**



Pemberian tanda kasih kepada Narasumber



Ukrida Terima Penghargaan LLDikti Wilayah III Kategori Kelas

Kolaboratif dan Partisipatif

Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida) dalam menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi, selalu berpegang pada komitmen untuk menjaga kualitas pendidikannya sesuai dengan visi dan misi, serta melalui kemitraan dengan berbagai pihak. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga didukung penuh melalui partisipasi aktif Ukrida, bahkan sebelum program MBKM diluncurkan, Ukrida telah

melaksanakan beberapa program yang hingga saat ini terus dilanjutkan, seperti magang mahasiswa di beberapa perusahaan, serta pertukaran mahasiswa. Ukrida menyadari bahwa pendidikan merupakan proses panjang, karena itu kolaborasi yang merupakan kunci dalam implementasi MBKM selalu ditingkatkan. Kolaborasi menjadi kunci karena akan sulit berinovasi tanpa berkolaborasi.

Sambutan Mendikbudristek, Nadiem Makarim, dalam Dies Natalis Ke-56 Ukrida awal tahun 2023, menyebutkan

bahwa melalui program MBKM saat ini, lebih dari 400.000 mahasiswa Indonesia sudah terpenuhi haknya untuk belajar di luar kampus, dan lebih membanggakan lagi saat ini sejumlah 60% mahasiswa peserta Kampus Merdeka, merupakan mahasiswa yang mengikuti program MBKM yang diselenggarakan oleh kampus masing-masing. MBKM bukan lagi sebagai program, tetapi sudah menjadi gerakan dan budaya baru sektor pendidikan di Indonesia yang lebih inovatif dan kolaboratif. Karena itu, diharapkan mahasiswa akan lebih terbuka terhadap perubahan dan



Suasana hangat pertemuan dengan LLDikti Wilayah III dan para Rektor Penerima Penghargaan

inovasi. Di dalam gerakan dan budaya baru sektor pendidikan itulah, Ukrida terus memerluas jaringan kemitraan termasuk dengan dunia usaha dan dunia industri.

Selasa, 30 Mei 2023 dalam acara Apresiasi Kinerja dan Kolaborasi Merdeka Belajar yang diselenggarakan oleh LLDIKTI Wilayah III, Ukrida menerima penghargaan Apresiasi Pelaporan Indikator Kinerja untuk kategori indeks kinerja utama (IKU) MBKM dan IKU Kelas Kolaboratif dan Partisipatif. Selain itu, Ukrida juga disebut sebagai salah satu mitra terbaik dari LLDIKTI Wilayah III. Sebagai mitra yang masuk kategori terbaik, selama ini Ukrida berupaya terus mencermati arahan dari LLDIKTI Wilayah III, dan menyesuaikan implementasi program MBKM dengan dukungan nilai-nilai budaya LEAD (*Loving, Enlightening, Advanced, Determined*) yang dimiliki Ukrida. Penghargaan yang diberikan kepada Ukrida diterima langsung oleh Rektor Ukrida, Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K). Tentunya penghargaan ini menjadi pendorong bagi Ukrida untuk semakin meningkatkan peran aktifnya dalam program MBKM, terlebih dalam

upaya menuju Ukrida Unggul. Dalam proses belajar-mengajarnya, Ukrida menerapkan sistem kuliah partisipatif yang mengedepankan diskusi antara dosen dan mahasiswa. Selain itu, dalam jalinan kolaborasi, Ukrida juga menghadirkan para praktisi untuk mengajar, sehingga mahasiswa memperoleh wawasan yang lebih luas tentang dunia kerja.

Acara pemberian apresiasi dilaksanakan di Oakwood Hotel, Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur, dan dihadiri oleh pimpinan dari 21 Perguruan Tinggi Swasta di lingkup LLDIKTI Wilayah III. Berbagai kategori penghargaan yang diberikan oleh LLDIKTI Wilayah III adalah Apresiasi Pelaporan Implementasi Program MBKM, Apresiasi Tingkat Kelulusan Tertinggi Mata Kuliah "*Computer Security*", Apresiasi Pelaporan Indikator Kinerja MBKM, serta Apresiasi Mitra Kolaborasi Fasilitas Peningkatan Mutu dan Transformasi Pendidikan Tinggi. Acara Apresiasi Kinerja dan Kolaborasi Perguruan Tinggi ini sekaligus menjadi momentum memasuki masa purnabakti bagi Dr. Ir. Paristiyanti Nurwardani, M.P. dari jabatan sebagai

Kepala LLDIKTI Wilayah III periode Januari 2022 – Mei 2023, sekaligus menyambut Dr. Lukman, M.T., M.Hum. sebagai Plt. Kepala LLDIKTI Wilayah III yang bertugas mulai 29 Mei 2023. Dalam sambutannya, Dr. Paristiyanti menyampaikan rasa terima kasihnya kepada perguruan tinggi di lingkungan LLDIKTI Wilayah III atas sinergi dan kerja samanya. Selain itu, ia juga berpesan agar perguruan tinggi terus berkreasi dan berinovasi demi kemaslahatan pendidikan tinggi di Indonesia. Sementara itu, Dr. Lukman mengatakan bahwa ia akan terus mendorong perguruan tinggi di lingkup LLDIKTI Wilayah III untuk menjadi "*The Excellent and World Class University*".

Ukrida melalui penghargaan yang diterima akan semakin mengukuhkan perannya sebagai salah satu Kampus Kristen Terbaik di Indonesia melalui motonya, *Lead to Impact*, dalam karya yang memberi dampak bagi bangsa Indonesia. *Noblesse Oblige* pun terus mengingatkan Ukrida bahwa, keutamaan melahirkan tanggung jawab yang lebih besar, khususnya dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. (**Wurdianto**)



UKRIDA-PENABUR

Bersama Membangun Negeri

Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida) dan BPK PENABUR menggaungkan tekad “Bersama Membangun Negeri”, dalam acara *gathering* di Hotel Pullman, Jakarta, Senin, 29 Mei 2023. Kata “Bersama” mengindikasikan terbukanya ruang dialog yang memuat saling pengertian dengan keunggulan masing-masing, untuk berbuat sesuatu bahkan banyak hal yang berdampak baik bagi masyarakat. Kesamaan sebagai institusi pendidikan yang bernaung di bawah GKI Sinode Wilayah Jawa Barat ikut mendasari tekad itu, ditambah latar belakang sejarah keterkaitan dari keduanya. Ibarat saudara tua bertemu saudara muda kemudian bertekad untuk memperkuat kolaborasi, ikut mencerdaskan bangsa melalui pendidikan generasi muda. Karena itu, suasana yang penuh keakraban

tercermin dalam acara *gathering* bahkan terlihat jelas bahwa, dialog di antara mereka memunculkan adanya ruang bersama, yang akan dipenuhi juga oleh karya bersama seperti yang muncul sebagai topik.

Rektor Ukrida, Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp. MK(K), dalam sambutannya mengatakan adanya keterkaitan batin dirinya dengan sekolah BPK PENABUR, karena merupakan alumnus SDK hingga SMAK 1 BPK PENABUR. Terlepas dari itu, ungkapan bahwa BPK PENABUR merupakan saudara tua atau senior dari Ukrida memang benar, karena Ukrida lahir atau dihadirkan untuk mewadahi siswa lulusan sekolah BPK PENABUR. Lebih lanjut Rektor mengatakan dalam perjalanan karyanya, Ukrida terus berupaya

menjaga kualitas pembelajaran maupun lulusannya. Upaya itu ditempuh dengan menghadirkan *Academic Excellence*, yaitu lingkungan pendidikan yang kondusif dengan dukungan teknologi pembelajaran. Selain itu, Ukrida juga menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi melalui *Ukrida Virtual Class*, dan secara berkala mengevaluasi atau merevisi kurikulumnya.

Sementara itu, Ketua Bidang Pendidikan BPK PENABUR Jakarta, Dr. Tiorimun, dalam sambutannya menyambut gembira undangan Ukrida. Dikatakan oleh Dr. Tiorimun bahwa melalui *gathering* ini, Ukrida dan BPK PENABUR Jakarta memererat kemitraannya sebagai badan pelayanan di lingkungan GKI Sinode Wilayah Jawa Barat. Peningkatan kerja



Komitmen untuk tetap bersama dalam kebersamaan

sama Ukrida dengan BPK PENABUR perlu terus dilakukan, karena pendidikan merupakan tugas bersama untuk mendidik generasi muda yang bertujuan ikut mencerdaskan bangsa. Keikutsertaan guru-guru sekolah BPK PENABUR dalam perkuliahan magister di Ukrida juga telah memperluas wawasan mereka, dan secara tidak langsung akan lebih mengenal Ukrida. Harapan Dr. Tiorimun adalah ke depannya Ukrida menginformasikan setiap program yang bisa diikuti oleh BPK PENABUR, terutama untuk program beasiswa.

Dalam sesi pengantar tentang *Christian Leadership: Leading in Disruptive Time*, Wakil Rektor I Ukrida Bidang Akademik, SDM, Kerja-sama, dan Inovasi, Dr. Lidia Sandra, menyampaikan bahwa tantangan masa kini bagi pemimpin Kristen semakin berat. Karena itu, sangat penting untuk tetap mendasarkan pada pembinaan iman Kristen dalam meningkatkan kualitas pendidikan Kristen. Dalam sesi ini ditampilkan beberapa gambaran sebagai simbol kepemimpinan di era *disruptive*, seperti Kupu-kupu yang melambangkan kepemimpinan yang dimanis, ulet, penuh perjuangan. Ada juga Batu sebagai simbol kepemimpinan seperti batu karang yang teguh, pondasi bangunan yang

kokoh, karena tanpa pondasi (pemimpin) yang kokoh bangunan akan mudah runtuh. Mobil dinyatakan sebagai simbol bahwa di dalamnya ada pengemudi sebagai pemimpin, yang bertugas mengantar generasi muda mencapai tujuan dengan perubahan yang dinamis. Ada juga ditampilkan sebuah kipas yang menjadi simbol kepemimpinan yang harus dimulai dari diri sendiri. Selanjutnya dalam sesi *Career Counseling*, Dekan Fakultas Psikologi Ukrida, William Gunawan, Ph.D., mengapresiasi pelaksanaan *gathering* ini, karena selain memererat relasi, juga bisa bertemu kembali dengan beberapa kepala sekolah atau guru BPK PENABUR Jakarta yang saat kuliah di Ukrida menjadi mahasiswa bimbingannya. Selain itu juga diperkenalkan alumnus SMAK 2 BPK PENABUR Jakarta yang saat ini mengikuti kuliah di Fakultas Psikologi Ukrida, yaitu Kathleen Rachel, dengan berbagai prestasinya, dan terpilih sebagai salah seorang mahasiswa dalam program *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA) di University of Sydney, Australia. Prestasi ini tentunya membanggakan Ukrida maupun BPK PENABUR, di samping prestasi lainnya sebagai *Presenter at International Conference of Biopsychosocial Issues*, serta sebagai *The Best Researcher – Indonesian Young Psychology*

Researcher, dan lainnya.

Sebagai wujud konkret kebersamaan dari Ukrida dan BPK PENABUR Jakarta, diadakan juga sesi *focus group discussion* (FGD) yang kemudian menghasilkan beberapa butir tentang peran Ukrida bagi BPK PENABUR, dan sebaliknya. Peran Ukrida bagi BPK PENABUR beberapa di antaranya adalah menyediakan pembicara seminar *Mental Health* untuk semua jenjang, menyediakan tes minat dan bakat bagi siswa, menyediakan program *Coaching* dan *Mentor Counselling* bagi guru-guru BK, menyediakan narasumber untuk kegiatan sarasehan menyatukan visi dan misi, *campus tour* untuk beberapa sekolah BPK PENABUR yang berada di luar Jakarta, serta membantu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh siswa SMAK BPK PENABUR. Sementara peran BPK PENABUR Jakarta bagi Ukrida di antaranya dengan mengirimkan siswa dengan *growth mindset* dan motivasi belajar, mengundang Ukrida untuk menjadi pembicara kegiatan di BPK PENABUR, dan beberapa hal lainnya. Dari peran tersebut, kolaborasinya akan terwujud dalam lingkup yang lebih luas, seperti melakukan penelitian dan pengembangan mengenai sistem atau metode pembelajaran, mendorong siswa melakukan penelitian, yang salah satunya adalah membuat karya ilmiah. Setelah makan siang bersama, diadakan *campus tour* ke Kampus II Ukrida dan Rumah Sakit Ukrida.

Ukrida sebagai salah satu Kampus Kristen Terbaik di Indonesia, dengan moto *Lead to Impact* dalam kolaborasi terus meningkatkan peran aktifnya memproses generasi muda, agar unggul dan berdampak secara akademik maupun berkarakter baik, dan *gathering* ini menjadi langkah awal tekad “Bersama Membangun Negeri”. (Wurdianto)



Catatan Workshop “Digital Pedagogy”

Mengoptimalkan Teknologi

dalam Proses Belajar Mengajar di Era Digital

Seiring dengan kemajuan teknologi, pendidikan telah mengalami perubahan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terlebih di era masyarakat industri 4.0 yang menuju 5.0. Era digital merambah ke hampir semua lini kehidupan baik ekonomi, komunikasi, pendidikan, dan banyak lagi. Dalam upaya untuk menghadapi tantangan ini, Ukrida mengadakan *workshop* “Digital Pedagogy”, Rabu, 31 Mei 2023 di Auditorium Kampus II

Ukrida. *Workshop* ini menekankan pentingnya integrasi teknologi, khususnya *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran, yang diharapkan dapat membantu para dosen mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar mereka.

Acara diawali dengan sambutan oleh Rektor, Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K), yang mengatakan bahwa

saat ini Ukrida terus melakukan pengembangan model pembelajaran yang tepat, untuk diimplementasikan di setiap program studi. Selain itu, diharapkan *workshop* ini akan membekali dosen mempersiapkan model pembelajaran *online*. *Workshop* ini menjadi langkah tepat untuk dosen memahami konsep pembelajaran digital. Acara yang diadakan secara *onsite* dan *online* ini juga dihadiri oleh para dosen dari



Sesi tanya jawab yang dipandu oleh Warek I Ukrida, Ibu Lidia Sandra

berbagai kampus di Indonesia seperti UNR, Undhira, UKDW, Budi Luhur, UMBY, dan Universitas Triatma Mulya melalui Zoom.

Narasumber dalam *workshop* ini adalah Prof. Dr. Ir. Richardus Eko Indrajit, M.Sc., M.B.A., M.Phil., M.A., seorang ahli pendidikan digital yang telah memiliki pengalaman luas dalam pengembangan kurikulum berbasis teknologi. Prof. Eko membagikan pengetahuannya tentang penggunaan berbagai *platform digital*, yang dapat membantu meningkatkan interaksi dan keterlibatan mahasiswa serta dosen dalam proses pembelajaran. Narasumber juga menerangkan bagaimana kemajuan teknologi saat ini mampu memudahkan setiap individu dalam mengakses suatu informasi, yang salah satunya melalui ChatGPT (*Chat Generative Pre-trained Transformer*).

Menurut Prof. Eko, penggunaan ChatGPT bagi orang-orang yang mempunyai *fixed mindset* akan menjadikan kemajuan teknologi sebagai ancaman. Tetapi, bagi yang mempunyai *growth mindset* akan menjadikan ini sebagai kesempatan untuk berkembang lebih jauh.

Workshop ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengetahui secara langsung, bagaimana penggunaan *platform* pembelajaran daring dari berbagai

kolaborasi aplikasi maupun *web*, yang dapat diakses dengan mudah seperti *edX courses*, yang memungkinkan setiap individu dapat mengakses beragam topik ilmu pengetahuan, untuk menunjang pembelajaran setiap hari dari berbagai universitas terkenal di dunia, salah satunya adalah Harvard University.

Siklus ekosistem pendidikan yang selalu berubah mengikuti zaman ini dirasa perlu oleh semua pihak, termasuk Ukrida, untuk bersiap-siap agar bisa *survive* di tengah meningkatnya kemajuan teknologi yang dapat menggeser keberadaan pendidik. Tugas sebagai pendidik saat ini dapat dimulai dengan mengembangkan imajinasi, dan harus mempunyai keberanian untuk berubah dan beradaptasi. Namun, perlu digarisbawahi bahwa meskipun

teknologi semakin canggih, tetapi peran pengajar saat ini belum dapat digantikan oleh kemajuan teknologi, seperti menyelaraskan antara nalar dan emosi, berpikir kritis, dan kemampuan berdialog.

Acara ini dimoderatori oleh Wakil Rektor I, Dr. Lidia Sandra, S.Kom., S.Psi., M.Comp.Eng.Sc. Beliau mengungkapkan tentang *cybergogy* yang sangat relevan untuk kebutuhan belajar-mengajar saat ini. Apalagi sebagai pendidik perlu *unlearn* metode lama dan *relearn* metode pengajaran baru mengikuti perkembangan zaman, di mana inovasi dan *adaptability* harus di-*adopt* untuk dapat memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat, dan memperluas akses belajar ke mana pun. Hal ini sangat mendukung misi Ukrida melalui *Lead to Impact*, memberi *impact* ke mana pun dan seluas mungkin.

Diakhir acara, Prof. Eko menyampaikan dua buah *quotes*, yang dapat menjadi tampan keras bagi setiap pendidik agar dapat lebih melek teknologi. Pertama, "*Dosen yang berhenti belajar pada hakikatnya telah berhenti menjadi dosen*". Kedua, "*Para dosen jangan khawatir, teknologi tidak akan pernah bisa menggantikan peran dosen, tetapi dosen yang tidak memanfaatkan teknologi akan segera tergantikan.*" (Novelita Petronelia Mekiuw)



Foto Bersama Pimpinan Ukrida dengan Pembicara



Seleksi Bibit Unggul

Program Beasiswa Generasi Teknologi Kerjasama Ukrida-Mahakam Ulu

Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida) melalui program Beasiswa Generasi Teknologi melanjutkan kolaborasi dengan Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur, yaitu Program Gerbang Cerdas Mahulu. Rangkaian kegiatan seleksi diawali dengan acara adat setempat, yaitu pemberian kalung dan gelang oleh perwakilan pejabat Kabupaten Mahakam Ulu kepada perwakilan dari Ukrida. Seleksi awal penerimaan Beasiswa Generasi Teknologi Ukrida berlangsung 17 Mei 2023 di SMP Negeri I Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu. Sejumlah 65 orang siswa SMA/ sederajat mengikuti seleksi secara ketat, meliputi ujian tertulis dan wawancara, untuk melihat kemampuan kognitif siswa, *soft skill*, serta minat dan bakat. Dari proses seleksi yang dilaksanakan sampai tahap wawancara tanggal 19 Mei 2023 di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Mahakam Ulu, sebelas orang siswa dari beberapa SMA, yaitu SMA Negeri I Long Bagun, SMA Negeri I Long Hubung, SMA Negeri I Samarinda, SMA Awang Long, SMA Negeri II Sendawar, dan SMA Unggulan

Amanatul Ummah, dinyatakan lulus untuk mengikuti perkuliahan di Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (FTIK) Ukrida. Kesebelas siswa yang lulus seleksi tersebut difokuskan ke program studi sesuai minat, bakat, dan kemampuan mereka, yaitu Teknik Elektro, Teknik Sipil, Teknik Industri, Teknik Informatika, dan Sistem Informasi.

Mewakili Pimpinan Ukrida, Dekan FTIK Ukrida, Dr. Ir. Oki Sunardi, IPM, ASEAN Eng., dalam sambutannya mengatakan bahwa program Beasiswa Generasi Teknologi 2023 ini merupakan kelanjutan dari program beasiswa Ukrida Bagimu Negeri 2022. Kerja sama antara Ukrida, yang dalam hal ini oleh FTIK, dengan Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur melalui programnya, yaitu Gerbang Cerdas Mahulu, diwakili oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Mahakam Ulu. Misi utama program beasiswa ini, menurut Dr. Oki Sunardi adalah, memberi kesempatan kepada calon-calon sarjana dari Kabupaten Mahakam Ulu untuk menjalani proses pendidikan di bidang teknik dan ilmu

komputer guna percepatan pembangunan di daerah. *"Beasiswa Generasi Teknologi 2023 ini diharapkan menjadi langkah awal bagi putra-putri daerah Mahakam Ulu untuk berani, dan mau mengembangkan potensi diri melalui pendidikan berkualitas di Ukrida,"* demikian lanjut Dekan FTIK Ukrida. Ikut serta sebagai tim Ukrida adalah Hans Dermawan, S.Pd., M.T., (Ketua Program Studi Teknik Sipil), Martogi Daniel Hutapea, S.M., M.M., (Kepala Unit Pengembangan Kreativitas Mahasiswa), serta Yoshua Henky Bureni, S.Ak. dan Jonathan Rizky Aditya, S.M. (Staf Unit Admisi).

Sementara itu, Bupati Mahakam Ulu, yang diwakili oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Mahakam Ulu, Samson Batang, mengatakan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi kunci peran aktif Kabupaten Mahakam Ulu dalam mendukung pembangunan nasional. Karena itu, para siswa yang lulus seleksi beasiswa program kerja sama ini merupakan putra-putri pilihan, yang diharapkan dapat membawa nama baik Mahakam Ulu selama menempuh pendidikan di Ukrida guna mendukung program pengembangan kualitas SDM tersebut. *"Ukrida merupakan salah satu universitas swasta unggulan di negeri ini, dengan Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer yang memiliki fasilitas laboratorium modern dan lengkap, serta memiliki tenaga dosen yang bereputasi, sehingga pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu merasa tenang mengirimkan putra-putrinya untuk belajar di Ukrida,"* demikian dituturkan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Mahakam Ulu. Selain itu, pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu mengharapkan agar setelah menyelesaikan pendidikan, mereka dapat kembali untuk membangun daerah berbekal ilmu dan karakter baik yang diperoleh selama kuliah di



Pengantar oleh Perwakilan Pemkab Mahakam Ulu

Ukrida. Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu akan mendukung para penerima beasiswa dengan tunjangan biaya hidup selama kuliah di Ukrida melalui program Beasiswa Gerbang Cerdas Mahulu, sedangkan Ukrida akan mendukung biaya kuliah 100% selama empat tahun.

Ukrida dan Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu memiliki kesamaan visi untuk membangun bangsa melalui pendidikan, yang merupakan investasi masa depan dan gerbang kesuksesan menuju kemakmuran. Ke depannya diharapkan bentuk kerja sama bukan hanya di bidang pendidikan, tetapi juga yang terkait dengan Tridharma Perguruan Tinggi lainnya, yaitu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Program kerja sama ini juga memiliki tujuan, antara lain memotivasi semangat belajar para siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, menjaga tingkat kecerdasan siswa melalui pemberian beasiswa, dan sarana penyaluran aktivitas siswa di bidang akademik dan non-akademik. Dari tingginya minat para siswa mengikuti program ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa belajar bukan sekadar untuk ujian, tetapi sebagai bagian mempersiapkan masa depan. Para siswa yang dinyatakan lulus dalam ujian saringan masuk diingatkan agar tetap menjaga kepercayaan yang

diberikan, mengingat pendidikan tinggi yang akan dijalaninya merupakan dukungan Ukrida dan Pemkab Mahakam Ulu.

Tahun 2022 lalu, melalui program beasiswa Ukrida Bagimu Negeri, sebanyak sebelas orang lulus dalam seleksi untuk mengikuti kuliah di beberapa fakultas di Ukrida. Charlie Imanuel Gunawan, salah seorang siswa asal Mahakam Ulu yang kini mengikuti kuliah di Program Studi Teknik Sipil menuturkan bahwa, apa yang dibayangkan sebelum menjalani perkuliahan kini menjadi kenyataan. *“Dosen-dosen di Ukrida membimbing dan mengarahkan dengan sangat baik. Selain itu juga secara rohani saya merasakan bimbingan yang lebih memotivasi saya dalam belajar. Dalam relasi dengan teman-teman, apalagi dengan senior-senior juga sangat baik, termasuk tutorial yang diberikan,”* demikian yang dirasakan Charlie.

Sementara itu Evi Fana Renita, yang mengikuti perkuliahan di Program Studi Teknik Industri menuturkan bahwa, ia sangat bersyukur kepada Tuhan dinyatakan lulus sebagai penerima beasiswa Ukrida. Evi menuturkan, *“Saat tiba di Ukrida saya sudah merasakan kebaikan dari pimpinan dan karyawan Ukrida yang menyambut kami. Kemudian sejak mulai mengikuti perkuliahan sampai sekarang juga merasakan dosen-dosen tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan memotivasi saya untuk terus memacu prestasi. Selain itu, saya memperoleh kesempatan untuk ikut beraktivitas dalam kegiatan mahasiswa, ini menambah semangat saya karena berada di kampus dengan suasana yang baik. Ukrida juga sangat memerhatikan pengembangan kepribadian dan karakter mahasiswanya. Kakak-kakak senior juga sangat besar perhatiannya, dan selalu siap membantu mendiskusikan*

materi kuliah yang belum sepenuhnya saya pahami. Saya yakin Ukrida merupakan kepanjangan tangan Tuhan, yang akan membimbing mahasiswa dalam menggapai cita-cita seperti yang Tuhan kehendaki”.

Hal yang kurang lebih sama juga diungkapkan oleh Muhammad Iqbal, penerima beasiswa yang mengikuti perkuliahan di Program Studi Teknik Elektro. Iqbal mengatakan, *“Ukrida mendukung perkuliahan dengan program mentoring dan bimbingan akademik yang sangat bermanfaat. Saya juga memperoleh akses ke sumber daya dan fasilitas kampus yang lengkap, termasuk perpustakaan yang kaya akan referensi dan literatur. Tidak hanya itu, melalui beasiswa ini Ukrida juga memberikan kesempatan kepada saya untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan volunteer. Melalui partisipasi dalam kegiatan kampus saya dapat mengembangkan soft skills, serta memperluas jaringan dan relasi yang baik dengan mahasiswa maupun fakultas lainnya. Melalui perkuliahan di Ukrida, saya yakin akan berdampak baik bagi proses pencapaian karier saya di masa depan. Dukungan para dosen yang berpengalaman dan lulusan universitas terbaik juga membuat saya fokus pada studi tanpa merasa khawatir, sehingga saya dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan bidang studi saya”.*

Ukrida sebagai salah satu Kampus Kristen Terbaik di Indonesia, melalui motonya *Lead to Impact* dan melalui program Beasiswa Generasi Teknologi tetap berkomitmen memberi jalan menuju kesuksesan. Ukrida dan Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu menyadari bahwa tugas pendidikan tidak pernah berhenti, karena itu tetap menyatukan langkah menyemai bibit unggul generasi penerus bangsa. **(Wurdianto)**

UKRIDA
BISA!!

Pelantikan Lembaga Kemahasiswaan 2023



Sudah tiga tahun berlalu sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia, yang salah satu dampaknya menyebabkan pelaksanaan program kerja seluruh Lembaga Kemahasiswaan (LK) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di Ukrida, selama dua tahun diharuskan berlangsung secara daring. Tanpa terkecuali, juga pelaksanaan pelantikan LK yang adalah momen berharga dan membanggakan bagi setiap mahasiswa yang tergabung pada LK dan UKM. Akhirnya, pada tanggal 3 Juni 2023 mahasiswa yang tergabung dalam LK dan UKM dapat kembali merasakan momen berharga dan membanggakan tersebut, melalui pelantikan LK dan UKM yang dilaksanakan secara luring.

Kegiatan pelantikan LK dan UKM yang dilaksanakan oleh Majelis Perwakilan Mahasiswa (MPM) ini bertempat di Auditorium Kampus I, dihadiri oleh lebih dari 300 orang mahasiswa yang tergabung di dalam LK dan UKM. Melalui pelantikan ini, seluruh LK dan UKM boleh berbahagia karena setelah dua tahun diterpa berbagai halangan seperti kaderisasi dan keterbatasan kegiatan, yang disebabkan oleh pandemi. Dari pendataan yang dilakukan oleh MPM, terjadi

peningkatan jumlah anggota LK dan UKM yang sangat signifikan, ada total 375 orang anggota LK dan UKM. Berkaca dari jumlah beberapa tahun belakangan yang tidak lebih dari 250 orang anggota, tentu ini adalah berita sukacita dari perkembangan LK dan UKM, yang dapat dikatakan signifikan.

Acara Pelantikan LK dan UKM juga dihadiri oleh Wakil Rektor (Warek), Unit Pengembangan Kreativitas Mahasiswa, Dekan, serta Ketua Program Studi (Kaprodi). Acara dibuka dengan doa dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Ukrida. Tidak lupa juga, kata sambutan dari Bapak Denni Boy Saragih, S.K.M., M.Div., M.Th., Ph.D (Wakil Rektor Bidang Alumni dan Kemahasiswaan). Melalui kata sambutannya, Pak Denni memotivasi dan membakar semangat seluruh peserta pelantikan, untuk dapat menjadi penerus tongkat estafet LK dan UKM agar semakin berkembang, dan berdampak tidak hanya pada kancah nasional tetapi juga hingga kancah internasional.

Prosesi pelantikan dilaksanakan oleh Warek, Dekan, dan Kaprodi sesuai dengan LK dan UKM terkait. Warek melakukan pelantikan LK tingkat

universitas dan UKM. Dekan melakukan pelantikan LK tingkat fakultas, serta Kaprodi melakukan pelantikan terhadap Himpunan Mahasiswa Fakultas. Melalui pelantikan ini, anggota LK dan UKM yang dilantik dapat lebih merasakan kedekatan dengan Warek, Dekan dan Kaprodi, yang seolah menjadi ayah dan ibu mereka, baik dalam ranah studi maupun organisasi, serta memperkuat kecintaan pada LK atau UKM tempat mereka bernaung. Rangkaian acara ini ditutup dengan pembacaan Sumpah Janji Bakti oleh seluruh anggota LK dan UKM, yang sudah secara sah menjabat dan dilanjutkan dengan doa penutup.

Kharis, mahasiswa Program Studi Psikologi yang menjabat sebagai Koordinator Dewan Pengawasan BEM-U menuturkan bahwa, dirinya sangat bahagia dan bersyukur di tahun terakhirnya dalam LK. Kharis mengungkapkan bahwa dirinya sudah dua tahun mengikuti LK yang selama ini kebanyakan dilakukan secara daring, melalui kesempatan ini dirinya merasakan dilantik secara langsung, hal tersebut membuat dirinya bersemangat dan berapi-api untuk semakin berkembang dan berproses di tahun terakhirnya dalam LK. **(Randy Handoko)**



INTEGRITAS AKADEMIK DALAM MENGHASILKAN KARYA ILMIAH



Ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan bisa meningkatkan taraf hidup manusia, memberikan jawaban atas tantangan global, dan membimbing keputusan yang membentuk masyarakat kita. Namun ketika ilmu pengetahuan dikompromikan oleh kegiatan penipuan, bukan hanya perusahaan penelitian yang tersandung, dunia pendidikan pun ikut tercemar dan berimbas terhadap kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, peneliti dan pemimpin perguruan tinggi harus memastikan bahwa ilmu pengetahuan terbaik dapat dipercaya

untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini bisa dicapai dengan pendidikan, mempromosikan budaya integritas penelitian, serta perkembangan dan kepatuhan bersama terhadap aturan dan norma yang telah ditentukan.

Pada kegiatan penelitian ada perundang-undangan yang harus ditaati oleh para peneliti, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2021, tentang Integritas Akademik dalam Menghasilkan Karya Ilmiah. Adapun

yang dimaksud dengan Integritas Akademik adalah komitmen dalam bentuk perbuatan berdasarkan nilai-nilai luhur dalam melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, dan Karya Ilmiah adalah hasil karya tridharma oleh sivitas akademika dan/atau karya yang setara dalam bentuk tertulis atau bentuk lainnya yang telah dinilai dan/atau dipublikasikan.

Dalam Peraturan Menteri ini telah dijelaskan nilai Integritas Akademik dalam menghasilkan karya ilmiah sebagaimana dimaksud, meliputi:



- a. kejujuran;
- b. kepercayaan;
- c. keadilan;
- d. kehormatan;
- e. tanggung jawab; dan
- f. keteguhan hati.

Dalam Peraturan Menteri ini juga telah dijelaskan beberapa hal yang dikategorikan sebagai pelanggaran Integritas Akademik dalam menghasilkan karya ilmiah, yang terdiri atas:

- a. Fabrikasi, merupakan pembuatan data penelitian dan/atau informasi fiktif.
- b. Falsifikasi, merupakan perekayasa data dan/atau informasi penelitian.
- c. Plagiat, a). mengambil sebagian atau seluruh karya milik orang lain tanpa menyebut sumber secara tepat; b). menulis ulang tanpa menggunakan bahasa sendiri sebagian atau seluruh karya milik orang lain walaupun menyebut sumber; dan c). mengambil sebagian atau seluruh karya atau gagasan milik sendiri yang telah diterbitkan tanpa menyebut sumber secara tepat.
- d. Kepengarangan yang tidak sah, merupakan kegiatan seseorang yang tidak memiliki kontribusi

dalam sebuah karya ilmiah berupa gagasan, pendapat, dan/atau peran aktif yang berhubungan dengan bidang keilmuan berupa: menggabungkan diri sebagai pengarang bersama tanpa memberikan kontribusi dalam karya, menghilangkan nama seseorang yang memunyai kontribusi dalam karya; dan/atau menyuruh orang lain untuk membuat karya sebagai karyanya tanpa memberikan kontribusi.

- e. Konflik kepentingan, merupakan perbuatan menghasilkan Karya Ilmiah yang mengikuti keinginan untuk menguntungkan dan/atau merugikan pihak tertentu.
- dan
- f. Pengajuan jamak, merupakan perbuatan mengajukan naskah karya ilmiah yang sama pada lebih dari satu jurnal ilmiah, yang berakibat dimuat pada lebih dari satu jurnal ilmiah.

Dari kategori pelanggaran terhadap Integritas Akademik yang telah disebutkan di atas, kita sebagai Sivitas Akademika Ukrida harus selalu berupaya untuk selalu mengingat dan menghindari hal-hal yang telah dijelaskan di atas.

(Sumber: Peraturan Menteri

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2021)

CHATGPT dan Integritas Akademik

Dalam era kemajuan teknologi yang pesat, inovasi seperti ChatGPT (chat Generative Pre-trained Transformer), sebuah model bahasa berbasis kecerdasan buatan, telah memainkan peran yang semakin penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan akademik. Namun, keberadaan ChatGPT juga menimbulkan kekhawatiran seputar Integritas Akademik, terutama dalam hal plagiat dan penggunaan yang tidak etis. Artikel ini akan mengeksplorasi hubungan antara ChatGPT dan Integritas Akademik. Pertama-tama, perlu dipahami bahwa ChatGPT adalah mesin pembelajaran yang dilatih menggunakan data besar untuk menghasilkan teks yang mirip dengan bahasa manusia. Hal ini membuatnya sangat berguna dalam membantu pengguna dalam berbagai tugas, termasuk menulis esai, membuat ringkasan, atau memberikan jawaban atas pertanyaan kompleks. Keunggulan utama ChatGPT adalah kemampuannya untuk menghasilkan teks yang koheren dan informatif dalam waktu yang relatif cepat. Namun, saat membahas Integritas

Akademik, perlu dicatat bahwa penggunaan ChatGPT dalam hal ini dapat menjadi bumerang jika tidak diawasi dengan cermat. Salah satu masalah utama yang timbul adalah potensi plagiat. Mahasiswa atau penulis dapat dengan mudah memanfaatkan kemampuan generasi teks ChatGPT untuk menciptakan karya yang terkesan asli, tetapi sebenarnya mengandung kutipan langsung atau modifikasi tanpa menyebutkan sumbernya. Hal ini mengancam Integritas Akademik, karena merusak nilai orisinalitas dan pencapaian intelektual. Selain itu, terdapat risiko penggunaan ChatGPT untuk menulis karya akademik dalam bentuk kecurangan. Mahasiswa yang tidak ingin meluangkan waktu dan usaha untuk menyelesaikan tugas mereka sendiri, dapat mengandalkan ChatGPT untuk menghasilkan naskah yang tampak otentik. Praktik semacam ini jelas melanggar prinsip dasar

Integritas Akademik yang menekankan pentingnya kejujuran, pemikiran kritis, dan kerja keras dalam proses pembelajaran. Untuk menghadapi tantangan ini, peran pengawasan dan pengaturan yang tepat sangat penting. Lembaga pendidikan dan institusi akademik harus memertimbangkan langkah-langkah berikut:

1. Kesadaran dan pendidikan: Lembaga pendidikan harus menyediakan informasi yang jelas kepada mahasiswa tentang implikasi penggunaan ChatGPT dalam karya akademik. Penekanan harus diberikan pada pentingnya Integritas Akademik dan bahaya plagiat serta kecurangan.
2. Kebijakan akademik yang Jelas: Institusi harus memiliki kebijakan yang jelas terkait Integritas Akademik, termasuk konsekuensi yang akan dihadapi oleh mahasiswa yang melanggar aturan tersebut. Langkah-langkah

pengecahan dan deteksi plagiat juga harus diterapkan.

3. Alat deteksi plagiat yang canggih: Sistem deteksi plagiarisme yang kuat dan canggih harus digunakan untuk mendeteksi kemungkinan plagiarisme yang melibatkan penggunaan ChatGPT. Ini dapat membantu memeriksa kesesuaian teks dengan sumber-sumber terpercaya.
4. Pengawasan manusia: Dalam kasus penting seperti tugas besar atau penulisan skripsi, pengawasan manusia yang intensif harus ditingkatkan. Dosen pembimbing dapat memainkan peran yang penting dalam memastikan keaslian karya yang dihasilkan oleh mahasiswa.
5. Pengembangan ChatGPT yang bertanggung jawab: Perusahaan atau tim pengembang yang bertanggung jawab atas ChatGPT harus terus memperbarui modelnya, untuk mengenali dan mengurangi potensi penyalahgunaan. Langkah-langkah teknis seperti menambahkan *watermark* atau tanda pengenal pada teks yang dihasilkan juga bisa menjadi solusi.

Pada akhirnya, penting untuk mengenali bahwa ChatGPT dan teknologi serupa dapat memberikan manfaat yang besar dalam pendidikan dan akademik, jika digunakan dengan bijaksana dan dengan menghormati Integritas Akademik. Kombinasi antara kebijaksanaan manusia, pengawasan teknis, dan pendidikan yang tepat akan memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa ChatGPT digunakan untuk memperkaya pembelajaran dan mendorong inovasi, bukan sebagai alat untuk melakukan kecurangan atau merusak Integritas Akademik. **(IAS dan IT)**





TRANSFORMASI LAYANAN KESEHATAN UNTUK MASA DEPAN YANG LEBIH BAIK



RS Ukrida senantiasa berusaha untuk hadir sebagai mercusuar harapan bagi penyembuhan pasien. Pada tahun 2023, RS Ukrida memulai perjalanan transformatif untuk memberikan layanan kesehatan yang lebih baik dan menyeluruh. Di tahun ini pula, RS Ukrida mengembangkan serangkaian layanan inovatif, yang dirancang dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan pasien yang terus berkembang.

Penawaran inovatif ini menyatu di bawah satu atap, menawarkan ekosistem perawatan medis

komprehensif yang mengutamakan kenyamanan dan aksesibilitas. Dari fasilitas diagnostik hingga prosedur bedah mutakhir, komitmen teguh RS Ukrida untuk memberikan keunggulan, menetapkan tolok ukur baru untuk layanan kesehatan.



CathLab



Transformasi yang dilakukan oleh RS Ukrida tidak hanya dalam bidang keahlian medis saja, lingkungan RS Ukrida pun telah mengalami metamorfosis yang luar biasa, menghembuskan kehidupan baru ke dalam esensinya. Sebuah bukti dari perjalanan ini terletak pada penambahan taman penyembuhan yang menakjubkan — sumber ketenangan yang dikuratori dengan hati-hati untuk mendorong penyembuhan, mengurangi stres, dan memelihara kesejahteraan pasien, keluarga mereka, dan staf rumah sakit yang berdedikasi. Di dalam oasis ini, alam menjadi sekutu yang kuat di jalan menuju pemulihan dan peremajaan.

berpusat pada pasien, serta berkembang dalam kualitas, kasih, dan efisiensi operasional.



Ibadah Karyawan di Healing Garden

Dalam hal pengelolaan, kami telah melakukan peningkatan substansial untuk memaksimalkan layanan di berbagai domain. Mulai dari menambah jenis layanan pasien hingga merampingkan proses administrasi, RS Ukrida berusaha memberikan layanan yang tepat waktu, untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi setiap pasien. Dengan berinvestasi dalam pelatihan staf secara ekstensif dan memanfaatkan kekuatan solusi teknologi canggih, kami berkomitmen untuk membina lingkungan yang

Perjalanan transformatif ini berjalan seiring dengan rhema dalam kitab Amsal 16:3, "Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu." Kami sangat percaya, bahwa dengan menyelaraskan tujuan kami dengan panggilan yang lebih tinggi dan memercayakan upaya kami kepada yang ilahi, kami dapat mencapai yang terbaik dalam peningkatan layanan kesehatan.

Upaya tersebut tentunya tidak terlepas dari dukungan komunitas



Sistem Antrean

yang bersatu. Oleh karena itu, kami menyampaikan seruan untuk bertindak. Kami mengundang individu, kelompok, dan organisasi, untuk bergandengan tangan dengan RS Ukrida dalam membentuk masa depan perawatan kesehatan yang lebih baik.

Bersama-sama, kita dapat membuka jalan bagi kemajuan transformatif melalui kontribusi keuangan, kemitraan, dan pemberian waktu melalui kegiatan sukarela. Dengan semangat berkolaborasi, kita dapat menggali potensi RS Ukrida, supaya pada akhirnya memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.* **(Fushen)**



Olahraga & DIABETES MELITUS

Diabetes Melitus (DM) atau yang banyak dikenal sebagai “kencing manis”, pada dasarnya adalah suatu gangguan metabolisme (pertukaran zat) kronis, ditandai dengan tingginya kadar gula di dalam darah sebagai akibat dari kekurangan fungsi insulin.

Secara global, diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan DM pada tahun 2014, dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. Prevalensi DM di dunia (dengan usia yang distandarisasi) telah meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 1980, meningkat dari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa. Hal ini mencerminkan peningkatan faktor risiko seperti kelebihan berat badan atau obesitas.

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019 mencatat telah ada 463 juta orang usia 20-79 tahun, yang mengalami DM di seluruh belahan

dunia. Penyakit ini semakin menjadi perhatian karena jumlah penderitanya yang terus bertambah.

Selama beberapa dekade terakhir, prevalensi DM meningkat lebih cepat di negara berpenghasilan rendah dan menengah, daripada di negara berpenghasilan tinggi.

Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF), Indonesia berstatus waspada DM, karena menempati urutan ketujuh dari sepuluh negara di dunia, dengan jumlah penderita DM tertinggi setelah China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, dan Mexico.

Kini penyakit tidak menular, DM adalah salah satunya, menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia (63,50%). Diabetes Melitus menyebabkan 1,5 juta kematian. Cukup memprihatinkan, sehingga DM ini sudah ibarat pandemi baru.

Diabetes Melitus juga dikenal dengan julukan “*mother of all disease*”, seperti seorang ibu yang melahirkan banyak anak. Karena DM dalam perkembangannya dapat ikut berperan mengganggu dan menimbulkan banyak penyakit pada sistem organ tubuh lainnya.

Seperti kita ketahui bahwa mencegah adalah lebih baik daripada mengobati, karena penanganannya lebih mudah dan hasilnya pun lebih prima. Sebagai penyakit “modern”, maka mengatur pola hidup merupakan langkah penting dalam pencegahan DM. Dan olahraga merupakan satu modus pola hidup yang baik untuk mencegah DM, bahkan juga untuk memelihara kesehatan tubuh pada umumnya.

Olahraga adalah salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mencegah, namun juga baik untuk para diabetesi (penderita DM) untuk mengontrol



kadar gula dalam darah, di samping menjaga asupan makanan. Apa saja jenis olahraga dan senam yang sebaiknya dilakukan oleh diabetisi ataupun untuk mencegah DM?

Selain memerhatikan asupan makanan, olahraga juga menjadi bagian penting dalam pola hidup sehat untuk membantu [mengendalikan gula darah](#). [Selain senam diabetes, kita juga bisa melakukan olahraga lain seperti jalan cepat, bersepeda, berenang, atau yoga](#). Yang penting adalah memilih olahraga yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi tubuh kita. [Jangan lupa untuk berkonsultasi dengan dokter sebelum memulai olahraga, mengukur gula darah sebelum dan sesudah olahraga, serta menjaga asupan makanan dan minuman yang sehat](#).

Selain senam diabetes dan senam kaki diabetes, ada beberapa contoh olahraga lain yang bagus untuk penderita DM, antara lain:

- **Berjalan kaki.** [Olahraga ini mudah dilakukan dan dapat meningkatkan denyut jantung, melancarkan sirkulasi darah, dan membantu menurunkan](#)

[kadar gula darah](#).

- **Bersepeda.** Olahraga ini dapat melatih otot-otot besar di kaki dan meningkatkan kebugaran jantung. [Bersepeda juga dapat mengurangi tekanan pada sendi yang sering mengalami radang atau nyeri akibat DM](#).
- **Berenang.** Olahraga ini merupakan olahraga aerobik yang tidak memberikan tekanan lebih pada sendi. [Berenang dapat membantu melatih jantung, paru-paru, dan otot, serta mengurangi risiko komplikasi DM seperti penyakit jantung dan stroke](#).
- **Yoga.** Olahraga ini merupakan bentuk latihan yang menggabungkan gerakan lembut, pernapasan, dan meditasi. [Yoga dapat menurunkan stres, meningkatkan fungsi saraf,](#)

[memerbaiki kesehatan mental, dan meningkatkan sensitivitas insulin](#).

- **Tai chi.** Olahraga ini merupakan bentuk seni bela diri yang menggunakan gerakan tubuh lambat dan halus. Tai chi dapat menenangkan tubuh dan pikiran, serta meningkatkan vitalitas, energi, dan kesehatan mental. [Tai chi juga dapat membantu mengontrol gula darah dan mencegah komplikasi DM](#).
- **Pilates.** Olahraga ini merupakan bentuk latihan yang melibatkan gerakan tubuh yang terkontrol dan terfokus. Pilates dapat membantu meningkatkan kekuatan otot inti, fleksibilitas, keseimbangan, dan postur tubuh. [Pilates juga dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kualitas tidur](#).

Olahraga-olahraga di atas bisa dilakukan oleh penderita DM dengan intensitas sedang selama 150 menit per minggu, atau sekitar 20-30 menit per hari. Kita bisa memilih olahraga yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi tubuh kita.

Dengan bertambahnya jumlah penderita DM di Indonesia, dibentuk organisasi perkumpulan diabetes di Indonesia seperti Persadia. Anggotanya terdiri atas perawat, dokter, tenaga profesional, diabetisi, dan keluarga pasien yang berminat. Kegiatannya menyangkut pertemuan-pertemuan, senam, dan darmawisata. (Susana E. Sudrajat)





CRAFTING YOUR CAREER in Digital Era

Keahlian, pengalaman, nilai, dan IPK yang tinggi memang merupakan salah satu hal yang menjadi kelebihan bagi kandidat dalam melamar pekerjaan. Namun, dalam sudut pandang rekruter atau perusahaan yang menjadi suatu titik krusial dalam memilih kandidat, yaitu seberapa berhasil diri seseorang kandidat yang melamar menarik dan berkesan untuk diingat dan ingin diketahui lebih lanjut. Dalam rangka memfasilitasi kebutuhan mahasiswa dan lulusan untuk siap dalam melakukan program magang atau bekerja di industri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ukrida mengadakan *workshop* dengan tema “*Crafting Your Career in Digital Era*” pada Sabtu, 27 Mei 2023. Acara ini mengundang Bapak Hendi, S.Psi., M.M., CHRP (*Vice President Management Consulting & Executive Search* PT Star Hunter Indonesia). Beliau adalah alumnus dari Prodi Psikologi dan Magister Manajemen Ukrida, yang telah memiliki beragam rekam jejak di bidang *human resources*. *Workshop* ini terbagi menjadi tiga sesi, Sesi 1 – *How to Start Career Growth*; Sesi 2 – *How to be a Good Professional*; dan Sesi 3 – *Hints for Hunting the Job*.

Apa saja pengembangan diri yang harus kita lakukan, agar sesuai dengan kebutuhan industri dan dapat menjadi seorang profesional?

Secara umum, keahlian dalam mengoperasikan komputer dengan *basic program* menjadi sebuah tuntutan dalam pekerjaan. Namun, pada kondisi yang dinamis di era digital saat ini, penting bagi siapa pun untuk dapat menggunakan media sosial, dan menggunakan program atau aplikasi



profesional yang sesuai dengan bidang kerjanya. Tentunya kemampuan dalam menggunakan *website tools* seperti Canva dan ChatGPT juga dapat menjadi point lebih. Selain *update* dengan tren yang ada, seseorang juga perlu melatih diri dan membiasakan diri dalam melakukan komunikasi secara formal untuk lingkup pekerjaan. Seseorang juga dapat membangun koneksi secara profesional dengan bergabung pada komunitas seperti di telegram dan lainnya.

Jika kita merupakan orang yang sulit beradaptasi terhadap perubahan dan takut menerima kritik, bagaimana kita harus bersikap untuk menjadi seorang yang profesional?

Mindset seseorang terbagi atas dua jenis, yaitu *fixed mindset* dan *growth mindset*. *Fixed mindset* memiliki ciri bahwa keterampilan atau keahlian seseorang merupakan bakat bawaan dari lahir, dan setiap orang memiliki porsinya masing-masing. Mereka cenderung untuk *let it flow* sehingga

lebih cenderung menghindari tantangan, tidak belajar dari kesalahan, memaklumi kepribadian tanpa adanya perubahan, usaha yang tidak maksimal. Sementara *growth mindset* memiliki ciri bahwa bakat dan kecerdasan bukanlah harga mati melainkan dapat dikembangkan. Mereka adaptif belajar dengan hal baru dan tidak terlarut dalam zona nyaman. Dengan demikian, bagi mereka, kegagalan bukanlah hal baru, mereka sangat menghargai kritik untuk pengembangan diri. Lalu bagaimana kita memotivasi diri agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik? Coba dorong diri kita untuk melakukan langkah ini: (1) *start to take action*, (2) *acknowledge yourself*, (3) *control your ego*, (4) *trust yourself, in failure there always a lesson learned*, (5) *open your mind for the new things*.

Bagaimana menjaga komunikasi yang baik di tempat kerja?

Seseorang yang memiliki komunikasi yang baik dan profesional harus



Foto bersama Pembicara

memiliki enam karakteristik berikut: (1) *body language* – gerak atau postur tubuh yang sesuai dan sopan seperti tidak berpangku tangan, mencondongkan tubuh ke lawan bicara jika duduk, dan lainnya. (2) *listen* - menjadi pendengar yang baik adalah salah satu cara terbaik untuk menjadi komunikator yang baik. Jika kita bukan pendengar yang baik, akan sulit untuk memahami apa yang diminta untuk kita lakukan. (3) *clarity* - komunikasi verbal yang baik berarti berkata secukupnya—jangan bicara terlalu banyak atau terlalu sedikit. Cobalah untuk menyampaikan pesan kita dengan kata-kata sepadat mungkin dengan tujuan yang jelas dan langsung tersampaikan. (4) *polite* – berkomunikasi dengan nada ramah, tutur kata yang baik, atau sekadar senyuman. (5) *empathy* - menggunakan frasa sesederhana "Saya mengerti atau memahami bahwa Anda...." menunjukkan bahwa kita telah mendengarkan orang lain dan menghargai pendapat mereka. Saat kita mendengarkan secara aktif, akan membantu menyesuaikan diri dengan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh lawan bicara. (6) *confident* - Seorang komunikator yang percaya diri, nyaman dengan dirinya akan dapat menyampaikan secara efektif.

Perilaku atau sikap apa sajakah yang

harus kita miliki atau jaga di lingkungan kerja?

Perilaku yang harus dimiliki yang terutama adalah *reliability* (*on time* dalam kehadiran dan pekerjaan), jujur (berbicara apa adanya, menghormati dan menghargai orang lain, menghindari politik di pekerjaan), integritas (bersikap sesuai dengan kode etik profesi), kompeten (berusaha memberikan yang terbaik).

Apa saja yang dicari oleh rekruter pada saat proses *interview*?

Dalam menemukan kandidat yang sesuai, rekruter akan mencari empat hal yaitu: (1) *job person fit*, apakah kandidat ini memiliki kesesuaian dengan pekerjaannya; (2) *company fit*, apakah kandidat mengerti bisnis dan lingkup industrinya, (3) *personality fit*, apakah kandidat ini dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, kerja sama dengan tim dan atasannya, (4) *culture fit*, apakah kandidat ini memiliki *value* yang sesuai dengan budaya perusahaan.

Jika ada rekruter yang bertanya di luar lingkup pekerjaan atau mengenai keluarga dan diri, bagaimana kandidat harus menjawab?

Jika kandidat menemukan pertanyaan seputar pekerjaan yang tidak sebidang dengan yang dilamar, maka kandidat dapat menjawab apa adanya dengan jujur, apakah mumpuni di bidang

tersebut atau tidak. Namun pastikan jika kandidat menjawab memiliki keahlian di bidang lain, kandidat harus memiliki detail penunjang yang membuktikan keahlian tersebut. Sementara, jika kandidat ditanya seputar keluarga atau diri, jawab saja apa adanya, karena pada dasarnya rekruter hanya ingin mengetahui sifat dan kepribadian kandidat. Walaupun pertanyaan seputar kelemahan atau masalah yang pernah dihadapi kandidat, fokusnya tidak pada curahan hati tetapi bagaimana kandidat menyelesaikan masalah atau mengatasi kelemahan tersebut.

Jika ada pertanyaan mengenai ekspektasi gaji, jawaban apa yang harus diberikan kandidat?

Jika seorang *fresh graduate* ditanyakan hal seperti itu, kandidat dapat menjawab normatif, jelaskan bahwa "*Saya masih fresh graduate, namun saya mempunyai pengalaman atau kelebihan pada bagian apa saja. Saya yakin bahwa perusahaan memiliki standar untuk keahlian saya*". Jadi jawaban lebih mengarah ke *encouragement* rekruter, bukan langsung membuka harga. Jika pun kandidat adalah seorang yang sudah *expert* atau berpengalaman, sebelum mengungkapkan *range* gaji akan lebih baik jika melakukan *explore* mengenai pekerjaan atau sistem kerjanya terlebih dahulu.

Apa saja yang harus dipersiapkan saat akan melakukan *interview* kerja?

Kandidat harus mempersiapkan mental, persiapkan *elevator pitch* (perkenalan diri singkat yang memuat siapa diri kita, pengalaman kita, kelebihan kita, bagaimana kita menangani kelemahan dan masalah, serta *closing* kenapa kita harus dipilih atau apa kontribusi yang kita inginkan), penampilan formal, membawa *hardcopy* CV, *research* mengenai perusahaan dan bagian yang dilamar, serta yang terutama adalah *on time*.



Tracer Study dan Perguruan Tinggi



Perguruan tinggi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang mampu memberikan kontribusi positif pada masyarakat, khususnya di dunia industri yang selalu dinamis dan berkembang. Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, disebutkan bahwa tujuan dari pendidikan tinggi di antaranya ialah untuk mengembangkan potensi mahasiswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; juga untuk menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi, untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Sehingga dapat dikatakan, lulusan dari perguruan tinggi diharapkan memiliki

kompetensi yang unggul, baik dalam *soft skills* maupun *hard skills*. Hal ini berlaku tidak hanya bagi lulusan yang langsung terjun ke dunia kerja, melainkan juga bagi mereka yang melanjutkan studi, belum memungkinkan bekerja, berwirausaha, ataupun bahkan yang memilih untuk menikah dan berkeluarga. Dalam upaya untuk mencapai keunggulan ini, sangat diperlukan data yang berdasarkan kondisi nyata para lulusan, untuk memastikan tujuan dan harapan ini tercapai, sehingga perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang terus relevan bagi masyarakat.

Tracer Study merupakan sebuah studi pelacakan atau penelusuran terhadap lulusan perguruan tinggi, yang melacak aktivitas para lulusan setelah masa pendidikan tinggi, baik masa transisi maupun pergerakan mereka

sampai di dunia kerja, dengan ketentuan dan instrumen yang sudah terstandarisasi dari LLDIKTI, yang saat ini dilakukan secara *online*. *Tracer Study* ini sangat penting karena menjadi alat evaluasi kinerja perguruan tinggi, dan juga salah satu syarat kelengkapan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Tracer Study bertujuan untuk mengetahui:

1. *Outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama), situasi kerja terakhir, dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.
2. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi.
3. Proses Pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan

kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi.

Hasil *Tracer Study* akan membantu perguruan tinggi dalam mengetahui posisi lulusan yang telah terserap dalam dunia kerja, serta menyiapkan lulusan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja. Hasil *Tracer Study* yang kemudian dilaporkan ke Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemendikbudristek, akan membantu program pemerintah dalam rangka memetakan kebutuhan dunia kerja dengan pembangunan pendidikan di Indonesia. Selain itu, juga dapat digunakan untuk memberi masukan bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran di masing-masing program studi, sehingga proses pendidikan yang berlangsung dapat terjaga relevansinya, dan kualitasnya ditingkatkan secara berkelanjutan.

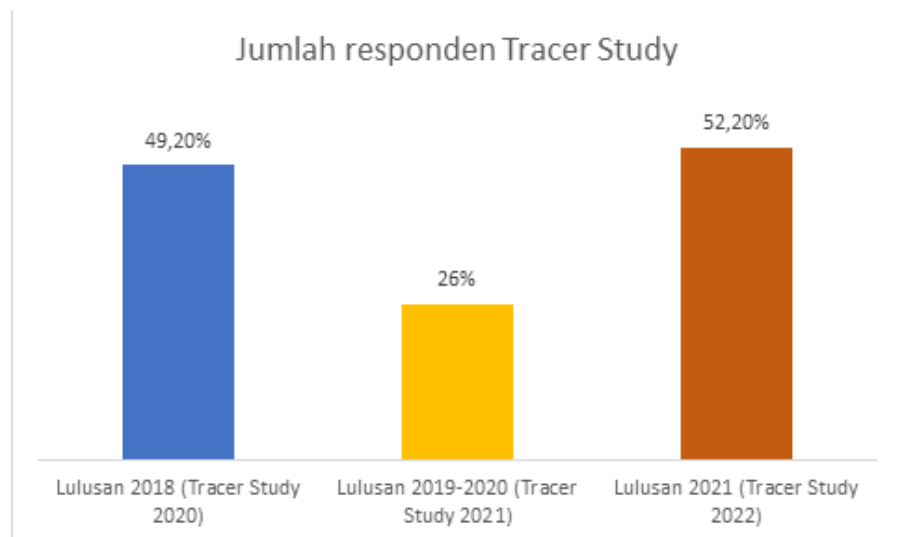
Selain untuk memberi masukan bagi proses pendidikan, *tracer study* juga menjadi sarana untuk menjalin komunikasi dan relasi dengan para lulusan. Melalui jejaring dengan lulusan, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh seperti membangun jaringan informasi pekerjaan, adanya basis data lulusan yang terkini, pengembangan kerja sama dalam berbagai bidang, bahkan dapat dijadikan sebagai bahan riset yang komprehensif oleh dosen maupun mahasiswa.

Di Ukrida sendiri, *tracer study* diselenggarakan di tingkat perguruan tinggi oleh Unit Alumni dan Pusat Karier, berkoordinasi dengan masing-masing program studi dan unit pendukung lainnya, yang dilakukan secara reguler setiap tahun. Untuk kuesioner saat ini telah mengikuti ketentuan DIKTI, ditambah beberapa pertanyaan yang dibutuhkan oleh universitas, dan datanya diunggah ke *website tracerstudy.kemdikbud.go.id*.

Begitu juga dengan ketentuan populasi target responden, yaitu lulusan satu tahun sebelum pelaksanaan *tracer study*, sehingga untuk tahun 2023 ini menyasar kepada lulusan tahun 2022.

Ukrida baru benar-benar mengikuti ketentuan *tracer study* DIKTI ini sejak tahun 2020. Sebelumnya, masih dikirimkan secara acak kepada lulusan dari berbagai tahun dan menggunakan kuesioner yang tidak selengkap DIKTI, dengan pertimbangan banyaknya lulusan yang enggan mengisi saat melihat banyaknya pertanyaan kuesioner. Namun hal itu menyebabkan data yang dikumpulkan tidak dapat diunggah ke *website tracer study* DIKTI. Sehingga mulai tahun 2020, kuesioner *tracer study* dikirimkan kepada lulusan sesuai target responden yang telah ditentukan (saat itu masih untuk lulusan dua tahun sebelumnya, yakni

Baru mulai tahun 2021, ada ketentuan baru dari DIKTI bahwa populasi target responden adalah lulusan satu tahun sebelumnya, yang mengakibatkan harus melacak lulusan dari dua *cohort* lulusan sekaligus, yaitu lulusan tahun 2020 dan 2019. Banyaknya jumlah lulusan yang harus dilacak saat itu belum dapat diimbangi dengan tenaga *surveyor* yang menghubungi lulusan, sehingga jumlah responden hanya mencapai 26% dari total lulusan tahun 2019-2020. Berbekal berbagai masukan dan pembelajaran yang diperoleh dari perguruan tinggi lainnya, pada *tracer study* tahun 2022 dilakukan beberapa upaya untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan jumlah responden. Salah satunya yang terpenting adalah melibatkan masing-masing program studi, dengan mengirimkan *PIC/person in charge* untuk menjadi tim pelaksana teknis *tracer study*. Hal ini dilakukan



Grafik 1. Jumlah responden tracer study per tahun

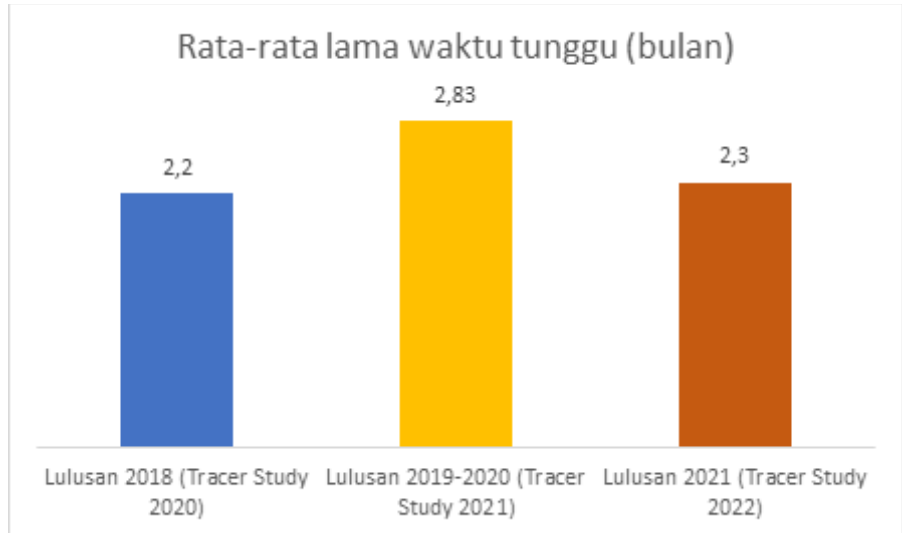
| | Lulusan 2018 (Tracer Study 2020) | Lulusan 2019- 2020(Tracer Study 2021) | Lulusan 2021 (Tracer Study 2022) |
|---|--|---|--|
| Jumlah lulusan | 793 | 1558 | 590 |
| Jumlah responden <i>Tracer Study</i> | 390 (49,2%) | 398 (26%) | 308 (52,2%) |

Tabel 1. Jumlah lulusan dan jumlah responden tracer study per tahun

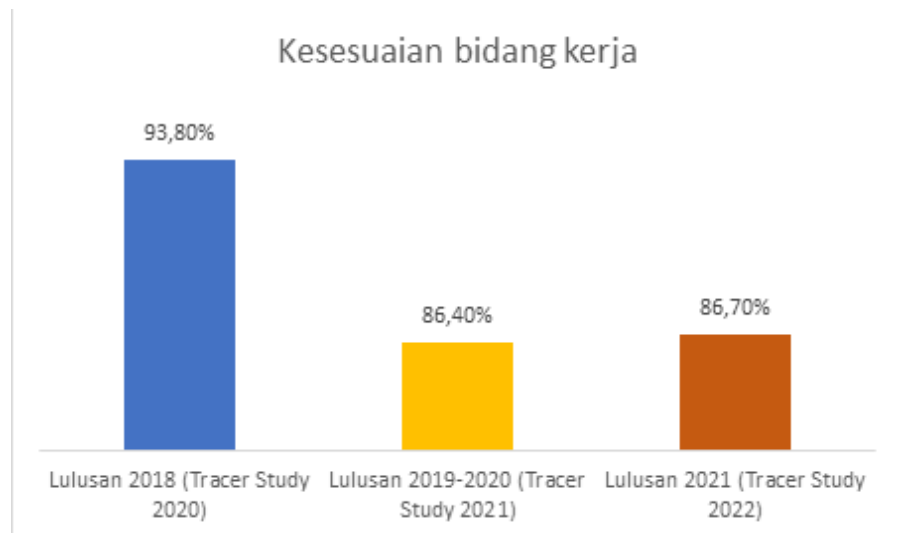
berdasarkan pertimbangan faktor kedekatan dan keakraban masing-masing program studi dengan lulusannya. Selain itu juga dibantu dengan adanya tim mahasiswa *volunteer* yang merupakan penerima beasiswa, yang menghubungi para lulusan melalui telepon untuk menanyakan pertanyaan kuesioner dan mengisikan jawaban mereka secara langsung. Hasilnya, jumlah responden *tracer study* tahun 2022 dapat mencapai 52,2%, walaupun hanya sedikit di atas target yang baru yaitu 50%.

Tentunya akan terus dilakukan upaya perbaikan untuk *tracer study* yang berikutnya. Namun dari hasil keseluruhan, dapat dilihat bahwa lulusan Ukrida rata-rata telah cukup baik dalam hal waktu tunggu dan kesesuaian bidang kerja. Rata-rata lulusan Ukrida memperoleh pekerjaan kurang dari tiga bulan, dan telah bekerja di bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Seperti yang telah diketahui, *tracer study* sangatlah penting bagi seluruh pihak dalam perguruan tinggi, termasuk di Ukrida. Perlu dukungan yang besar dari seluruh sivitas akademika dalam penyelenggaraan *tracer study*, termasuk juga perlu membangun kesadaran setiap lulusan untuk berpartisipasi. Hal ini dapat dibantu dengan lebih giat mensosialisasikan pentingnya *tracer study* bagi pra-alumni. Harapannya, ketika sudah menjadi alumni, mereka lebih bersedia untuk mengisi *tracer study*. Namun juga perlu diperhatikan faktor rasa memiliki, rasa cinta, dan kebanggaan terhadap almamater, yang dapat menjadi pendorong partisipasi para lulusan untuk mengisi *tracer study*. Rasa memiliki dan kebanggaan ini akan terbentuk melalui berbagai pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama mereka kuliah di Ukrida, mulai dari awal masuk menjadi



Grafik 2. Persentase rata-rata waktu tunggu



Grafik 3. Persentase kesesuaian bidang kerja

mahasiswa baru, lalu menempuh proses perkuliahan selama beberapa tahun, hingga akhirnya mereka lulus dan diwisuda. Jika mereka tidak memiliki pengalaman yang berkesan baik selama menjadi mahasiswa, maka kecil kemungkinan mereka akan dengan rela hati berpartisipasi dalam *tracer study*, ataupun kegiatan lainnya yang melibatkan alumni. Sebaliknya, jika mereka memiliki pengalaman yang berkesan baik, tanpa diminta atau dipaksa pun mereka akan langsung berpartisipasi. Oleh karena itu, perlu diberikan pelayanan yang terbaik di Ukrida oleh seluruh sivitas akademika,

mulai dari pimpinan universitas, fakultas, program studi, para dosen, unit-unit pendukung, dan seluruh bagian yang ada, sehingga dapat meninggalkan kesan positif dan membanggakan para lulusan.

Mari kita dukung pelaksanaan *tracer study* ini, agar dapat memberikan hasil yang lebih maksimal bagi Ukrida serta perguruan tinggi di seluruh Indonesia. (RSA)

DAMPAK MEDIA SOSIAL

terhadap Perilaku Konsumen



Media sosial telah menjadi kekuatan yang tak terbantahkan dalam kehidupan modern kita. Dari pagi hingga malam, kita terhubung dengan Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok. Seiring dengan kemunculannya, media sosial telah mengubah perilaku konsumen dalam membuat keputusan pembelian mereka. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi dampak media sosial pada perilaku konsumen, serta mengungkap peran penting yang dimainkan oleh Program Studi Sistem Informasi dalam menghadapi tren ini.

Dalam dunia yang semakin terhubung, media sosial telah membuka pintu baru bagi bisnis dan pengiklan untuk memasuki kehidupan konsumen secara langsung. Dulu, orang harus mengandalkan iklan di televisi, koran, atau majalah untuk menjangkau audiens mereka. Tetapi, dengan kemunculan media sosial, pemasar

da p a t d e n g a n m u d a h mempromosikan produk dan jasa mereka langsung kepada konsumen potensial dengan biaya yang lebih rendah.

Salah satu dampak signifikan dari media sosial adalah kemampuannya untuk memengaruhi persepsi dan preferensi konsumen. Melalui *platform* ini, pengguna dapat mengakses ulasan produk, testimoni, dan rekomendasi dari pengguna lain. Opini yang diberikan oleh teman, keluarga, atau *influencer* yang diikuti di media sosial, dapat berpengaruh besar terhadap keputusan pembelian seseorang.

Misalnya, bayangkan seorang pengguna Instagram yang mengikuti seorang selebriti atau *influencer* kecantikan. Ketika selebriti tersebut membagikan pengalaman positif menggunakan produk kosmetik

tertentu, pengikutnya cenderung tertarik dan lebih condong untuk membeli produk tersebut. Ini adalah contoh nyata, bagaimana media sosial dapat memengaruhi keputusan konsumen dengan cara yang lebih personal dan relevan.

Selain itu, media sosial juga telah memperluas akses konsumen terhadap informasi produk. Mereka tidak hanya bergantung pada deskripsi di situs web perusahaan atau iklan yang dibuat oleh pemasar. Konsumen sekarang dapat melihat video pengulasan produk, tutorial penggunaan, dan gambar produk secara langsung melalui *platform* media sosial. Informasi yang lebih terperinci dan aksesibilitas yang lebih besar ini, memberikan kepercayaan diri kepada konsumen untuk membuat keputusan pembelian yang lebih baik.

Penggunaan media sosial juga secara

konsisten mengekspos kita pada iklan yang ditargetkan dan konten promosi. Iklan yang muncul dalam *feed* kita, seringkali didesain secara cerdas untuk menarik perhatian kita. Tidak jarang, konsumen merasa tergoda untuk membeli produk yang sebenarnya tidak mereka butuhkan, hanya karena terpengaruh oleh tren yang sedang viral di media sosial.

Untuk menambah wawasan, berikut ini adalah beberapa metrik yang digunakan oleh pemasar, untuk menentukan seberapa besar media sosial berdampak pada keputusan konsumen untuk membeli:

1. *Followers*, metrik ini mengukur seberapa besar jumlah pengguna media sosial yang mengikuti akun bisnis atau merek. Semakin banyak pengikut, semakin luas jangkauan pesan yang dapat disampaikan kepada audiens potensial.
2. *Engagement Rate*, metrik ini mengukur seberapa banyak interaksi yang terjadi antara pengguna dan konten, yang diposting oleh akun bisnis atau merek di media sosial. Interaksi ini bisa berupa like, komentar, dan berbagi (*share*). Tingkat keterlibatan yang tinggi menunjukkan bahwa konten tersebut relevan dan menarik bagi audiens.
3. *Click-throughs and Shared Links*, metrik ini mengukur seberapa sering pengguna media sosial mengklik tautan yang disertakan dalam postingan atau iklan, serta seberapa banyak tautan tersebut dibagikan kepada orang lain. Klik dan tautan yang dibagikan dapat mengindikasikan minat konsumen yang tinggi terhadap produk atau layanan yang ditawarkan.
4. *Conversion Rate*, metrik ini mengukur seberapa banyak pengguna media sosial yang melakukan tindakan yang diinginkan oleh bisnis, seperti

melakukan pembelian, mendaftar *newsletter*, atau mengisi formulir. Tingkat konversi yang tinggi menunjukkan bahwa media sosial efektif dalam menggerakkan tindakan konsumen.

5. *Sentiment Analysis*, metrik ini mengukur pandangan atau perasaan konsumen terhadap merek atau produk yang diekspresikan melalui postingan, komentar, atau ulasan di media sosial. Sentimen positif dapat menjadi indikator bahwa, media sosial memiliki dampak positif terhadap keputusan pembelian konsumen.
6. *Reach*, metrik ini mengukur seberapa banyak pengguna yang melihat postingan atau konten, yang dibagikan oleh akun bisnis atau merek di media sosial. Semakin besar jangkauan, semakin banyak orang yang terpapar dengan pesan atau tawaran produk atau layanan.

Dengan segala potensi dan dampak yang ditawarkan oleh media sosial, tidak semuanya bersifat positif. Seiring dengan peningkatan pengaruh dan ketergantungan pada media sosial, muncul pula beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah adanya peningkatan gangguan iklan yang membanjiri *feed* media sosial. Iklan yang berlebihan dan tidak relevan dapat mengganggu pengalaman pengguna, dan memengaruhi keputusan pembelian mereka.

Selain itu, media sosial juga dapat memperkuat perilaku konsumtif. Dorongan untuk "mengikuti tren" atau "memunya apa yang dimiliki orang lain", dapat menjadi faktor yang memengaruhi konsumen dalam membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Fenomena ini dapat berdampak negatif pada keuangan pribadi, dan

menyebabkan konsumen menjadi lebih mudah terjerat dalam pola konsumsi yang tidak sehat.

Untuk mengatasi dampak negatif ini, peran Program Studi Sistem Informasi menjadi semakin penting. Program studi ini memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, untuk mengelola dan menganalisis data yang dihasilkan oleh media sosial. Mereka dapat mempelajari tren perilaku konsumen, menganalisis data pembelian, dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk bisnis.

Peran Program Studi Sistem Informasi tidak hanya membantu bisnis dalam menghadapi dampak media sosial, tetapi juga membuka peluang karier yang menarik. Sebagai lulusan Program Studi Sistem Informasi, kita dapat mengejar karier sebagai seorang analis, manajer media sosial, ahli *e-commerce*, atau pengembang *platform* digital. Permintaan akan keahlian ini terus meningkat seiring dengan pentingnya media sosial dalam dunia bisnis.

Dalam dunia yang semakin terhubung ini, media sosial telah membuka pintu bagi bisnis dan konsumen. Namun, kita perlu menyadari bahwa dampak media sosial terhadap perilaku konsumen juga perlu dikelola secara bijak. Dalam hal ini, Program Studi Sistem Informasi memainkan peran krusial dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu menghadapi tren ini. Dengan pemahaman yang mendalam tentang perilaku konsumen, dan kemampuan dalam mengelola teknologi informasi, lulusan program studi ini siap menghadapi tantangan, dan memanfaatkan peluang di era media sosial yang terus berkembang. **(Marcel Yap)**



KUNJUNGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL UKRIDA KE PT SUBUR BROTHER'S



Pada tanggal 19 Mei 2023 mahasiswa Program Studi Teknik Sipil melakukan kunjungan proyek ke CondoVilla dan PT Subur Brother's. Kunjungan ini dilakukan untuk mengulik ilmu, terkait dengan kegiatan *real* yang dilakukan oleh Sarjana Teknik Sipil saat terjun di dunia kerja nanti. Dalam kunjung kali ini, sepuluh orang mahasiswa Angkatan 2021 dan 2018 didampingi oleh Dr. Ir. Amelia Makmur, S.T., M.T. Tujuan pertama adalah CondoVilla yang berkonsep *low-rise apartment*, di daerah *Gading Golf Boulevard*, Tangerang. Kedatangan kami disambut oleh tim perwakilan dari CondoVilla.

Di CondoVilla, rombongan diajak berkeliling area CondoVilla untuk melihat beragam rumah unit dan fasilitas yang ada di sana. Di CondoVilla

terdapat danau buatan, di samping beragam unit dengan luasan dan view yang beragam. Hal ini membuat CondoVilla harus benar-benar memerhatikan sistem pengelolaan air di sana, baik terkait ketersediaan air bersih, pengelolaan air limbah dari setiap unit, serta bagaimana proses penyaluran hasil olahan air limbah ke dalam danau buatan. Bahkan untuk lebih memerjelas penjelasan tentang sistem pengairan yang ada, pihak CondoVilla juga mengajak mahasiswa untuk melihat beberapa contoh perbaikan dalam perpipaan, untuk menjamin sistem pengairan yang baik. Acara kunjungan diakhiri dengan berkunjung ke beberapa fasilitas lain yang ada seperti *Eco Village*; *Forest Lagoon*; *Club House*; *Lakefront Esplanade*.

Kemudian, rombongan melanjutkan ke PT Subur Brother's, di daerah Taman Sari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. PT Subur Brother's merupakan perusahaan di bidang *asphalt*, yang sudah banyak terlibat dalam beragam proyek. Rombongan disambut oleh tim tenaga ahli laboratorium PT Subur Brother's dan diajak berkeliling ke beberapa area. Area pertama yang dikunjungi adalah laboratorium, di sini dilakukan *knowledge sharing* tentang proses pembuatan *asphalt*, mulai dari penjelasan tahap awal pemilihan jenis agregat dan melakukan *dry mix* untuk *asphalt* sampai jadi, hingga bagaimana mengetahui jenis *density*, jenis ukuran agregat, dan sebagainya. Kemudian rombongan diajak melihat proses dari setiap langkah kerja pembuatan



Penyerahan tanda kasih dari Ukrida



Penjelasan oleh Perwakilan dari PT Subur Brother's



Foto bersama mengakhiri kunjungan

asphalt berskala besar. Proses ini dimulai dari area penampungan batu-batu besar yang berasal dari berbagai *supplier*. Batu-batu besar ini kemudian akan dipecah dan disaring sesuai dengan ukuran-ukuran yang dibutuhkan. Cara seperti ini lebih efisien secara *cost* bagi perusahaan, dibandingkan bila batu-batu besar dibeli dalam beragam ukuran yang berbeda sesuai kebutuhan. Tahap berikutnya adalah penyediaan ukuran agregat, di mana ukuran agregat yang biasa disebut bin dari 1-3, akan diangkut sesuai dengan jenis bin untuk masuk ke area pencampuran. Dalam praktiknya, ternyata masih ada beberapa langkah yang masih perlu dilakukan, sebelum sampai akhirnya terbentuk *hot mix asphalt*.

Rombongan juga dijelaskan tentang

proses penyaluran *hot mix* ke lokasi tujuan. Bagaimana proses penuangan *hot mix* ke mobil, berapa mobil, alat berat yang diperlukan, sampai dengan cara memastikan *hot mix* bisa dibawa ke area tujuan. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah masalah waktu, karena suhu *hot mix* perlu selalu dijaga. Apabila suhu *hot mix* semakin dingin yang artinya *hot mix* sudah terlalu lama dibuat dan belum digunakan, maka *hot mix* akan menjadi keras. Beberapa contoh *hot mix* yang telanjur keras sebelum diaplikasikan, *hot mix* yang gagal terbentuk, dan sebagainya, sehingga menambah pemahaman mahasiswa. Sejak dari *knowledge sharing* di laboratorium sampai dengan proses peninjauan langsung setiap tahapan pembentukan *asphalt*, dilakukan sesi tanya jawab. Sesi ini berakhir,

diberikan tips dan trik oleh PT Subur Brother's, terkait bagaimana cara menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian pada proses pembuatan dan pengaplikasian *asphalt*.

Melalui kunjungan ke dunia industri seperti ini, Hans Dermawan, S.Pd., M.T. (Kaprodi Teknik Sipil) berharap mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman belajar dalam bentuk *site visit company*. Semoga dengan kegiatan seperti ini dapat menambah pemahaman teori yang dipelajari di bangku kuliah, dan dapat membantu mahasiswa di dunia kerja nantinya, sehingga mahasiswa lulusan Prodi Teknik Sipil Ukrida dapat menjadi sarjana yang unggul, di dalam kontribusinya di bidang infrastruktur yang berkelanjutan. **(Melvin Yermia)**

AI and Human Writers - *Allies or Rivals?*



The perennial debate surrounding AI's potential impact on human writers has been a topic of extensive discussion. Recently, a thought-provoking question posed by a curious student has set the stage for contemplating the prospects of English Department graduates, creative writers, content creators, journalists, including translators. With AI technology continually advancing and the possibility of even greater creative simulation in the future, these haunting questions emerge: Will the jobs of human writers vanish? In this rapidly evolving landscape, AI's role is uncertain—will it be a steadfast ally or a formidable rival?

AI technology stands as a remarkable breakthrough, presenting collaborative potential that enhances the creative process for human writers. In a positive light, AI provides useful assistance to most writers by inspiring them, generating prompts, suggesting alternative word choices, and overcoming writer's block. Many seasoned writers especially appreciate the ability of AI for automating mundane tasks such as proofreading, grammar checks, and fact-checking so they can focus more on the creative aspects of their work. Another fascinating feature that experienced writers may find intriguing is AI

capabilities that extend beyond coherence and context such as simulating the writing style of specific authors or genres. However, as impressive as AI's abilities are, there are aspects of creativity, originality, and human experience that it still struggles to replicate.

Some concerns that arise include the possible overreliance and dependence on AI tools, which could impede human creativity, the development of critical thinking skills, and independent artistic exploration. At least at this point, AI cannot fully replicate the depth, originality, and emotional resonance that human

writers bring to their work. This could result in creative works becoming homogenous and less unique. AI additionally lacks the cultural context, personal experiences, and individual perspectives that shape human writing. This limitation potentially diminishes the richness and diversity of literary expression. There have also been ethical dilemmas that emerged concerning AI-generated content such as plagiarism, authorship, and intellectual property rights.

The undeniable truth is that AI technology holds the potential to automate a wide range of writing tasks, which logically leads to the possible disappearance of certain human writing jobs. Specifically, roles involving content generation, such as producing news articles or reports based on structured data, could be at risk. Another area that may experience job displacement is copywriting, as AI systems can generate persuasive marketing or advertising content. Task-oriented or mechanical writing like product descriptions, basic research summaries, or certain forms of technical writing might be susceptible to automation by AI. While AI-generated content may not fully replicate the creativity and nuanced expertise of human writers, it often yields satisfactory results for these specific types of writing jobs which can eventually reduce the demand for human writers in these areas. This harsh reality is something writers must come to terms with.

Instead of lamenting the vanishing of these writing-related jobs, writers should embrace the technology-driven world and maintain their vital role as creators of compelling content. They can adopt various strategies integrating AI as a valuable collaborator and tool. Writers can expand their skill set and emphasize their unique human qualities.

Fostering cross-disciplinary collaboration and staying agile are essential in this rapidly evolving landscape. Rather than perceiving AI as a foe, writers should view it as a valuable friend. Exploring AI-powered writing assistants, tools, and platforms can enhance the creative process, improve efficiency, and offer useful suggestions to writers.

With the ever-evolving technology landscape, writers need to stay informed and adaptable, developing a strong understanding of AI technology and its applications in writing. Being open to learning new tools and techniques, keeping abreast of AI advancements, and exploring emerging writing opportunities can help writers remain relevant. While AI can assist with various writing tasks, writers can accentuate their unique human qualities, such as creativity, originality, critical thinking, and unique perspectives. They can produce content that resonates with audiences in ways AI cannot replicate. By leveraging interdisciplinary and multidisciplinary approaches and collaboration with experts in different fields, writers can further produce innovative and impactful content that harnesses the strengths of both humans and machines in their creative endeavors.

As the integration of AI in the creative process continues to evolve, all the stated concerns warrant thoughtful consideration and effort to ensure a balanced and authentic approach to writing. UKRIDA Impact's English Corner intends to nurture a writing environment that values both human creativity and the assistance provided by AI technology. We aim to create a platform that embraces the benefit of AI while preserving the unique qualities of human expression through the exploration of innovative writing techniques and promoting different

disciplinary collaborations.

Starting from the upcoming UKRIDA Impact publication, English Corner welcomes creative writing submissions encompassing various genres like poems, short stories, plays, and essays – fiction or non-fiction. Experimental writing that pushes the boundaries of traditional forms and conventions, including stream of consciousness, collage writing, fragmented narratives, and other unconventional techniques, is also encouraged. Some classic examples of creative work are *Spiegelman's Maus* which exemplifies the experimental possibilities of graphic narratives, and *T.S. Eliot's The Waste Land* which challenges traditional linear storytelling and brings together diverse cultural and literary references, such as the Grail legend, Shakespeare, Dante, and the Bible, blending them into a unified poetic landscape.

The section editor will assist in editing and final proofing to ensure the work aligns with the section objective to showcase creative work in English, and reach a broader audience interested in reading or publishing using a global language. The available AI tools can be beneficial to those exercising English as a second or foreign language, aiding the English writing process and showcasing the coexistence between humans and machines in the realm of creativity. This creative corner will hopefully spark interest and reveal writing potentials that juxtapose techniques, cross-pollination of ideas, and creative thinking beyond mere English writing pieces. Combining different approaches expectantly creates an environment that promotes collaboration and diverse perspectives, improving the depth and richness of the creative process.

(Irraras)

Bijak Memanfaatkan CHATGPT



Akhir-akhir ini, ChatGPT menjadi salah satu tren yang sedang banyak dibicarakan dan digunakan. Aplikasi *chat generative pre-trained transformer* (ChatGPT) ini berbasis *artificial intelligence* (AI) yang mampu berkomunikasi dengan manusia, dengan gaya percakapan dalam bentuk teks, seperti aplikasi *online chatting*. ChatGPT ini menarik perhatian banyak pihak, karena gaya komunikasi yang mirip dengan manusia ini belum banyak dijumpai pada aplikasi berbasis AI sebelumnya. ChatGPT banyak digunakan untuk berbagai tujuan, di antaranya mencari jawaban atas pertanyaan tertentu, membuat artikel dalam topik apa pun, dan berbagai aplikasi lainnya. Fitur ChatGPT ini tentunya membawa dampak positif dan negatif bagi

penggunanya. Berikut tips untuk memanfaatkan ChatGPT dengan bijak.

Hindari Ketergantungan

Munculnya ChatGPT telah menjadi salah satu sarana untuk mempermudah keperluan setiap orang. Melalui fitur yang ada, setiap pengguna dapat dengan mudah mencari jawaban, membuat laporan, artikel, berita acara, dan masih banyak lagi, tanpa perlu memikirkan kalimat yang ingin diketikkan. ChatGPT juga mampu untuk menggunakan referensi, seperti layaknya penulisan karya ilmiah. Ditambah dengan kecepatannya, aplikasi ChatGPT seolah memanjakan penggunaannya. Tentunya ketergantungan terhadap ChatGPT akan menjadi hal negatif yang akan

membuat pengguna menjadi malas untuk berpikir dan melakukan analisis karena semuanya sudah dapat dilakukan oleh ChatGPT. Sebagai pengguna bijak, kita harus menghindari ketergantungan karena bagaimanapun otak manusia memiliki kemampuan berpikir dan kemampuan analisis, yang jauh lebih dalam dibandingkan dengan ChatGPT yang hanya berbasis pada data yang dimiliki dan dipelajarinya.

Tidak Langsung Percaya

ChatGPT bekerja berdasarkan hasil pembelajaran terhadap *database* yang tersedia, baik disediakan oleh pengembangannya maupun data yang tersedia di internet. Data yang sedemikian besar tentunya tidak sepenuhnya memiliki validitas yang



sebagai *trigger*, ChatGPT dapat memberikan alternatif-alternatif yang mungkin tidak atau belum terpikirkan. Namun, perlu dihindari untuk mengandalkan ChatGPT sepenuhnya. Dari sudut pandang yang diberikan ChatGPT tersebut, kita perlu menganalisis yang mana yang paling sesuai, tepat, serta rasional untuk digunakan dan diterapkan.

Waspada Plagiarisme

Kehadiran ChatGPT cenderung membuat pelajar, baik siswa maupun mahasiswa, mencari jawaban dan mengerjakan tugas dengan bantuan ChatGPT. Perlu diingat bahwa ChatGPT berbasis pada AI yang bekerja berdasarkan prinsip belajar yang dilakukannya terhadap *database* yang tersedia. Oleh karena itu, pada dasarnya ChatGPT menghasilkan jawaban berdasarkan informasi dan data dari berbagai pihak, sehingga jika kita menggunakan hasil dari ChatGPT secara mentah-mentah, maka potensi terjadinya plagiarisme akan semakin tinggi. Oleh karena itu, hasil yang diberikan oleh ChatGPT perlu untuk diperiksa kembali serta dikembangkan, dan jika diperlukan dapat dilakukan parafrase.

Di balik canggihnya ChatGPT, tersimpan dampak negatif yang perlu dihindari. Mari gunakan teknologi baru ini secara bijak. (EW)

tinggi. Jika data yang dilatihkan kepada ChatGPT tidak valid, maka hasil yang diberikan ChatGPT juga akan menjadi tidak valid. Karena itu, hendaknya kita tidak langsung percaya terhadap hasil yang diberikan oleh ChatGPT. Analisis terhadap hasil yang diberikan oleh ChatGPT dan pengecekan tetap diperlukan untuk menjaga validitasnya.

Tidak Membuat Konten Palsu

Selain digunakan untuk hal positif, ChatGPT juga dapat digunakan untuk menghasilkan konten palsu atau hoaks dengan mudah dan cepat. Hal ini dapat menyebabkan penyebaran informasi yang tidak benar dan merugikan orang lain, serta menimbulkan ketidakpercayaan pada informasi yang sebenarnya. Oleh karena itu, kita harus menghindari untuk membuat konten palsu dengan ChatGPT, yang dapat menyesatkan orang lain, terutama orang dengan tingkat literasi yang rendah, yang akan langsung

mempercayai konten palsu tersebut. Demikian pula halnya dengan konten yang tidak etis, hendaknya tidak dibuat dengan ChatGPT.

Hanya sebagai *Trigger*

ChatGPT hendaknya hanya dimanfaatkan sebagai *trigger*, ketika kita mengalami kebuntuan ide ataupun memerlukan sudut pandang lain dari suatu hal. Jika dimanfaatkan



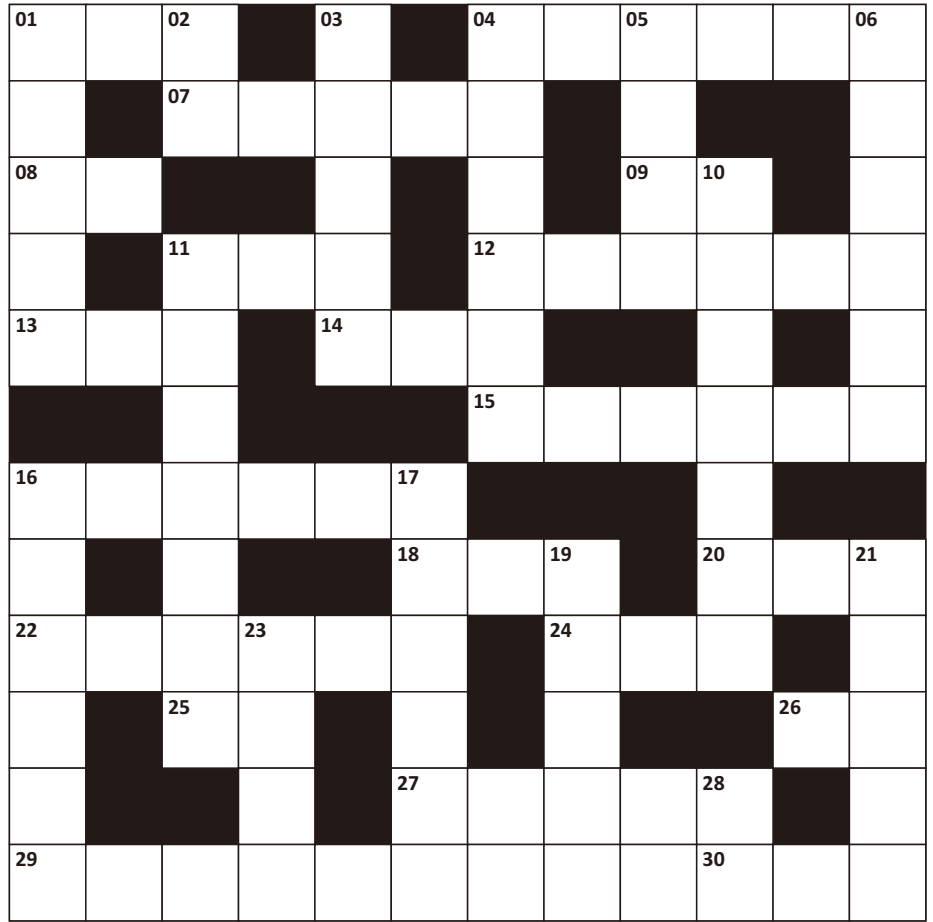


10

Ketik dan kirimkan jawaban ASAH OTAK NO.10 disertai **Nama, Alamat, dan Nomor HP** ke Redaksi *Ukrida Impact*, melalui surel impact@ukrida.ac.id

Bagi 5 (lima) orang penjawab pertama yang menjawab dengan benar, akan mendapatkan hadiah berupa uang, masing-masing sebesar Rp 50.000,-

Nama-nama pemenang akan diumumkan pada edisi **September-Oktober 2023**.



MENDATAR

1. Hewan kesayangan (Inggris)
4. Timbangan
7. Pepohonan yang banyak di pantai
8. Sebuah tangga nada
9. Sebuah awalan

11. Ikut mendukung
12. Hasil pengamatan
13. Sebuah universitas di Sumatera (singkat)
14. Lari (Inggris)
15. Umpama; Misal
16. Bangkit dari tidur
18. Nama buruk; Cela

20. Partikel atom bermuatan listrik
22. Bulu di kepala
24. Seni (Inggris)
25. Asia Afrika
26. Prodi pascasarjana di Ukrida
27. Buku catatan
29. Sungai di India
30. Upah Minimum Regional

MENURUN

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak asli 2. Tuberkulosis (singkat) 3. Artis pria 4. Perasaan hati yang terdalam 5. Ibukota sebuah negara di Eropa 6. Titipan pesan untuk orang lain 10. Jenis plafon rumah 11. Fase bulan penuh 16. Jenis unggas yang bisa terbang 17. Kepulauan di Provinsi Riau 19. Tolong | <ol style="list-style-type: none"> 21. Angka 23. Panggilan kepada kakak laki-laki (Betawi) 28. Sulawesi Utara (singkat) |
|---|--|

PEMENANG ASAH OTAK NO. 9

1. Raissa Stephanna Assa
2. Audrie
3. Elisabeth Tifany
4. Austine

JAWABAN ASAH OTAK NO. 9



SEKARANG SAATNYA UPGRADE DIRIMU!

UKRIDA MASTER OF MANAGEMENT

Konsentrasi yang dapat dipilih :

- ◆ Church Management
- ◆ Financial Management
- ◆ Marketing Management
- ◆ School Management
- ◆ Human Resource Management
- ◆ Hospital Management

Beasiswa Potongan BPP SKS
s.d. 30%

Pendaftaran sampai dengan
15 Agustus 2023

Perkuliahannya dimulai
18 September 2023



Segenap Redaksi
UKRIDA IMPACT
mengucapkan



INDONESIA
DIRGAHAYU
75
TAHUN
KE
MERDEKA
INDONESIA

**TERUS
MELAJU
UNTUK
INDONESIA
MAJU**



INFORMASI DAN PENDAFTARAN
register.ukrida.ac.id

